

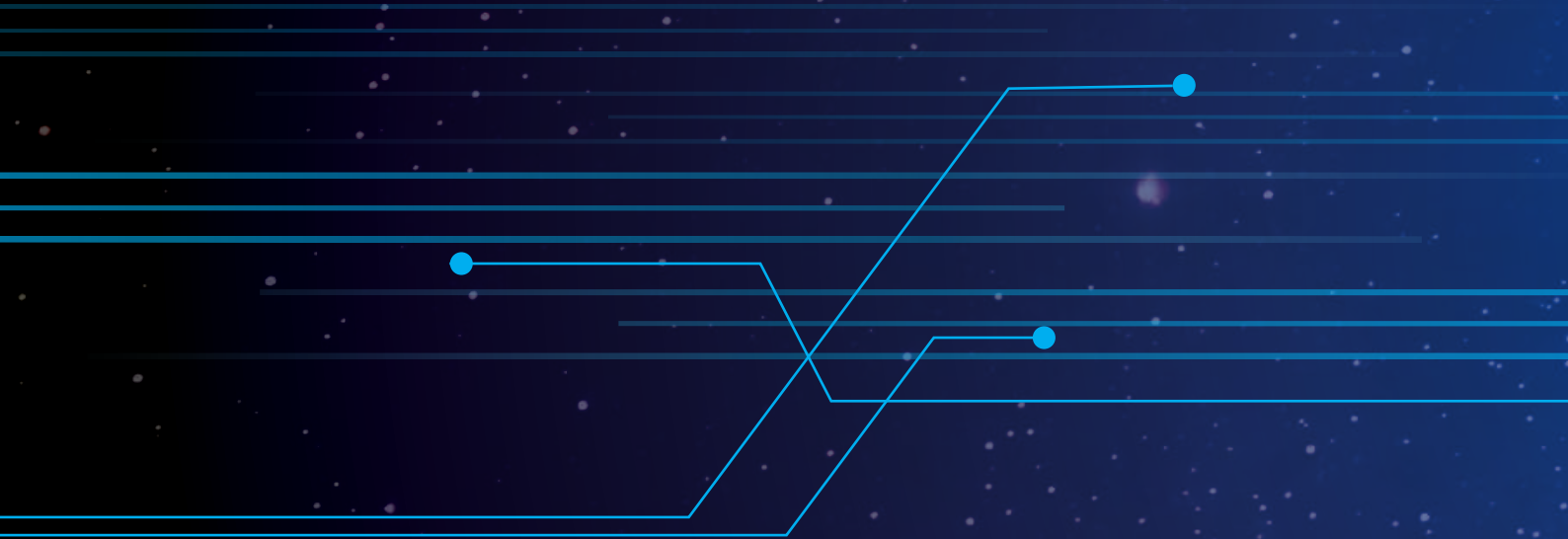


GO BEYOND

2013
LAPORAN TAHUNAN

The future belongs to those who
prepare for it today.

Malcolm X



The image features a dark blue background filled with a field of white and light blue stars, creating a cosmic atmosphere. In the center, there is a large, glowing cyan circular graphic that resembles a futuristic control panel or data interface. This graphic consists of several concentric rings and segments. The outermost ring is a thick, solid cyan band. Inside it, there are thinner lines and segments, some of which are broken or dashed. A prominent feature is a curved array of small, white, rectangular shapes that look like data points or a progress indicator, arranged in a semi-circle. The text "GO BEYOND" is centered within this circular graphic in a clean, white, sans-serif font. The word "GO" is positioned above "BEYOND".

GO
BEYOND



DAFTAR ISI

Rekaman Peristiwa	30
Profil Perusahaan	16
Ikhtisar Keuangan	06
Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Erajaya Swasembada Tbk dan Entitas Anak Perusahaannya	122
Alamat Perusahaan dan Entitas Anak	120
Pengesahan Laporan Tahunan 2013 oleh Dewan Komisaris dan Direksi	118



34

Laporan Dewan Komisaris



40

Laporan Direksi



48

Profil Manajemen Kunci



62

Analisa Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan Tahun 2013



86

Tata Kelola Perusahaan



98


Sumber Daya Manusia



108

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



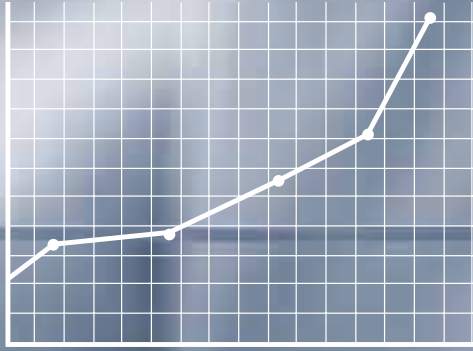


- Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

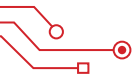
- Ikhtisar Saham





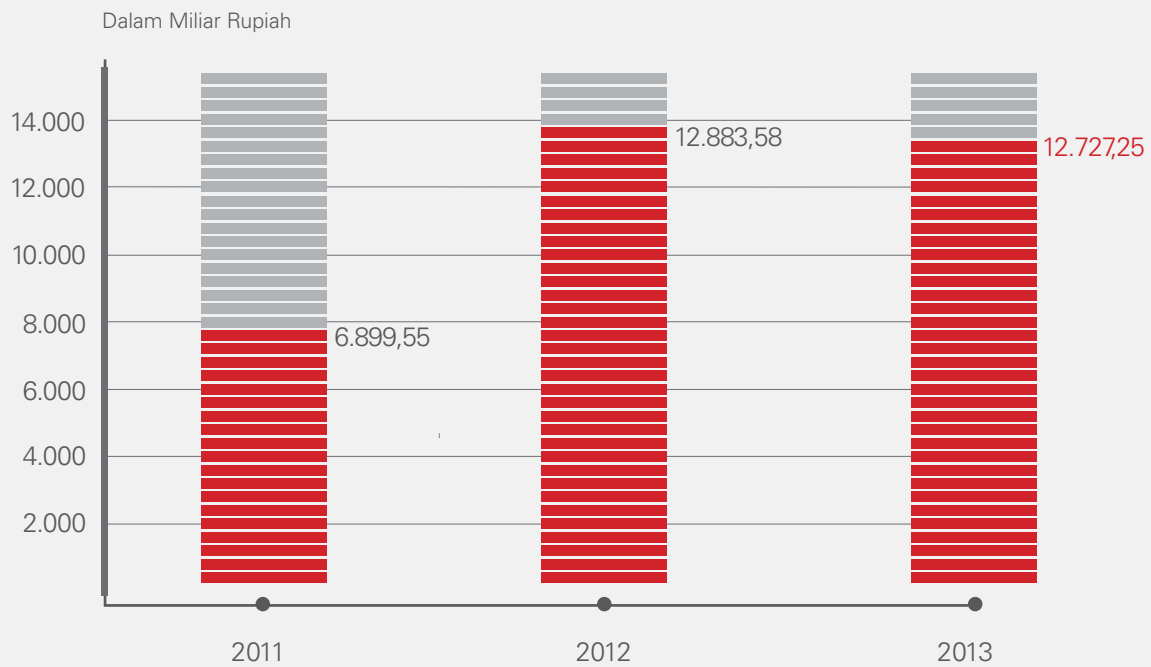
IKHTISAR KEUANGAN





LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

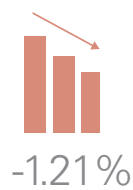
Penjualan Neto



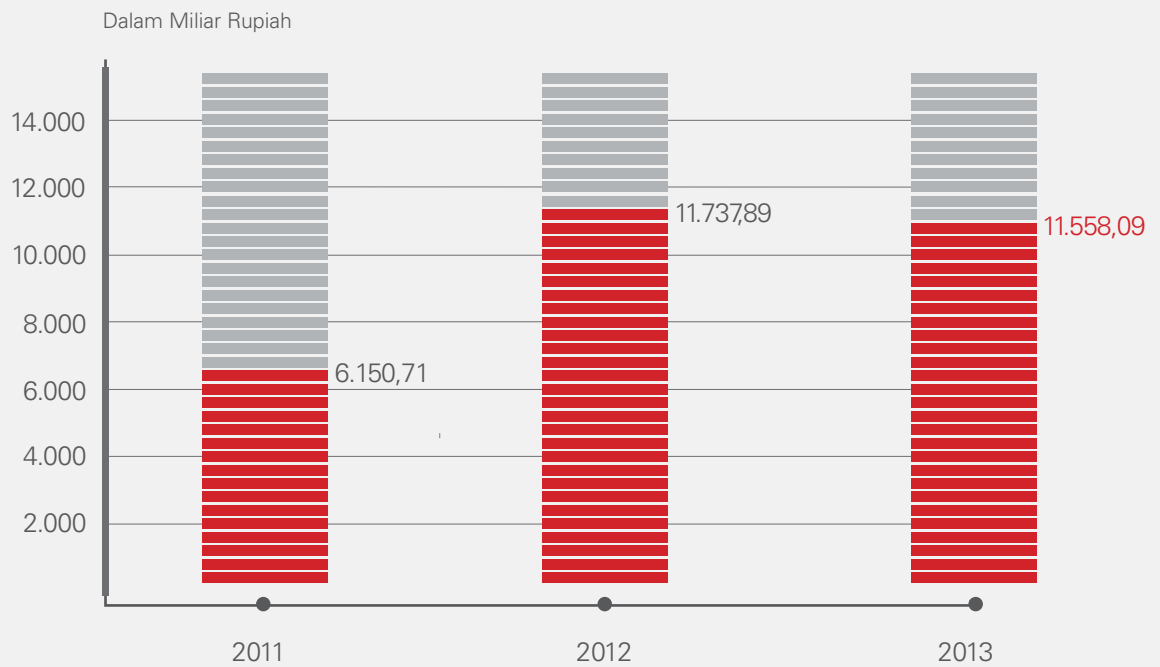
● Penjualan Neto 2012



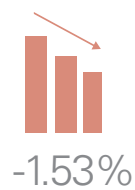
● Penjualan Neto 2013



Beban Pokok Penjualan



● Beban Pokok Penjualan 2012

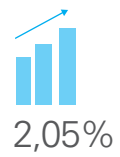
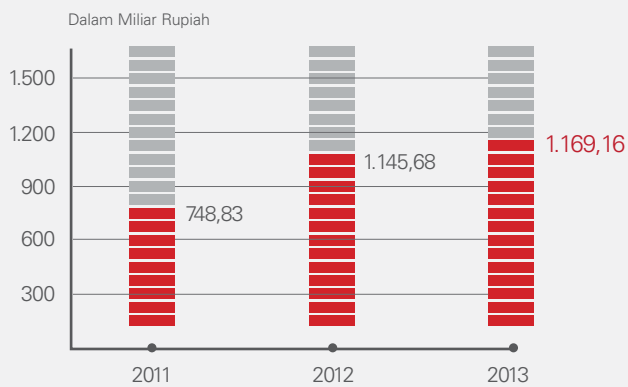


● Beban Pokok Penjualan 2013

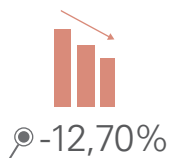
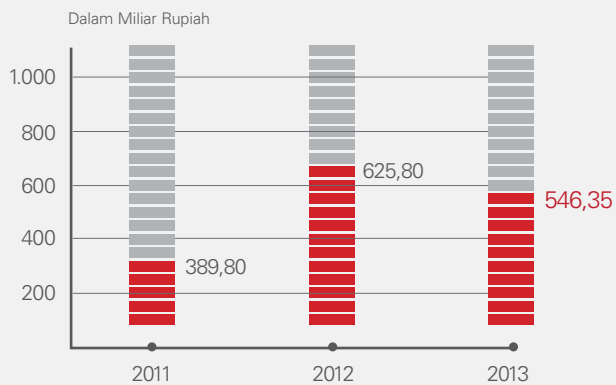


LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

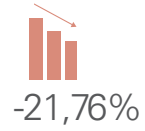
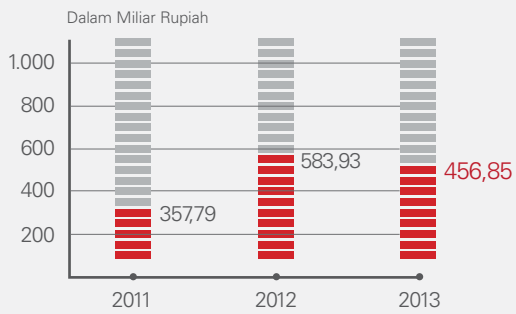
Laba Bruto



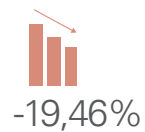
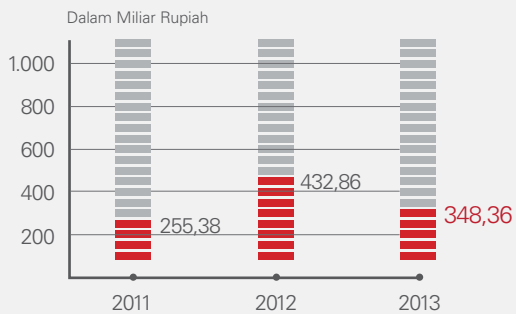
Laba Usaha



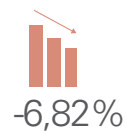
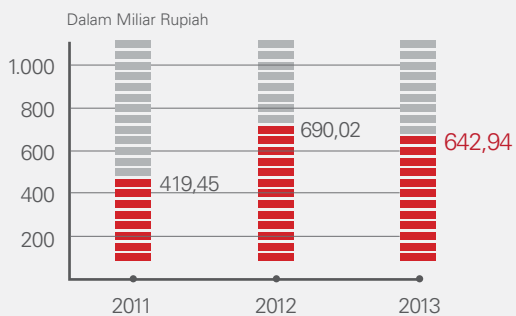
Laba Sebelum Pajak Penghasilan

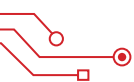


Laba Tahun Berjalan



Ebitda

























LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam Miliar Rupiah

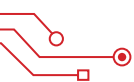
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2011	2012	2013	Pertumbuhan
Aset Lancar	2.208,08	2.839,54	3.777,77	 33,04%
Aset Tidak Lancar	721,44	1.047,88	1.223,86	 16,79%
Total Aset	2.929,52	3.887,42	5.001,63	 28,66%
Liabilitas Jangka Pendek	759,97	1.269,98	2.198,49	 73,11%
Liabilitas Jangka Panjang	22,16	38,42	49,80	 29,63%
Total Liabilitas	782,16	1.308,40	2.248,29	 71,83%
Ekuitas	2.147,40	2.579,02	2.753,34	 6,76%
Total Liabilitas & Ekuitas	2.929,52	3.887,42	5.001,63	 28,66%
Modal Kerja Bersih	1.448,12	1.569,56	1.579,28	 0,62%
Rasio Keuangan	2011	2012	2013	Pertumbuhan
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	0,36	0,51	0,82	 60,96%
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	0,27	0,34	0,45	 33,56%
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	2,91	2,24	1,72	 -23,15%

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Rasio Usaha	2011	2012	2013	Pertumbuhan
Laba Usaha / Jumlah Penjualan Neto	0,06	0,05	0,04	 -11,62%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Penjualan Neto	0,04	0,03	0,03	 -18,71%
Laba Usaha / Jumlah Aset	0,13	0,16	0,11	 -32,14%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset	0,09	0,11	0,07	 -37,59%
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	0,18	0,24	0,20	 -18,22%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas	0,12	0,17	0,13	 -24,78%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Saham	88,38	149,70	120,21	 -19,70%
Price - Earnings Ratio	11,31	6,68	8,32	 24,53%

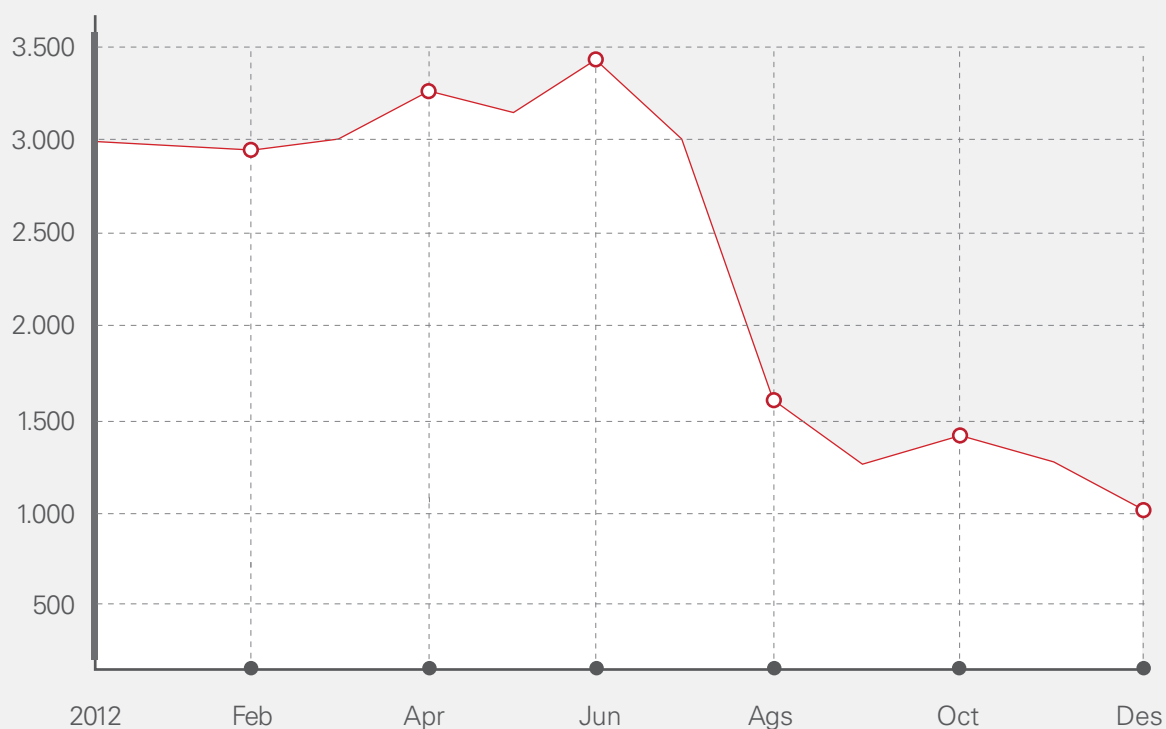
Ringkasan Pembayaran Dividen

Tahun Buku	Interim / Final	Dividen per Saham	Jumlah Dividen	Tanggal Pembayaran	Rasio Pembayaran Dividen
2012	Final	60	174.000.000.000	12 Juli 2013	40,19%
2011	-	-	-	-	-



IKHTISAR SAHAM

Kinerja Harga Saham Januari - Desember 2013



Sumber : Bloomberg

Kuartal	Tahun	Volume	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Harga Terakhir (Rp)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (Rp - Juta)
I	2012	261.389.000	1.360	950	1.290	2.900.000.000	3.741.000
	2013	397.785.000	3.425	2.525	3.400	2.900.000.000	9.860.000
II	2012	436.648.000	1.890	1.200	1.890	2.900.000.000	5.481.000
	2013	533.735.000	3.500	2.500	3.050	2.900.000.000	8.845.000
III	2012	443.205.000	2.300	1.860	2.100	2.900.000.000	6.090.000
	2013	1.356.963.000	3.125	940	1.430	2.900.000.000	4.147.000
IV	2012	523.070.000	2.975	1.970	2.950	2.900.000.000	8.555.000
	2013	1.134.983.500	1.540	960	1.000	2.900.000.000	2.900.000

Kronologi Pencatatan Saham

No	Tanggal Pencatatan	Keterangan	Perubahan Jumlah Saham			
			Sebelum		Setelah	
			Jumlah Saham	Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Nominal (Rp)
1	8 Oktober 1996	Saat Pendirian	-	-	5.000	5.000.000
2	12 April 1997	Peningkatan Modal Dasar, dan Modal Ditempatkan dan Disetor	5.000	5.000.000	1.000.000	1.000.000.000
3	25 Oktober 1999	Peningkatan Modal Dasar, dan Modal Ditempatkan dan Disetor	1.000.000	1.000.000.000	2.000.000	2.000.000.000
4	17 Desember 2009	Peningkatan Modal Dasar, dan Modal Ditempatkan dan Disetor, Serta Pemecahan Nilai Nominal Saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 1.000.000 per saham	2.000.000	2.000.000.000	500.000	500.000.000
5	3 Agustus 2011	Peningkatan Modal Dasar, dan Modal Ditempatkan dan Disetor, Serta Pemecahan Nilai Nominal Saham dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 500 per saham	500.000	500.000.000.000	1.980.000.000	990.000.000.000
6	14 Desember 2011	Penawaran Umum Perdana (IPO). Peningkatan Modal Dasar, dan Modal Ditempatkan dan Disetor	1.980.000.000	990.000.000.000	2.900.000.000	1.450.000.000.000

Catatan : Sesuai dengan Akta Erajaya dan IDX Issuer Corporate Actions

- Visi, Misi dan Nilai Luhur Perusahaan
- Entitas Anak Perusahaan
- Profil Perusahaan
- Penghargaan
- Struktur Organisasi
- Komposisi & Susunan Pemegang Saham



PROFIL PERUSAHAAN





VISI, MISI DAN NILAI LUHUR PERUSAHAAN

VISI

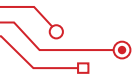
Menyediakan perangkat bergerak (mobile products) dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan gaya hidup.

MISI

Menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi yang memiliki akses langsung kepada konsumen dan retailer secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak (mobile products) dan solusi.

NILAI LUHUR

- **Integritas**
Jujur, akuntabilitas dan bertanggung jawab.
- **Dinamis dan Inovatif**
Cepat beradaptasi dan mencari solusi, kreatif.
- **Menghormati Sesama**
Menghargai, bekerjasama dan lingkungan yang baik.
- **Orientasi pada Pelanggan**
Pelayanan terbaik demi kepuasan pelanggan.
- **Belajar tanpa batas**
Terus belajar untuk mengembangkan diri.



PROFIL PERUSAHAAN

SEKILAS TENTANG ERAJAYA

Didirikan pada tahun 1996, Erajaya Group saat ini tidak saja menjadi salah satu perusahaan distribusi dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi selular terbesar yang terintegrasi, namun juga sebagai salah satu perusahaan yang paling terpercaya dalam bisnis usahanya di Indonesia.

Erajaya Group menjalankan kegiatan usaha distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular, Subscriber Identity Module Card (SIM Card), voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, serta gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Kegiatan usaha Erajaya Group yang cemerlang menghantar Erajaya Group ini memimpin pasar produk telekomunikasi selular di Indonesia. Selain berhasil mendominasi pangsa pasar pada tahun 2013, Erajaya Group tetap berada di posisi teratas dalam distribusi dan perdagangan ritel produk-produk telepon selular. Penguasaan pangsa pasar tersebut tentunya tak lepas dari strategi distribusi dan ritel yang dikembangkan Erajaya Group. Salah satu strategi yang dikembangkan oleh Erajaya Group di tahun 2013 selain penambahan outlet Erafone Megastore adalah memperkenalkan Erafone Gadget Store, sebuah format ritel baru yang menitik beratkan pada penjualan produk-produk aksesoris tanpa menghilangkan penjualan handset.

Di tahun 2013, Erajaya Group berhasil menambah 11 titik distribusi baru dari 87 titik di tahun 2012 menjadi 98 titik di tahun 2013. Penambahan titik distribusi ini memungkinkan Erajaya Group untuk menjangkau lebih banyak area dan reseller di Indonesia. Selain itu Erajaya Group juga berhasil membuka 129 gerai Erafone dan iBox. Penambahan net opening adalah sebesar 58 gerai, yang disebabkan banyaknya penutupan gerai joint business.

Menilik balik pada tahun 2011, Erajaya Group mengakuisisi PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"). Akuisisi ini berhasil membuahkan hasil investasi menguntungkan baik dalam portofolio Erajaya Group maupun TAM sebagai entitas anak. Pada akhir 2012, pertumbuhan hingga 300% berhasil dicapai TAM berkat dukungan kekuatan financial dan jaringan distribusi Erajaya Group.

Pada bulan Agustus 2012, Erajaya Group melalui salah satu entitas anaknya, yaitu PT Data Citra Mandiri ("DCM") melakukan pembelian hak atas merek iBox dan bisnis ritelnya. iBox merupakan gerai ritel khusus produk merek Apple terkemuka. Pembelian ini merupakan langkah strategis Erajaya Group untuk semakin memperkaya portofolio produk dan memperbesar jaringan ritel Erajaya Group.

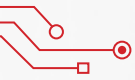
Strategi lain yang Perusahaan lakukan adalah dengan penjualan berbasis elektronik e-commerce melalui erafone.com di awal tahun 2012. E-commerce ini mencapai sukses besar, di mana Erajaya Group dipercaya oleh beberapa principal sebagai launching partner berbagai produk unggulan dan mencatat angka penjualan yang luar biasa dengan berbagai produk baru yang ditawarkan.

Di akhir tahun 2011, Erajaya Group melakukan aksi korporasi penjualan saham perdana sebesar 31,7%. Dengan kode saham ERAA, Erajaya Group resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

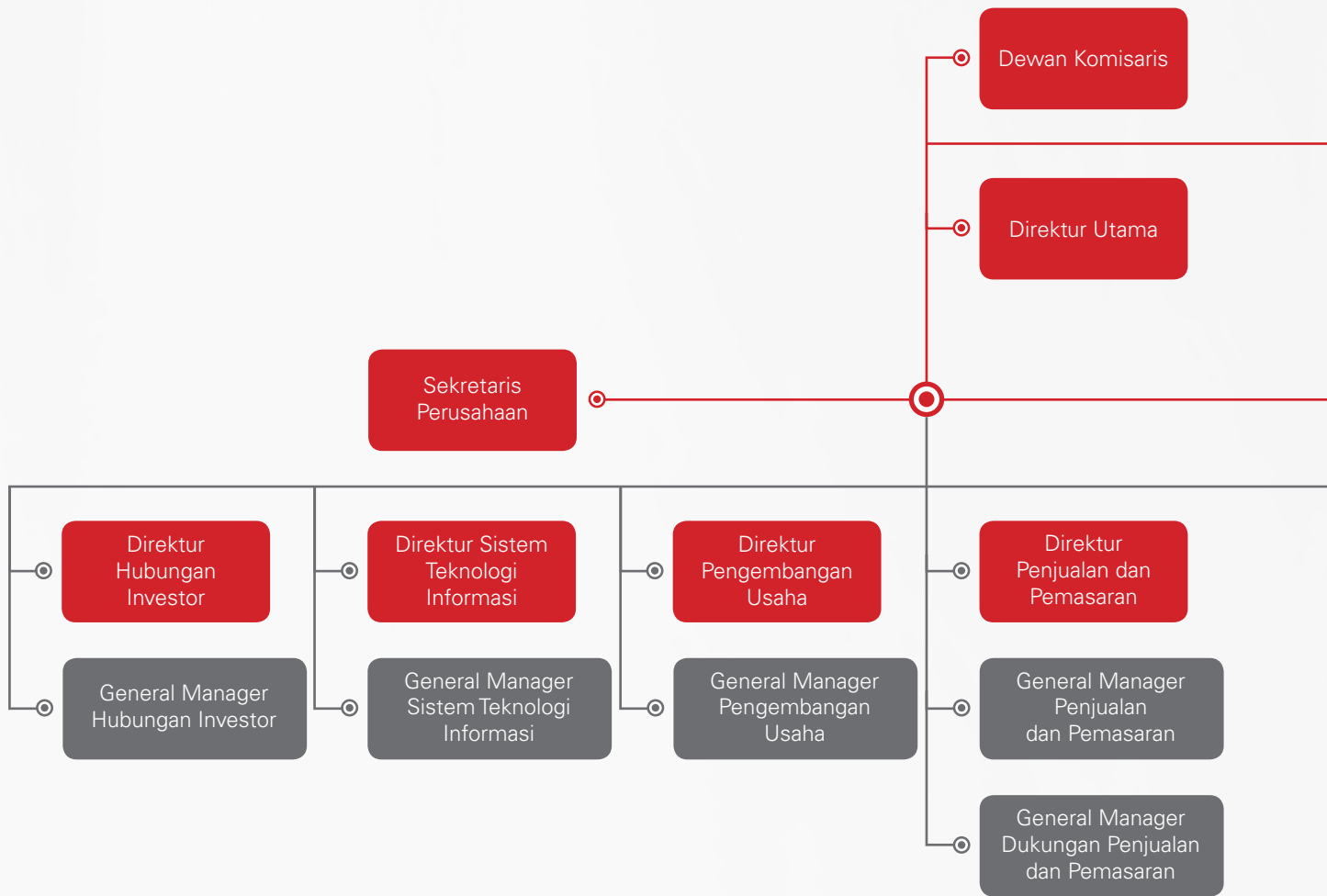
Pada September 2012, PT Eralink International selaku pemegang saham mayoritas dari Erajaya Group kembali melepas sahamnya sebesar 8,3%, sehingga total saham Perseroan yang dilepas ke publik hingga akhir tahun 2012 adalah sebesar 40,03% sehingga menurunkan tax insentive dari 25% ke 20%.

Sejalan dengan kegiatan usaha yang terus meningkat, Erajaya Group juga telah menjalin kemitraan strategis dengan 13 merek global ternama, meliputi Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony. Perseroan juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Selain itu Erajaya Group juga bekerja sama dengan operator jaringan selular untuk mendistribusikan produk mereka, yaitu Telkomsel, Indosat, XL, Axis, dan Esia.

Erajaya Group juga mengembangkan konsep gerai berbasis platform atau sistem operasi. Bekerjasama dengan Google, pada bulan Juli 2012 Erajaya Group memperkenalkan AndroidNation, sebuah gerai ritel berbasis sistem operasi Android pertama di dunia.. Sampai akhir tahun 2013, AndroidNation terus berkembang, dan mencapai 6 gerai yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Semarang, dan Surabaya.



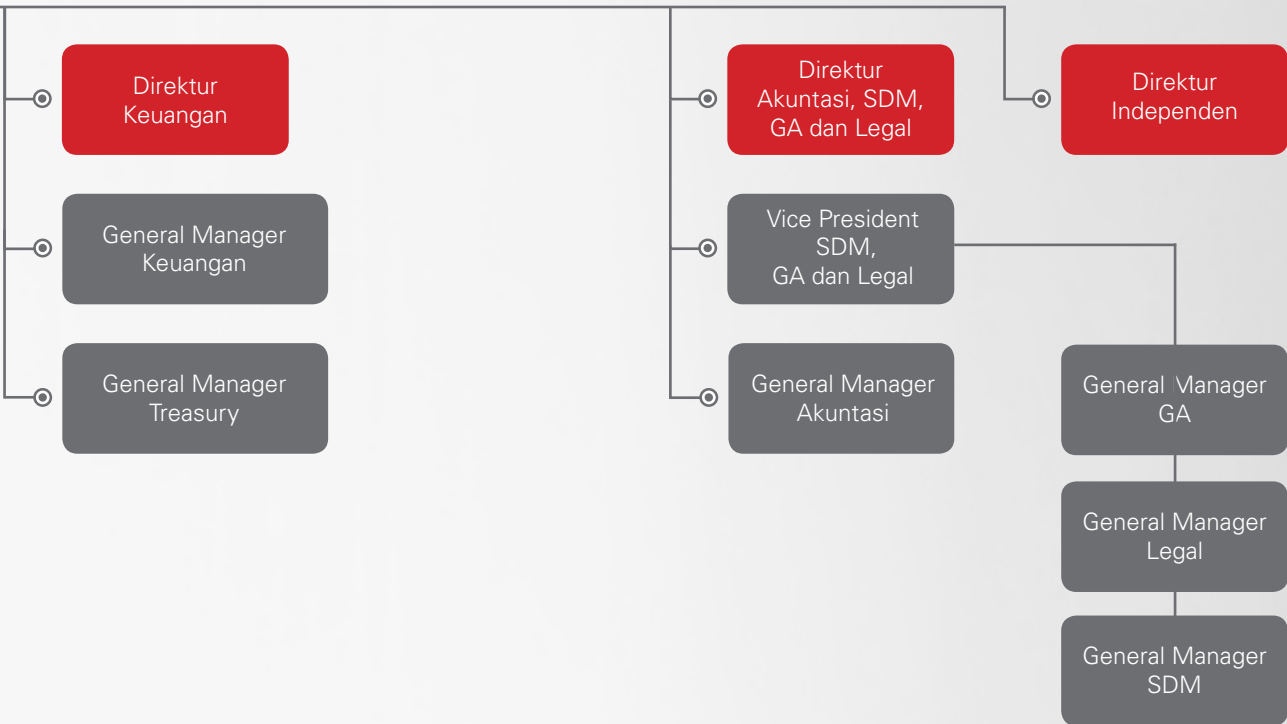
STRUKTUR ORGANISASI

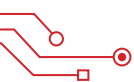




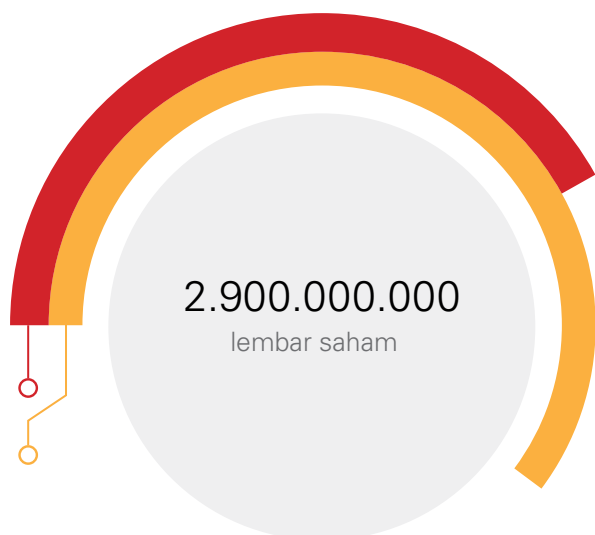
Komite Audit

Internal Audit





KOMPOSISI & SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2013



- **40,03 %**
Publik (kepemilikan kurang dari 5%)

1.161.003.960
lembar saham

- **59,97 %**
PT. Eralink International

1.738.996.040
lembar saham

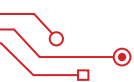
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan
Pemodal Asing		
Badan Usaha Asing	189.520.316	6,54 %
Perorangan Asing	5.219.500	0,18 %
Pemodal Nasional		
Perorangan Indonesia	265.600.254	9,16 %
Perseroan Terbatas	1.770.589.730	61,05 %
Asuransi	157.677.000	5,44%
Yayasan	86.672.500	2,99%
Koperasi	4.158.000	0,14 %
Lain - lain	420.562.700	14,50%



- **6,54 %**
Badan Usaha Asing
189.520.316 lembar saham
- **0,18 %**
Perorangan Asing
5.219.500 lembar saham
- **9,16 %**
Perorangan Indonesia
265.600.250 lembar saham
- **1,09%**
Perseroan Terbatas
31.593.690 lembar saham
- **5,44 %**
Asuransi
157.677.000 lembar saham
- **2,99 %**
Yayasan
86.672.500 lembar saham
- **0,14 %**
Koperasi
4.158.000 lembar saham
- **14,50 %**
Lain - lain
420.562.700 lembar saham

Susunan Pemegang Saham yang Dimiliki Dewan Komisaris dan Anggota Direksi

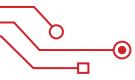
Pemegang Saham	Jabatan	Jumlah Saham	Kepemilikan
Ardy Hady Wijaya	Komisaris Utama	1.253.960	0,04%
Richard Halim Kusuma	Komisaris	1.250.000	0,04%
Budiarto Halim	Direktur Utama	1.250.000	0,04%
Hasan Aula	Wakil Direktur Utama	1.250.000	0,04%
Andreas Harun Djumadi	Direktur Akuntansi,SDM, GA dan Legal	1.250.000	0,04%
Sintawati Halim	Direktur Keuangan	1.500.000	0,05%
Sim Chee Ping	Direktur Pengembangan Usaha	1.250.000	0,04%



ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

Entitas Anak	Domisili	Bidang Usaha	Tahun Operasi	Presentase Kepemilikan 2013	Total Aset 2013
Kepemilikan Langsung					
PT. Teletama Artha Mandiri (TAM)	Jakarta	Distributor	2005	99.99 %	2.919.548.074.943
PT. Erafone Artha Retailindo (EAR)	Jakarta	Ritel	2003	99.31 %	800.410.100.349
PT. Sinar Eka Selaras (SES)	Jakarta	Distributor	2011	99.50 %	301.567.321.692
PT. Nusa Gemilang Abadi (NGA)	Jakarta	Ritel	2006	99.99 %	132.790.628.992
PT. Data Citra Mandiri (DCM)	Jakarta	Ritel	2006	99.98 %	356.644.033.314
PT. Era Sukses Abadi (ESA)	Jakarta	Properti	2011	99.90 %	126.090.409.497
PT. Azec Indonesia Management Service (AIMS)	Jakarta	Teknologi Informasi	2011	99.99 %	5.864.785.605
West Swan Overseas LTD (WSO)	British Virgin Island	Investasi	2011	99.99 %	6.653.844.800
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui EAR					
PT. Multi Media Selular (MMS)	Jakarta	Ritel	2004	80,00 %	20.830.361.554
PT. Data Media Telekomunikasi (DMT)	Jakarta	Ritel	2003	98,00 %	9.034.579.352
PT. Prakarsa Prima Sentosa (PPS)	Jakarta	Ritel	2010	80,00 %	15.599.796.971
PT. Erafone Dotcom (EDC)	Jakarta	Ritel	2009	99,00 %	3.575.867.720





PENGHARGAAN

PT. ERAJAYA SWASEMBADA

- The Best Sell Out N-Series Volume, Nov-Dec 2005, Jan 2006 KRP from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- The Best Sell Mobile Phone Volume, Nov-Dec 2005, Jan 2006 The Best Mobile Entry Mix from Nokia Mobile Phones Indonesia
- The Best Sell Mobile Phone Volume, Nov-Dec 2005, Jan 2006 The Best Expression / Youth / Active / Music Product from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Great Achievement and Contribution from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Excellent Award-Winner Nokia Formula for Success Contest, Nokia Sales Summit, Asia Pasific from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Strong Commitment & Great Achievement from Nokia Mobile Phones Indonesia`
- Best Overall 2008 from Nokia Mobile Phones Indonesia
- Best Revenue & Volume devices 2008 from Nokia mobile Phones Indonesia
- Best Overall Achievement 2008 from Nokia Mobile Phones Indonesia
- 'Mitra Harapan Kesejahteraan Bersama' Award from Samsung
- Best Handset Volume Growth 2007 Asia Pasific from Sony Ericsson
- Piagam 4 Juta Konsumen di DKI Jakarta dan Banten from PT. Bakrie Telecom
- Best Point Service Centre in Asia Pasific

2006

2007

2008

PT. TELETAMA ARTHA MANDIRI

PT. DATA CITRA MANDIRI

PT. DATA MEDIA TELEKOMUNIKASI





REKAMAN PERISTIWA 2013



01 / 13

Pembukaan Megastore Bali

Pembukaan gerai Erafone Megastore ke delapan yang berlokasi di kawasan strategis Jalan Teuku Umar, Bali.

Perseroan ditunjuk sebagai distributor produk Asus

Perseroan ditunjuk sebagai distributor produk global Asus. Melalui penunjukan ini, produk Asus akan terintegrasi dalam mata rantai jaringan distribusi dan retail Perseroan.

05 / 13

Perseroan ditunjuk sebagai distributor produk Lenovo

Perseroan ditunjuk sebagai distributor produk global Lenovo oleh Lenovo Group Ltd. Melalui penunjukan ini, produk Lenovo akan terintegrasi dalam mata rantai jaringan distribusi dan retail Perseroan.

Peluncuran outlet Erafone Gadget Store

Erafone, salah satu entitas anak Perseroan, meluncurkan gerai Erafone Gadget Store pertama yang berlokasi di Emporium Mall Pluit, Jakarta. Erafone Gadget Store merupakan konsep shopping outlet yang menawarkan pilihan produk dan merek terlengkap yang dimiliki Perseroan yang menyediakan komposisi produk aksesoris lebih banyak dibanding dengan gerai Erafone.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 30 Mei 2013 di Hotel Mulia, Jakarta.



07 / 13

Public Expose Tahunan 2013

Mengacu pada Peraturan Pencatatan PT Bursa Efek Jakarta Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, yang antara lain mewajibkan perusahaan tercatat untuk menyelenggarakan Public Expose, Perseroan melakukan Public Expose pada 30 Mei 2013, setelah penyelenggaraan RUPS Tahunan & Luar Biasa Perseroan.

Investor & Analyst Gathering

Perseroan menyelenggarakan Investor & Analyst Gathering pada tanggal 30 Juli 2013 di Ruang Seminar Bursa Efek Indonesia. Acara ini diselenggarakan untuk memberikan informasi kepada investor dan analis mengenai kinerja Perseroan di semester pertama tahun 2013 dan strategi semester kedua.

Media Gathering Erajaya

Perseroan menyelenggarakan Media Gathering pada tanggal 31 Juli 2013 di Erajaya Executive Office, Capital Building, Jakarta. Dalam acara ini, Perseroan menginformasikan kinerja semester pertama tahun 2013 dan strategi semester kedua.

Pembukaan Gerai iBox di Makassar, Sulawesi Selatan

PT Data Citra Mandiri ("DCM"), salah satu entitas anak Perseroan, membuka gerai iBox di Makassar, Sulawesi Selatan. iBox adalah merek gerai ritel premium khusus yang menawarkan perangkat selular, produk teknologi informasi serta aksesoris milik Apple di Indonesia. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah membuka 17 gerai iBox yang tersebar di beberapa kota utama, seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Solo, Bali dan Surabaya.



08 / 13

Pembukaan Gerai Megastore di Karawaci, Tangerang

PT Erafone Artha Ratailindo ("Erafone"), salah satu entitas anak Perseroan, membuka gerai Erafone Megastore di Karawaci, Tangerang. Erafone Megastore merupakan one stop shopping outlet yang menawarkan pilihan produk dan merek terlengkap yang dimiliki Perseroan dan memperluas ruang untuk produk aksesoris

serta produk penunjang lainnya. Erafone Megastore memberikan efektifitas dan efisiensi produktivitas berdasarkan luas ruangan, sumber daya manusia dan pengelolaan secara terstruktur. Hingga akhir tahun 2013 Erafone telah membuka sembilan gerai Erafone Megastore di seluruh Indonesia.



09 / 13

Pembukaan Samsung Experiential Store (SES) Terbesar

Pembukaan gerai Samsung Experiential Store terbesar yang berlokasi di Lotte Shopping Avenue, Jakarta sebagai wujud komitmen Perseroan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen Samsung di Indonesia. Di Samsung Experiential Store tersedia seluruh produk smartphone Samsung beserta aksesorisnya, yang dilengkapi dengan live demo unit untuk memberikan total experience bagi konsumen



10 / 13

Penyelenggaraan Erajaya Expo Pertama

Untuk pertama kalinya Perseroan menyelenggarakan Erajaya Expo, sebuah event exhibition yang mengusung semua brand principal. Erajaya Expo 2013 diselenggarakan di Atrium Food Society, Jakarta dan Tunjungan Plasa, Surabaya. Erajaya Expo akan menjadi event tahunan Perseroan.



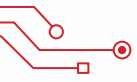
3

71% 12:45



LAPORAN DEWAN KOMISARIS





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2013 merupakan tahun yang luar biasa bagi pertumbuhan bisnis di Indonesia. Kendati pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 hanya berada di level 5,78%, namun sektor telekomunikasi tetap mengalami pertumbuhan yang menggembirakan.

Sepanjang tahun 2013 iklim usaha memang tidak begitu kondusif di semua sektor, termasuk industri telekomunikasi selular, terutama karena faktor ekonomi seperti volatilitas rupiah terhadap dolar AS, tingkat inflasi yang tinggi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Tantangan yang datang menghampiri sektor industri ini memang cukup besar. Namun, Perseroan berhasil menjalankan kebijakan yang komprehensif demi kinerja yang optimal.

Dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh Direksi dan manajemen Erajaya Group yang telah bekerja keras dan memberikan dedikasinya terhadap Perseroan sehingga mampu meraih prestasi yang memuaskan di tahun 2013.



KINERJA DIREKSI TAHUN 2013

Direksi dan manajemen Erajaya Group menunjukkan kinerja yang memuaskan kendati dihadapkan dengan berbagai tantangan. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal, antara lain : (1) Besarnya nilai penjualan neto yang berhasil dicapai oleh Erajaya Group; (2) Peningkatan volume penjualan unit handphone dan aksesoris; (3) Perluasan titik distribusi, serta; (4) Konsep dan strategi ritel Erajaya Group yang inovatif dalam merangkul pelanggan. Oleh karena itu, atas nama pemegang saham, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan manajemen Erajaya Group atas kegigihan dan loyalitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha Erajaya Group.

Di tahun 2013, Erajaya Group melalui entitas anaknya PT Erafone Artha Retailindo ("Erafone") telah melakukan investasi pada Indomog, perusahaan yang beroperasi dalam bisnis usaha sistem pembayaran permainan online di Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance – GCG) merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencapai kinerja usaha yang optimal. Sebagai salah satu Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi produk-produk telekomunikasi, Erajaya Group berkomitmen untuk menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan dan mengelola operasional usahanya.

Dalam melaksanakan GCG, Erajaya Group memegang teguh amanah RUPS untuk mengedepankan prinsip budaya kerja yang jujur dan cermat dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab sebagai pengawas Erajaya Group, dan selalu memberikan arahan kepada Direksi dan segenap jajaran manajemen Erajaya Group untuk selalu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan operasional usahanya.

Erajaya Group juga didukung Komisaris Independen dan Direktur Independen dalam pelaksanaan GCG. Hal ini agar tercipta iklim kerja yang kondusif, bersih, kredibel, bertanggungjawab, dan bebas dari benturan kepentingan.

PROSPEK USAHA 2014

Di tahun 2014, berbagai sektor termasuk sektor telekomunikasi akan dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti dampak perhelatan akbar Pemilihan Umum Presiden dan kenaikan Upah Minimum Regional (“UMR”). Namun bagi sebagian pelaku bisnis telekomunikasi hal ini bukan merupakan faktor penghambat.

Perekonomian Indonesia yang terus tumbuh berkembang juga akan memberi peluang lebih besar terhadap sektor telekomunikasi. Sebagai salah satu unsur kekuatan penting, Dewan Komisaris terus memberikan arahan mengenai peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan Perseroan. Hal ini agar profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan maupun pelayanan kepada pelanggan dapat terus meningkat sejalan dengan tuntutan industri saat ini.

Dewan Komisaris optimis kebijakan dan strategi yang ditetapkan Direksi beserta jajarannya terutama dalam hal pengelolaan resiko dan keuangan yang tepat, peningkatan pengelolaan SDM, serta penerapan budaya tata kelola perusahaan yang baik, dapat mendukung Perseroan dalam menghadapi tantangan dan menangkap peluang guna mempertahankan profitabilitas dan memenuhi harapan stakeholder.

Dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris ingin menyampaikan terimakasih kepada pemegang saham, pelanggan, mitra dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan mereka yang tiada henti. Pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Ucapan terimakasih ingin kami sampaikan pula kepada Direksi, manajemen dan staf atas upaya-upaya dan tekad mereka untuk meraih hasil yang positif dan mempertahankan pertumbuhan Erajaya Group.

Hormat kami,

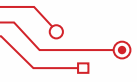
Ardy Hady Wijaya

Komisaris Utama



LAPORAN DIREKSI





Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik ("BPS"), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 mencapai 5,78%, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2011. Pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,23% dan 6,50% di tahun 2011. Di tengah-tengah kondisi perekonomian yang tidak terlalu kondusif, Erajaya Group menghadapi berbagai tantangan dan tetap menjadi yang terdepan dalam pencapaian target usaha.

Di tahun 2013, nilai tukar Rupiah melemah terhadap dollar AS yang disebabkan oleh keluarnya investasi asing (pasar modal) dari Indonesia. Volatilitas Rupiah ini berdampak ke berbagai sektor, termasuk terhadap perdagangan di tingkat dealer dan ritel produk-produk telekomunikasi selular. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Erajaya Group di tahun 2013, antara lain : (1) Perubahan regulasi impor baru yang mengharuskan importir untuk mendistribusikan produk melalui setidaknya tiga distributor, hal ini membuat proses masuk barang ke Indonesia lebih lama; (2) Bencana banjir di Jakarta yang menyebabkan terhambatnya logistik antara gudang pusat Erajaya Group dengan

third party reseller; (3) Penurunan penjualan salah satu merek yang didistribusikan oleh Erajaya Group, dan; (4) Adanya perbedaan antara harga jual yang diterapkan di Indonesia dengan harga internasional, sehingga menyebabkan banyaknya produk ilegal / blackmarket.

Untuk menjawab tantangan - tantangan tersebut Erajaya Group menerapkan beberapa strategi, antara lain : (1) Menerapkan cost efficiency dengan tidak melakukan banyak penambahan jumlah tenaga kerja; (2) Membuka 5 sub region depo dalam kurun waktu 2 hingga 3 tahun mendatang untuk menghindari penumpukan inventori di satu lokasi; (3) Diversifikasi merek melalui penambahan merek Lenovo dan Asus di tahun 2013, sehingga total merek yang didistribusikan Erajaya Group menjadi 14 merek. Dengan memiliki 14 portofolio merek, Erajaya Group tidak terlalu terpengaruh bila terjadi perubahan brand preference customer di pasar, dan; (4) Mengajukan permohonan support dari prinsipal berupa rebate.



KINERJA PERSEROAN 2013

Melanjutkan keberhasilan yang dicapai pada tahun sebelumnya, selama tahun 2013 Erajaya Group dengan fokus orientasi pada konsumen ritel dan reseller, Erajaya Group berhasil mencapai prestasi melalui kinerja bisnis yang berkesinambungan.

Untuk terus bertahan sebagai perusahaan terdepan di bidang ritel produk-produk telekomunikasi, Erajaya Group memperkenalkan Erafone Gadget Store, sebuah format ritel baru yang menitik beratkan pada penjualan produk-produk aksesoris tanpa menghilangkan penjualan handset. Pada tahun 2013 Erajaya Group juga mencapai kesepakatan kerja sama dengan Carrefour untuk membuka Erafone di semua gerai Carrefour.

Untuk penambahan gerai ritel di tahun 2013 Erajaya Group berhasil membuka 129 gerai Erafone dan iBox. Penambahan net opening adalah sebesar 58 gerai, dikarenakan adanya penutupan gerai joint business.

Dalam bidang distribusi, di tahun 2013 Erajaya Group berhasil menambah 11 titik distribusi baru dari 87 titik di tahun 2012 menjadi 98 titik di tahun 2013. Penambahan titik distribusi ini memungkinkan Erajaya Group untuk menjangkau lebih banyak area dan reseller di Indonesia.

Di tahun 2013, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp12,73 triliun, turun 1,21% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp12,88 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu musibah banjir yang melanda Jakarta di bulan Januari sehingga menyebabkan tidak adanya penjualan selama 10 hingga 14 hari, penerapan aturan baru impor handset yang menyebabkan proses impor menjadi lebih lama yang berimbas pada adanya gangguan stock supply penjualan, penurunan salah satu merek di pasar Indonesia sejak awal tahun 2013, dan blackmarket yang

bermunculan terkait dengan kekosongan stock akibat perubahan regulasi atas impor.

Kontribusi terbesar penjualan Erajaya Group berasal dari penjualan produk-produk telepon selular dan tablet yaitu sebesar Rp11,14 triliun atau sekitar 87,54% dari total penjualan.

Penjualan yang signifikan dari produk-produk telepon selular dan tablet dikarenakan keberhasilan Perseroan dalam mengambil posisi dan fokus orientasi pada konsumen, baik reseller maupun end user. Tidak kalah penting, Erajaya Group berhasil mengamankan pangsa pasar melalui perluasan portofolio produk.

Hingga akhir tahun 2013, Perseroan telah menjalin kemitraan strategis dengan prinsipal merek ternama seperti Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony. Perseroan juga telah berhasil memasarkan merek produk sendiri, Venera. Merek ini dipasarkan dengan bekerjasama dengan operator jaringan selular terdepan, yaitu Telkomsel, Indosat, XL, Esia dan Axis.

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp546,36 miliar atau turun 12,70% dibandingkan pencapaian tahun 2012 sebesar Rp626,81 miliar.

Sementara itu, laba komprehensif tahun berjalan Perseroan di tahun 2013 adalah sebesar Rp348,32 miliar, turun 19,76% dari tahun sebelumnya Rp434,09 miliar.

Seiring laju perkembangan usaha, di tahun 2013 Perseroan menanam investasi pada sebuah perusahaan yang beroperasi di bidang sistem pembayaran online di Indonesia, Indomog.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang paling penting dalam kegiatan usaha Perseroan. Tanpa peran dan kontribusi sumber daya manusia, Perseroan tidak akan berhasil mempertahankan standar kualitas tinggi dalam kegiatan usaha memasarkan produk dan jasa.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan standar kualitas yang tinggi, Erajaya Group melalui Erajaya Development and Assesment ("e-DNA") secara terus-menerus memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Erajaya Group.

Dengan bantuan sumber daya manusia, Perseroan terus mengamati pasar secara seksama serta mencari peluang untuk terus melakukan ekspansi bisnis.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam kegiatan bisnis, Erajaya Group selalu menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Government–GCG) secara berkelanjutan. Erajaya Group sangat menyadari bahwa praktik pengelolaan yang baik akan mendatangkan nilai tambah, terutama dalam mendukung efisiensi operasional, produktivitas dan citra Erajaya Group.

Erajaya Group senantiasa mematuhi segala ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan melaksanakan prinsip GCG yang terdiri dari Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pada tahun 2013, Erajaya telah menggelar serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) di bawah naungan program CSR Erajaya Group yang disebut dengan Lentera-Erajaya Peduli. Program CSR Lentera-Erajaya Peduli terdiri dari 3 pilar, yang meliputi Lentera Cerdas (pendidikan), Lentera Sehat (kesehatan masyarakat), dan Lentera Kasih (tanggap darurat bencana).

Perseroan terus berkomitmen untuk melaksanakan program CSR dalam rangka memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

PROSPEK USAHA 2014

Sektor telekomunikasi di Indonesia tetap menjanjikan seiring dengan iklim perekonomian global yang diperkirakan mulai kondusif, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor transportasi dan komunikasi, disusul sektor kedua yaitu keuangan, real estate dan jasa perusahaan, serta sektor ketiga yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah konstruksi. Sementara itu, pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian berada di sektor keempat.

Tingginya permintaan untuk produk-produk telekomunikasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari akan mendorong Erajaya Group untuk terus memainkan perannya sebagai salah satu pemain di bidang usaha distribusi dan perdagangan ritel produk-produk telekomunikasi selular. Direksi menyampaikan terimakasih kepada manajemen dan staf atas upaya serta komitmennya dalam menjalankan roda usaha Erajaya Group secara efektif.



Akhir kata, Direksi juga menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pemegang saham dan mitra bisnis atas dukungan mereka. Tanpa dukungan semua pihak, kami tak akan mampu untuk membangun tim yang kuat. Kami berharap kerjasama kita akan terus terjalin guna mencapai sukses yang lebih besar.

Hormat kami,

Budiarto Halim

Direktur Utama






- Profil Dewan Komisaris

- Foto Group Dewan Komisaris dan Direksi

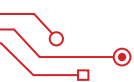
- Profil Direksi





PROFIL MANAJEMEN KUNCI





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Ardy Hady Wijaya

Komisaris Utama

Ardy Hady Wijaya adalah pendiri Perseroan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008-sekarang), PT Multi Media Seluler (2009-sekarang), PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), dan PT Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang). Di samping itu, beliau juga menjabat Komisaris PT Era Sukses Abadi (2011-sekarang) dan PT Eralink International (2011-sekarang).

Sebelum mendirikan Perseroan, beliau pernah menjadi manajer suatu department store milik keluarga di Indonesia.





Lim Bing Tjay (BT Lim)

Komisaris Independen

Lim Bing Tjay menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011.

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy CEO PT Smart Telecom (2008- 2011), CEO PT Pratama Jaringan Nusantara (2006- 2008), CEO PT Mobile-8 Telecom (2006-2008), CEO PT Hewlett-Packard Indonesia (2002-2004), CEO PT Compaq Computer Indonesia (1998-2000), CEO PT Digital Equipment Corporation, Indonesia (1995-1998), Chief Executive Astra Mobil Group/PSO, Managing Director PT Multi France Motor (Astra) dan Managing Director PT Astra Graphia Information Technology (1990 – 1995), Managing Director PT Metrodata Indonesia (1985 - 1990), dan Chief for Centralized Computer System and Network Center untuk Pemerintahan Belanda (1979–1985).

Beliau pernah bekerja sebagai Chief of University Centralized Computer Center untuk Universitas Nijmegen, Belanda (1971-1979). Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Informatika NOVI, Amsterdam di Belanda pada tahun 1971.





Richard Halim Kusuma

Komisaris

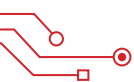
Richard Halim Kusuma telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Star Mobile Group (2010-sekarang) dan Direktur PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang). Sebelum bergabung dengan Erajaya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan (2006-2011), Direktur PT Elang Perdana (2004-2006), dan Direktur PT KIA Mobil Indonesia (2002-2004).

Beliau menjalani studi di Northeastern University di Boston, Massachusetts dari tahun 1998 sampai 2004.







PROFIL DIREKSI



Budiarto Halim

Direktur Utama

Budiarto Halim telah menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Era Sukses Abadi (2011-sekarang), Direktur Utama PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), Komisaris PT Data Citra Mandiri (2010-sekarang), Komisaris PT Mobile World Indonesia (2010-sekarang) dan Komisaris PT Mega Mulia Servindo (2010-sekarang).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Erafone Artha Retailindo (2008-2012), Komisaris PT Data Media Telekomunikasi (2010-Juli 2011), Direktur PT Multi Media Selular (2010-2011), CEO PT KIA Mobil Indonesia (2000-2005), dan Direktur PT Puspita Bisnispuri (1997-2000).

Tahun 2012, beliau meraih penghargaan Ernst and Young Indonesian Entrepreneur of The Year 2012. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Business Administration di San Fransisco State University, Amerika Serikat pada tahun 1990.



Hasan Aula

Wakil Direktur Utama

Hasan Aula telah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Teletama Artha Mandiri sejak tahun 2010.

Sebelumnya, beliau bekerja selama 12 tahun sebagai Country Manager, Executive Advisor dan Direktur Nokia Mobile Phones Indonesia. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam bidang penjualan dan pemasaran.

Selama perjalanan karirnya, beliau sempat menerima banyak penghargaan dan pengakuan bergengsi seperti LIFETIME Achievement Award di acara Indonesia Cellular Show tahun 2008, dan salah satu CEO Terbaik berdasarkan survei SWA Leadership di tahun 2003-2004.

Beliau lulus dengan gelar Insinyur Teknologi Pangan dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1987. Beliau juga menerima gelar Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia di tahun 1990.



Sim Chee Ping

Direktur Pengembangan Usaha

Sim Chee Ping telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang), PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), dan PT Multi Media . Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Prima Pesona Prakarsa (2010-sekarang).

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT AZEC Indonesia Management Service (2000-2010) dan berbagai posisi di Arthur Andersen Singapura dan Indonesia, mulai dari Consultant Arthur Andersen Singapura hingga Direktur Konsultan Bisnis Arthur Andersen Indonesia yang fokus pada Telekomunikasi dan Teknologi Informasi (1992-2000). Beliau memegang gelar Sarjana Strata 1 Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1992.



Sintawati Halim

Direktur Keuangan

Sintawati Halim telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sinar Eka Selaras (2011-sekarang), PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang), PT Prakarsa Prima Sentosa (2011-sekarang), PT Data Media Telekomunikasi (2011-sekarang), dan PT Multi Media Selular (2010-sekarang).

Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Senior VP Finance PT Mobile-8 Telecom (2003-2008), Direktur Industry Standard Servers (Enterprise Systems Group) Hewlett-Packard Indonesia (2002-2003), dan Direktur Keuangan dan Administrasi Compaq Computer Indonesia (2001-2002).

Beliau lulus dengan gelar Master of Business Administration bidang Finance/International Business dari New York University, Leonard N. Stern School of Business, Amerika Serikat pada tahun 1989 dan Bachelor of Science (Cum Laude with honors) jurusan Computers Application and Information System dari College of Business and Public Administration, New York University, Amerika Serikat pada tahun 1985.



Andreas Harun Djumadi
Direktur Akuntansi, HRD, GA & Legal

Andreas Harun Djumadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Erafone Artha Retailindo (2010-sekarang) dan PT Prima Pesona Prakarsa (2010-sekarang), juga sebagai Komisaris Utama PT KIA Mobil Indonesia (2008-sekarang), dan PT KIA Indonesia Motor (2008-sekarang).

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Erajaya Swasembada (2010-2011), Direktur Finance & Accounting PT KIA Mobil Indonesia (2000-2008), dan PT KIA Indonesia Motor (2000-2008). Beliau menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1980.



Jody Rasjidgandha
Direktur Independen

Jody Rasjidgandha telah menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak tahun 2011.


Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Multimarilin Permata Nusantara (2009-2011), dan Direktur PT Raga Unggul Selaras (2006-2009).



FOTO GROUP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI








⦿ Tinjauan Operasional

- Gambaran Umum
- Model Bisnis
- Strategi Usaha
- Prospek Usaha
- Portofolio Produk
- Bisnis Distribusi
- Bisnis Ritel
- Akuisisi dan Investasi

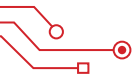
⦿ Tinjauan Kinerja Keuangan Tahun 2013, Dibandingkan Tahun 2012





ANALISA
MANAJEMEN
TERHADAP
KINERJA
PERUSAHAAN
TAHUN 2013





TINJAUAN OPERASIONAL

GAMBARAN UMUM

Erajaya Group merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan ritel peralatan telekomunikasi selular terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan hampir di seluruh propinsi secara terintegrasi, menjadikannya perusahaan paling terpercaya dalam bisnis usahanya di Indonesia.

Perseroan telah menjadi perusahaan publik dan resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2011, di mana pertumbuhan usaha Perseroan selama beberapa tahun terakhir menjadi bagian penting dari perkembangan dunia telekomunikasi dan teknologi informasi di Indonesia.

Perseroan telah membangun kemitraan strategis dengan 14 merek global, meliputi Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony, serta memasarkan merek sendiri, yaitu Venera. Di samping itu, Perseroan juga telah menjalin kemitraan dengan operator jaringan selular yang memiliki rekam jejak mengakar pada sektor jaringan selular di Indonesia.

Jaringan distribusi yang dikelola oleh Perseroan telah melahirkan kekuatan tersendiri. Sejauh ini, Perseroan telah memiliki jaringan distribusi di 98 titik distribusi dan lebih kurang 20.500 mitra reseller pihak ketiga yang tersebar di seluruh nusantara. Demikian juga halnya dengan jaringan ritel milik Perseroan. Sepanjang tahun 2013, Perseroan berhasil membuka 129 gerai Erafone dan iBox. Penambahan net opening adalah sebanyak 58 gerai, dikarenakan adanya penutupan beberapa gerai joint business. Hingga akhir 2013, Perseroan memiliki dan mengelola 399 retail outlet di seluruh Indonesia.

Jaringan distribusi dan ritel Perseroan ini menyediakan berbagai macam produk telepon selular dan aksesoris dari prinsipal merek utama, serta kartu SIM perdana pra-bayar dan voucher isi ulang dari mitra operator jaringan selular utama di Indonesia. Perseroan juga menawarkan platform yang mapan bagi prinsipal merek dan operator jaringan selular untuk mendistribusikan produk mereka di Indonesia.

Perseroan telah menerima berbagai penghargaan dari prinsipal merek dan operator selular atas kinerjanya sebagai distributor baik pada tingkat regional maupun nasional, yang meliputi kategori volume penjualan, pertumbuhan pendapatan, kinerja pusat layanan dan hubungan pelanggan yang baik.

MODEL BISNIS

Erajaya Group mendistribusikan produk-produk dan layanan telekomunikasi selular yang mencakup ponsel, smart phone, tablet, kartu SIM perdana, voucher isi ulang, aksesoris, dan produk-produk Teknologi Informasi serta layanan pendukung lainnya. Perseroan juga unggul dalam layanan e-commerce bagi konsumen pengguna berbasis online, dan juga penjualan corporate.

Perseroan terus menjaga hubungan kemitraan yang baik dengan prinsipal merek-merek global penyedia perangkat telekomunikasi, meliputi Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony. Demikian juga halnya dengan operator selular utama di Indonesia, seperti Axis, Esia, Exelcomindo, Indosat, dan Telkomsel. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan perangkat merek sendiri, yaitu Venera yang terintegrasi dalam mata rantai distribusi dan ritel.

Jaringan distribusi Perseroan telah menjangkau seluruh pasar utama Indonesia termasuk pasar yang sudah mapan seperti di wilayah Indonesia Barat seperti

Pulau Jawa, Sumatera dan Bali, maupun pasar yang masih berkembang seperti wilayah Indonesia Timur, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Pengembangan titik distribusi dan ritel ke Indonesia bagian Timur dilandasi pertimbangan bahwa dalam beberapa tahun ke depan, permintaan baru akan produk dan layanan telekomunikasi di wilayah ini akan terus berkembang.

Perseroan mengadopsi dua model bisnis inti distribusi, yaitu dealer dan ritel pihak ketiga (reseller). Perseroan telah mendistribusikan produk-produknya melalui dealer utama (Master Dealer) dan sub-dealer. Perseroan juga telah memperluas jangkauannya ke pasar-pasar utama, dan menerapkan sistem distribusi langsung ke banyak gerai ritel pihak ketiga.

Perseroan juga telah membangun titik-titik jangkauan utama ke kota-kota yang masuk dalam kategori tier-1 dan tier-2 melalui jaringan ritel Erafone. Dalam pengoperasiannya, Perseroan memiliki berbagai format ritel termasuk di antaranya gerai ritel branded, multibrand, megastore, OS-Store dan gerai ritel kecil untuk menjangkau lebih banyak lokasi di Indonesia.

Di tahun 2013, Perseroan memperkenalkan Erafone Gadget Store, sebuah format ritel baru yang menitik beratkan pada penjualan produk-produk aksesoris tanpa menghilangkan penjualan handset. Pada tahun 2013, Erajaya Group juga mencapai kesepakatan kerja sama dengan Carrefour untuk membuka Erafone di seluruh gerai Carrefour. Perseroan juga membuka 129 gerai Erafone dan iBox, dengan penambahan net opening outlet sebanyak 58 gerai, dikarenakan adanya penutupan beberapa gerai joint business.

Dalam bidang distribusi, Perseroan berhasil menambah 11 titik distribusi baru, dari 87 titik di tahun 2012 menjadi 98 titik di tahun 2013. Penambahan titik distribusi ini memungkinkan Perseroan untuk menjangkau lebih banyak area dan reseller di Indonesia.

Erajaya Group sebagai pemimpin pangsa pasar distribusi dan perdagangan perangkat telepon selular Indonesia, memiliki karakteristik pertumbuhan yang tinggi

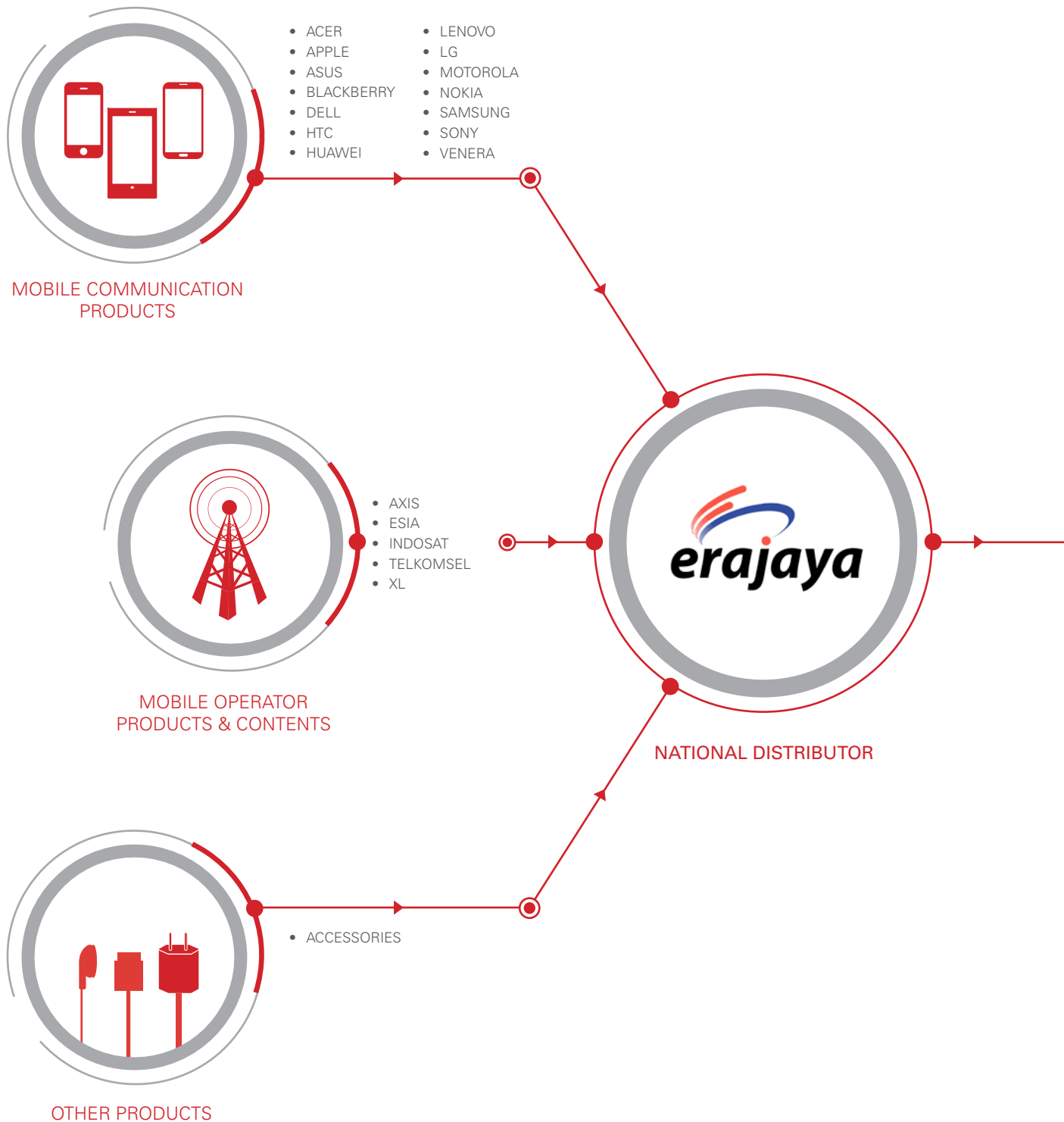
Berdasarkan data Biro Pusat Statistik ("BPS"), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 mencapai 5,78%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, konsumen pengguna sektor telekomunikasi terus tumbuh pesat. Di tengah kondisi perekonomian yang tidak terlalu kondusif, Perseroan tetap menjadi yang terdepan dalam pencapaian target usaha.

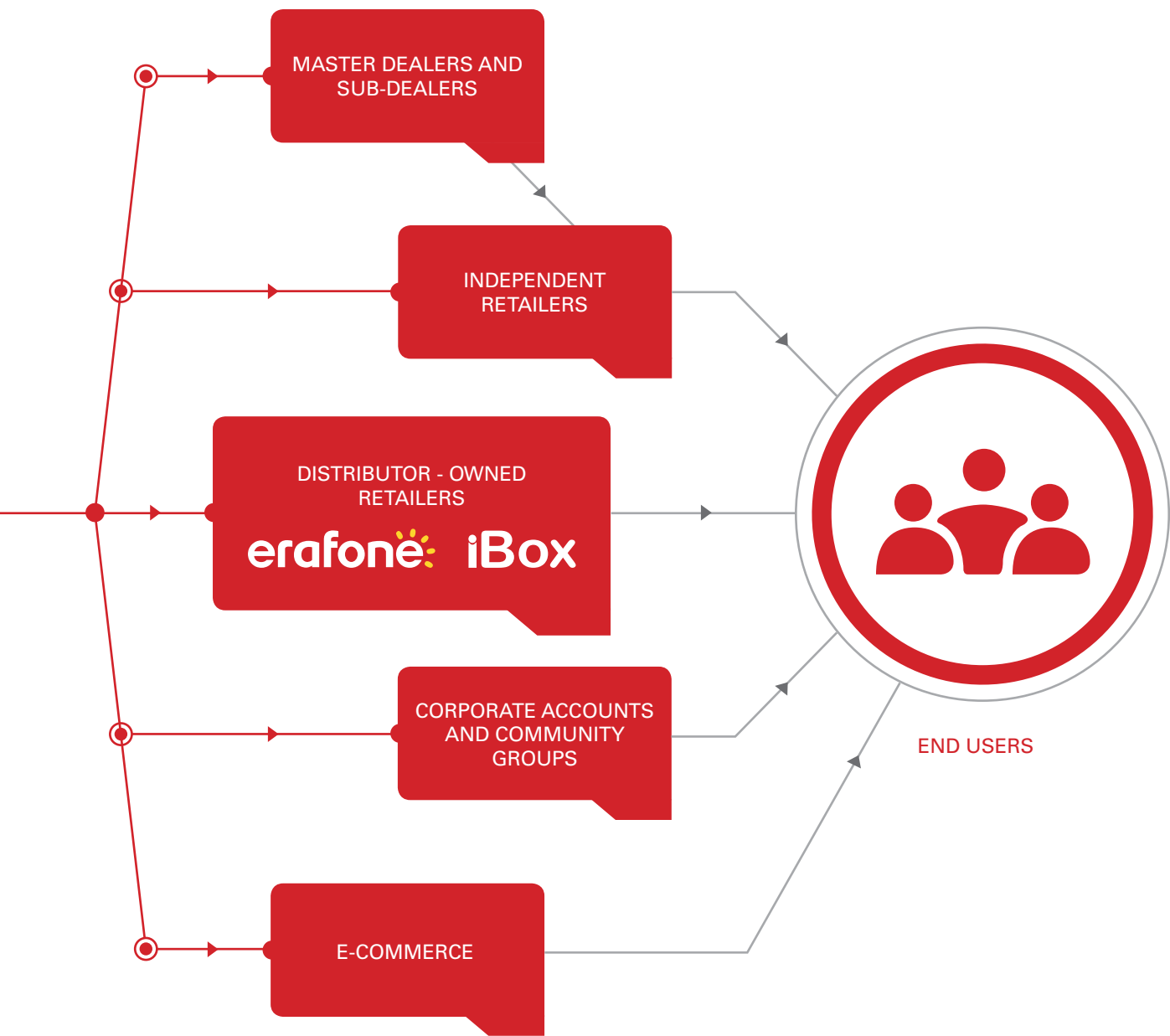
Pada bulan November 2012, sebuah lembaga independen mencatat 300 juta pelanggan layanan telekomunikasi di Indonesia, dan jumlah itu akan terus meningkat dengan angka pertumbuhan 20%-30% per tahun. Dari jumlah pelanggan layanan telekomunikasi di Indonesia, hampir 30% adalah pelanggan jaringan 3G. Sementara 95% pengguna pelanggan telekomunikasi selular di Indonesia adalah pelanggan pra-bayar.

Rata-rata penggunaan perangkat telepon selular adalah 1,8 perangkat untuk setiap orang pengguna di Indonesia. Sementara rata-rata penggantian perangkat telepon selular adalah antara enam bulan untuk feature phone dan 13 bulan untuk smartphone. Di tahun 2013, trend tablet juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Dan Perseroan terus merumuskan strategi untuk mengembangkan bisnisnya sejalan dengan tingginya permintaan akan produk-produk telekomunikasi, baik feature phone, smartphone maupun tablet

TINJAUAN OPERASIONAL

Diagram berikut memberikan gambaran rantai distribusi dan jaringan ritel Perseroan terkait produk telekomunikasi selular dan operator jaringan di Indonesia





TINJAUAN OPERASIONAL

Jaringan distribusi luas berskala nasional menjadi kekuatan Perseroan dalam hubungan kemitraan dengan prinsipal merek global dan operator selular di Indonesia

Jaringan distribusi nasional Perseroan yang terhubung dari Aceh hingga Papua menciptakan nilai lebih bagi prinsipal merek dan operator selular dalam memperluas cakupan konsumen pengguna mereka.

Hingga akhir tahun 2013, jaringan distribusi ritel Perseroan mencakup 20.500 mitra reseller pihak ketiga dan 457 ritel outlet Perseroan, sementara jaringan distribusi berskala nasional terdiri dari 98 titik distribusi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan titik-titik distribusi baru. Kekuatan jaringan distribusi inilah yang memungkinkan Perseroan menawarkan akses yang luas, strategis, efektif dan efisien kepada prinsipal merek dan operator selular.

Kepercayaan dari mitra prinsipal merek, operator selular, reseller maupun publik yang menopang pencapaian Perseroan saat ini.

Perseroan telah menunjukkan kinerja yang menggembirakan dengan beberapa prinsipal merek global. Kerjasama ini juga telah melahirkan rasa kepercayaan publik kepada Perseroan. Sebagai perusahaan distributor dan ritel terlengkap dan terdepan di Indonesia, Perseroan secara aktif terus menambah portofolio produk dan merek.

Perseroan telah mendominasi pangsa pasar gabungan distribusi dan ritel untuk seluruh merek telepon yang berada di Indonesia. Sementara mitra operator jaringan dari Perseroan merupakan operator yang mendominasi pangsa pasar terbesar di Indonesia. Perseroan juga

mengembangkan distribusi untuk aksesoris dan produk penunjang lain, sejalan dengan perkembangan orientasi dan peningkatan permintaan pasar perangkat pendukung telekomunikasi.

Perseroan berhasil menjaga jumlah pelanggannya dengan menawarkan berbagai macam produk perangkat selular dan operator selular yang komprehensif. Perseroan juga memanfaatkan kemitraan dengan prinsipal dan operator jaringan selular untuk menawarkan paket promosi perangkat selular dengan kartu SIM perdana. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi Perseroan.

Tidak kalah penting, reputasi portofolio produk Perseroan yang bervariasi meningkatkan loyalitas dealer dan peritel. Hal ini juga meningkatkan cakupan dan kualitas jaringan distribusi Perseroan.

Prestasi Perseroan tahun 2013 juga tak lepas dari kekuatan Perseroan, baik pengembangan jaringan distribusi, strategi marketing dan perluasan ritel, hingga manajemen dan pengelolaan SDM yang dapat menopang kinerja Perseroan. Melalui program e-DNA (Erajaya Development And Assessment) Center, Perseroan mengelola pengembangan SDM secara optimal.

STRATEGI USAHA

Pengembangan usaha dan perluasan cakupan wilayah dengan meningkatkan jaringan distribusi dan ritel

Perseroan telah melakukan berbagai pendekatan untuk mengembangkan lebih lanjut terkait jaringan distribusinya, termasuk perluasan titik distribusi baru, perbaikan platform Teknologi Informasi untuk meningkatkan kemampuan teknis jaringan logistik dan perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Perseroan bertekad untuk terus meningkatkan jaringan distribusi dan ritelnya dengan membentuk kemitraan sinergis dengan reseller pihak ketiga, klien korporat, komunitas dan ritel joint business.

Kemitraan ini akan terus menambah cakupan jaringan distribusi, memperdalam penetrasi pasar sekaligus meningkatkan basis pendapatan Perseroan dan pada gilirannya meningkatkan daya tarik jaringan distribusi kepada prinsipal merek.

Perseroan juga mengembangkan platform e-commerce dan m-commerce di jalur distribusi Perseroan. Di samping itu, Perseroan mengembangkan Erafone Megastore, ritel outlet yang memiliki kapasitas ruangan lebih besar sehingga memberikan kenyamanan bagi pelanggan dengan pilihan produk yang lebih bervariasi.

Memperluas portofolio produk Perseroan

Selain penjualan, strategi Perseroan untuk memperkuat platform usahanya ditempuh melalui kerjasama strategis dengan prinsipal merek perangkat selular, operator jaringan selular dan produk-produk penunjang lainnya. Strategi ini telah ditempuh sejak awal Perseroan berdiri dan terus dikembangkan seiring dengan karakteristik dan permintaan pasar di Indonesia. Melalui strategi ini, Perseroan dapat menjaga pangsa pasarnya, baik pangsa pasar distribusi maupun konsumen pengguna yang diraih melalui jaringan ritel, serta memperkuat merek Perseroan sebagai distributor dan ritel terdepan di Indonesia.

Strategi perluasan portofolio produk ini juga memberikan Perseroan keuntungan untuk melakukan sinergi penjualan yang saling melengkapi di antara produk yang dipasarkan. Melalui perjanjian kemitraan, Perseroan membuka peluang lebih besar untuk melakukan 'upselling' dan 'cross-selling', seperti 'pre-loading' layanan konten selular di dalam produk

yang didistribusikan dan dijual secara ritel dan 'bundling' produk pelengkap. Metode 'up-selling' dan 'cross-selling' tersebut diperkirakan dapat lebih meningkatkan daya tarik jaringan distribusi Perseroan bagi prinsipal merek ketika prinsipal ingin menawarkan paket produk yang lebih komprehensif kepada pelanggan.

Mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan dan rantai pasokan (supply chain) yang terintegrasi berbasis teknologi untuk mengelola persediaan secara efisien dan biaya operasi yang lebih rendah

Perseroan terus memperbaiki dan memodifikasi platform Teknologi Informasi melalui sistem berbasis Oracle yang mengintegrasikan sistem manajemen penjualan dan gudang, pengadaan, dan pelaporan keuangan.

Perseroan juga telah mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan yang akan memungkinkan pelacakan melalui GPS dari tim penjualan serta pengecekan stok dan pelacakan penjualan secara real-time. Dengan menggunakan sistem tersebut, Perseroan akan lebih responsif dan efisien dalam mengawasi kinerja usahanya.

Mengembangkan dan meningkatkan loyalitas pelanggan melalui citra merek Perseroan

Perseroan dalam menjalankan bisnis terus meningkatkan profil dan ekuitas atas mereknya termasuk merek entitas anak seperti EAR, TAM, SES, DCM, NGA, MMS, DMT, PPS dan AIMS. Dengan peningkatan ekuitas merek tersebut, Perseroan akan

semakin mendapatkan pengakuan, baik dari publik dan Pemegang Saham, maupun dari dealer, reseller, dan end-user. Hal ini membuat pemasok serta pelanggan potensial menghargai skala dan kemampuan bisnis Perseroan.

Untuk mengintegrasikan strategi importasi dan perluasan distribusi serta ritel, secara khusus Perseroan menekankan fokus strategi pengenalan dan pengembangan merek melalui empat merek importasi, distribusi dan ritel yang telah dimiliki, yaitu Erajaya Swasembada (importir), TAM (distribusi), Erafone (ritel multibrand), dan iBox (ritel aple).

PROSPEK USAHA

Dengan penduduk berjumlah lebih dari 250 juta jiwa, Indonesia bukan hanya negara dengan tingkat populasi terbanyak ke empat di dunia, tapi juga adalah pasar terbesar di Asia Tenggara. Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia terjadi sangat signifikan. Artinya, daya beli masyarakat tumbuh dengan pesat. Demografi ini mendukung prospek industri distribusi dan ritel produk-produk telekomunikasi untuk terus berkembang.

Tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan pembukuan penjualan telepon selular dan tablet hingga mencapai 87,54 % dari total keseluruhan penjualan. Ke depan, pertumbuhan ini akan terus meningkat, khususnya terkait penggunaan internet melalui operator jaringan dan koneksi nirkabel yang juga didorong dengan jaringan yang terus meluas dan harga operator yang semakin murah.

Di samping itu, wilayah geografis Indonesia yang luas memberikan peluang bagi distributor telekomunikasi selular untuk terus berkembang. Perseroan juga memberikan jalur distribusi melalui ritel, baik mitra reseller pihak ketiga ataupun titik ritel yang dimiliki langsung Perseroan. Akses terintegrasi ini menjadikan platform usaha Perseroan memiliki prospek usaha yang

akan terus dibutuhkan oleh prinsipal produk yang ingin mengembangkan produknya di Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat dan inovasi teknologi informasi, konsep ritel modern juga akan mengalami peningkatan. Konsep ritel modern menunjang gaya hidup kelas menengah khususnya perkotaan, yang menyediakan kelengkapan produk dan informasi, serta kemudahan sistem pembayaran dari perbankan. Konsep ini telah dijawab Perseroan melalui serangkaian strategi ritel Erafone, AndroidNation, iBox dan gerai kemitraan dengan prinsipal. Di tahun 2013, Perseroan menambah jumlah gerainya sebanyak 129 gerai Erafone dan iBox, dengan penambahan net opening outlet sebanyak 58 gerai, dikarenakan adanya penutupan beberapa gerai joint business. Jumlah ini mencakup Jabodetabek dan daerah di luarnya.

Di tahun 2013, Perseroan juga memulai berinvestasi di Indomog, sebuah perusahaan yang beroperasi di bidang sistem pembayaran online di Indonesia.

PORTOFOLIO PRODUK

PRODUK TELEKOMUNISASI SELULAR

Perseroan adalah distributor dan peritel produk telekomunikasi selular terkemuka di Indonesia yang meliputi merek Acer, Apple, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, LG, Motorola, Nokia, Samsung, dan Sony, serta mereknya sendiri, Venera.

Beragamnya portofolio merek yang dipegang Perseroan memungkinkan Perseroan merespon terjadinya perubahan terhadap preferensi merek dalam pasar produk telekomunikasi selular di Indonesia. Cakupan luas portofolio produk Perseroan meliputi smartphone, feature phone, basic phone dan tablet dengan bauran produk yang didesain untuk memenuhi kebutuhan penggunaan profesional, gaya hidup dan kebutuhan dasar.

Tablet adalah komputer genggam, yang lebih besar dari telepon genggam, dengan dilengkapi layar sentuh. Tablet biasanya memiliki celah untuk kartu SIM atau kemampuan Wi-Fi untuk memungkinkan pelanggan untuk mengakses internet dan bentuk lainnya dari komunikasi seperti jaringan sosial.

Smartphone adalah telepon selular mutakhir yang menawarkan kemampuan komputasi dan konektivitas yang lebih maju dibandingkan dengan feature phone biasa. Smartphone menggabungkan fungsi yang terdapat pada personal digital assistant dan telepon selular yang umumnya menyajikan portable media players, kamera dengan layar sentuh resolusi tinggi, navigasi GPS, Wi-Fi dan mobile broadband access.

Feature phones memiliki fitur mirip smartphones tetapi tidak menjalankan perangkat lunak sistem operasi telepon selular secara penuh yang akan membatasi kemampuannya dalam melakukan multi-task dan menjalankan program aplikasi pihak ketiga yang kompleks.

PRODUK OPERATOR

Perseroan mendistribusikan dan meritelkan produk operator seperti kartu Subscriber Identity Module (SIM) perdana dan voucher isi ulang dari operator jaringan selular besar Indonesia termasuk Axis, Esia, Indosat, Telkomsel dan XL. Menurut Frost & Sullivan, basis pelanggan dari kelima operator jaringan selular tersebut merupakan 85% dari pasar pelanggan selular Indonesia. Perseroan berkomitmen untuk terus menambah kemitraan strategis dengan operator jaringan lainnya.

Paket kartu SIM perdana pra-bayar termasuk kartu SIM yang terhubung dengan salah satu penyedia jaringan selular dan terhubung dengan nomor telepon selular. Voucher isi ulang memungkinkan pelanggan dengan kartu SIM untuk menambahkan pulsa untuk telepon selular mereka.

Perseroan membeli paket kartu SIM perdana dan voucher isi ulang dari operator jaringan selular dan menjual kembali ke pelanggannya dan reseller pihak ketiga. Perseroan juga telah memperluas kapasitas dari sistem pengisian ulang voucher secara online.

PRODUK LAINNYA

Perseroan juga mendistribusikan dan meritelkan berbagai produk aksesoris telekomunikasi selular, seperti sarung telepon selular, bluetooth headset, pengisi daya (charger) dan lainnya. Selain itu, Perseroan juga menawarkan produk kartu penyimpanan solid state dari SanDisk yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan tambahan untuk telepon selular tertentu serta kamera dan perangkat elektronik lainnya. Selain itu, Perseroan mendistribusikan dan meritelkan modem USB 3G (juga dikenal sebagai "dongle" atau "internet stick") yang memungkinkan pengguna komputer untuk mengakses internet melalui jaringan telepon selular.

Melalui entitas anak Perseroan DCM (iBox), Perseroan meritelkan produk-produk komputer serta telekomunikasi khusus bermerek Apple, seperti PC (Personal Computer) desktop, notebook, tablet, aksesoris dan produk penunjang lainnya. Perseroan terus memperluas portofolio produk dengan menambah produk-produk netbook dan e-book, serta produk penunjang seperti printer dan kelengkapan cartridge. Melalui pengembangan jalur ritel e-commerce, Perseroan juga mengembangkan bisnis m-commerce untuk menjual produk dan layanan konten selular seperti permainan, aplikasi dan musik melalui perangkat selular.

BISNIS DISTRIBUSI

PELANGGAN

Perseroan mencatat kepemilikan produk dan menerimanya di gudang pusat kemudian mengatur pengiriman ke atau diambil langsung oleh reseller pihak ketiga melalui 98 titik jaringan distribusi Perseroan di seluruh Indonesia. Bisnis distribusi Perseroan yang merupakan basis pelanggan terbesar adalah memasok dealer dan reseller pihak ketiga.

Pada umumnya, reseller pihak ketiga adalah bisnis keluarga yang menguasai sebagian besar pasar ritel independen peralatan telekomunikasi selular dan produk operator di Indonesia. Peritel independen umumnya didefinisikan sebagai peritel yang hanya memiliki satu buah gerai dan berbeda dengan peritel yang terorganisir seperti Erafone yang memiliki dua atau lebih gerai. Sebagian kecil reseller pihak ketiga Perseroan tidak menyimpan persediaan, melainkan menerima pesanan dari pelanggannya dan langsung memesan produk dari Perseroan.

Untuk mengedukasi pelanggannya, Perseroan menyelenggarakan pelatihan produk kepada reseller pihak ketiga. Perseroan juga menjual produknya ke master dealers untuk memasok daerah-daerah di mana Perseroan tidak memiliki hubungan langsung dengan peritel independen. Master dealers selanjutnya menjual produk tersebut ke peritel independen.

Basis pelanggan Perseroan juga termasuk lebih dari 200 pelanggan korporasi yang memesan produk langsung ke Perseroan untuk kebutuhan operasional bisnis mereka. Selain itu, Perseroan juga membina dan menjaga hubungan dengan jaringan komunitas reseller pihak ketiga. Perseroan biasanya memberikan syarat kepada reseller pihak ketiga untuk membayar secara tunai pada saat pengiriman (cash on delivery). Perseroan menawarkan kredit, khusus kepada reseller pihak ketiga yang telah memiliki hubungan baik dengan

Perseroan dengan jangka waktu pembayaran dari 14 hingga 21 hari. Perseroan juga menawarkan kredit sampai dengan 45 hari untuk pelanggan korporasi tertentu sedangkan pelanggan korporasi lainnya tetap membayar secara tunai.

JARINGAN DISTRIBUSI

Perseroan memiliki titik-titik distribusi di lokasi strategis di seluruh wilayah Indonesia. Selain berperan sebagai gudang wilayah sementara, titik distribusi Perseroan juga memiliki staf back office untuk mendukung kegiatan operasional di wilayah dan personel bagian penjualan wilayah Perseroan. Titik distribusi tersebut umumnya disewa dengan biaya renovasi yang ringan sehingga memberikan fleksibilitas bagi Perseroan untuk mengembangkan dan merelokasi titik distribusi tersebut untuk dapat mengakomodasi pola perubahan permintaan.

RANTAI PASOKAN

Produk yang diimpor Perseroan mencakup sebagian besar dari seluruh produk telekomunikasi selular yang dijual Perseroan, umumnya dikirim dari Cina, India dan Korea, melewati Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta atau Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Perseroan bertanggung jawab memastikan produknya melewati bea cukai secara bersih, yang dialihdayakan kepada clearance agent pihak ketiga, dan mengirimkan seluruh produk tersebut ke gudang Perseroan di Jakarta.

Gudang pusat Perseroan di Taman Palem, Jakarta, memiliki luas lahan lebih dari 6.000 meter persegi dengan luas bangunan mencapai 3.000 meter persegi. Luas gudang pusat yang baru ini dapat menampung kapasitas sekitar 1,6 juta unit. Dari gudang pusat tersebut, Perseroan menerima pesanan

dari reseller pihak ketiga dan peritel melalui platform sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi dan memenuhi pesanan-pesanan tersebut dengan cara mengirimkannya ke reseller pihak ketiga atau ritelnya baik secara langsung maupun melalui titik distribusi yang berlokasi di seluruh Indonesia.

Membutuhkan waktu sekitar satu bulan bagi produk tersebut untuk sampai ke gudang pusat Perseroan setelah Perseroan melakukan pesanan mingguan kepada prinsipal mereknya. Selanjutnya sekitar satu sampai dua hari hingga produk tersebut dapat ditransfer dari gudang ke titik distribusi, meskipun dapat memakan waktu sampai lima hari untuk mencapai titik distribusi di daerah yang lebih jauh, seperti Papua. Perseroan mengirimkan produknya melalui penggunaan penyedia jasa logistik pihak ketiga.

Jaringan distribusi Perseroan juga menangani proses pengembalian dari reseller pihak ketiga dan gerai untuk alasan seperti produk cacat, juga untuk kasus barang yang sudah ketinggalan jaman dari ritel milik Perseroan.

BISNIS RITEL

PELAYANAN PADA TITIK PENJUALAN

Pada penjualan langsung kepada konsumen pengguna yang terdapat pada gerai Erafone, gerai prinsipal merek, gerai AndroidNation, dan gerai iBox, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan ritelnya sehingga pelanggan dapat membuat keputusan pembelian yang tepat. Perseroan menerjemahkan layanan tersebut melalui dua aspek, yaitu aspek layanan informatif dari alat peraga yang terdapat dalam gerai, dan aspek layanan informasi dari karyawan Perseroan yang bertugas. Perseroan mempersiapkan kompetensi SDM melalui pengelolaan manajemen SDM, program pelatihan e-DNA Center dan pembekalan yang dilakukan oleh prinsipal merek kepada karyawan-karyawan yang ditugaskan menguasai product knowledge prinsipal merek.

LAYANAN PURNA JUAL

Melalui jaringan layanan purna jualnya, Perseroan menyediakan jasa peningkatan perangkat lunak (upgrade software), perubahan pada pengaturan perangkat, demonstrasi langsung dan jasa unduh (download). Untuk layanan perbaikan telepon selular dan aksesoris, Perseroan melayani perbaikan dalam tingkatan tertentu yang telah disesuaikan dengan perjanjian kemitraan bersama masing-masing prinsipal merek.

Perseroan juga merencanakan di masa yang akan datang untuk menyediakan tempat unduh bagi aplikasi telepon selular seperti musik dan permainan, penjualan voucher permainan, dan token untuk permainan jaringan sosial. Pada gerai ritel Erafone Megastore, terdapat meja pelayanan untuk operator jaringan telepon dan pembiayaan layanan asuransi.

Di tahun 2013, Perseroan membuka sebelas titik baru di bawah pengelolaan entitas anak Perseroan, TAM.

PEMBIAYAAN PIHAK KETIGA

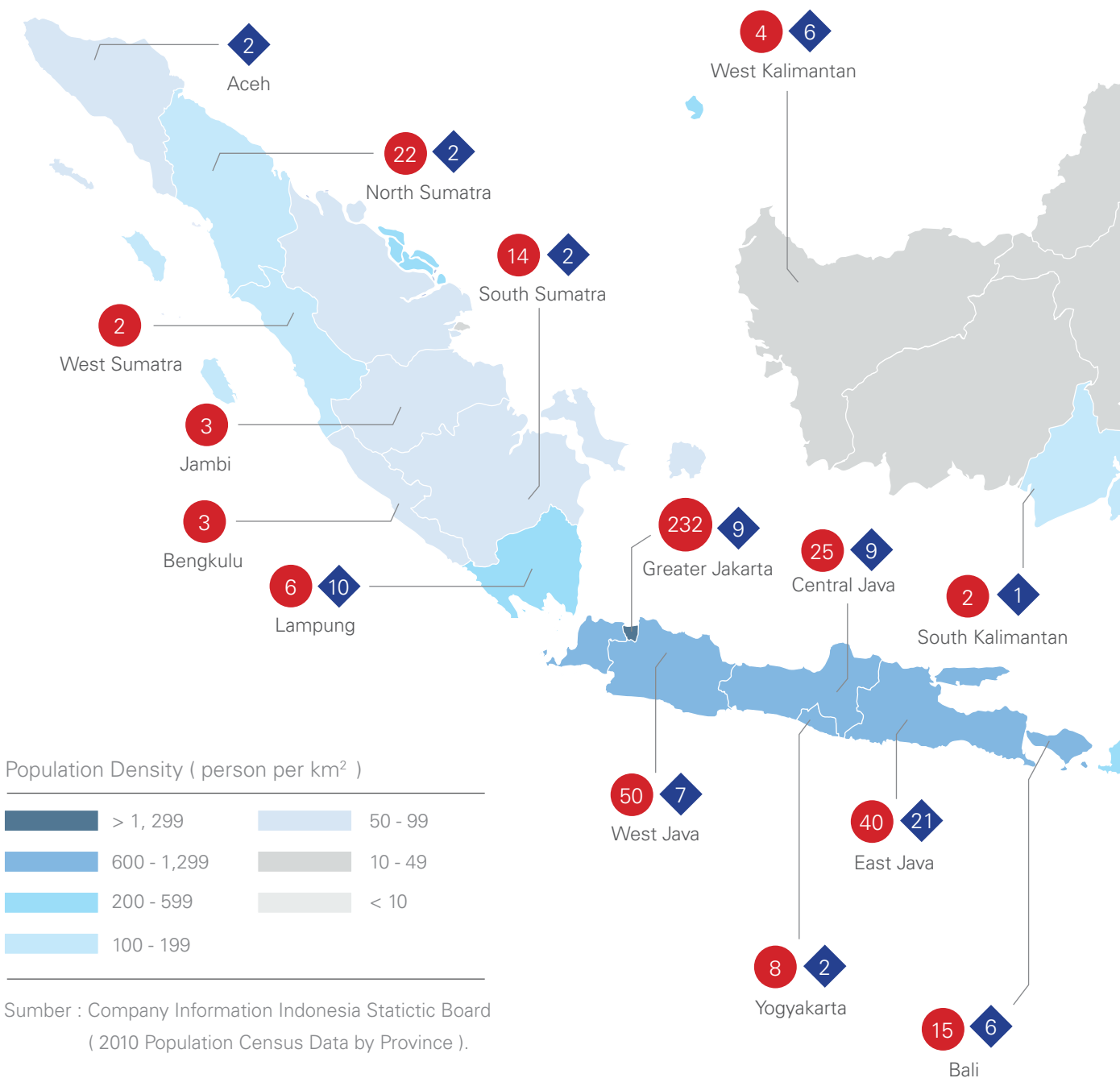
Perseroan menyediakan pelanggan dan konsumen ritelnya dengan akses pembiayaan yang disediakan oleh bank pihak ketiga. Pembiayaan ini diberikan melalui kartu kredit yang dikeluarkan bank pihak ketiga, yang umumnya memberikan cicilan bebas bunga 0% untuk periode pembayaran 6-12 bulan. Hingga saat ini, Perseroan telah menjalin kemitraan dengan 13 bank untuk dapat melakukan sistem pembayaran menggunakan kartu debit dan kartu kredit. Dengan kesepakatan tersebut, Perseroan tidak memiliki risiko kredit dari pelanggan ritelnya dan karenanya terlindung dari piutang macet.

Perseroan yakin bahwa pembiayaan pihak ketiga memiliki dampak positif terhadap penjualan smartphone dan produk-produk TI lainnya karena memungkinkan pelanggan dengan pendapatan lebih rendah untuk membelinya.

COMPANY OVERVIEW

DEEP AND NATIONWIDE DISTRIBUTION & RETAIL NETWORK

Map of Operations (as of 30 December 2013)



98

DISTRIBUTIONS CENTER

457

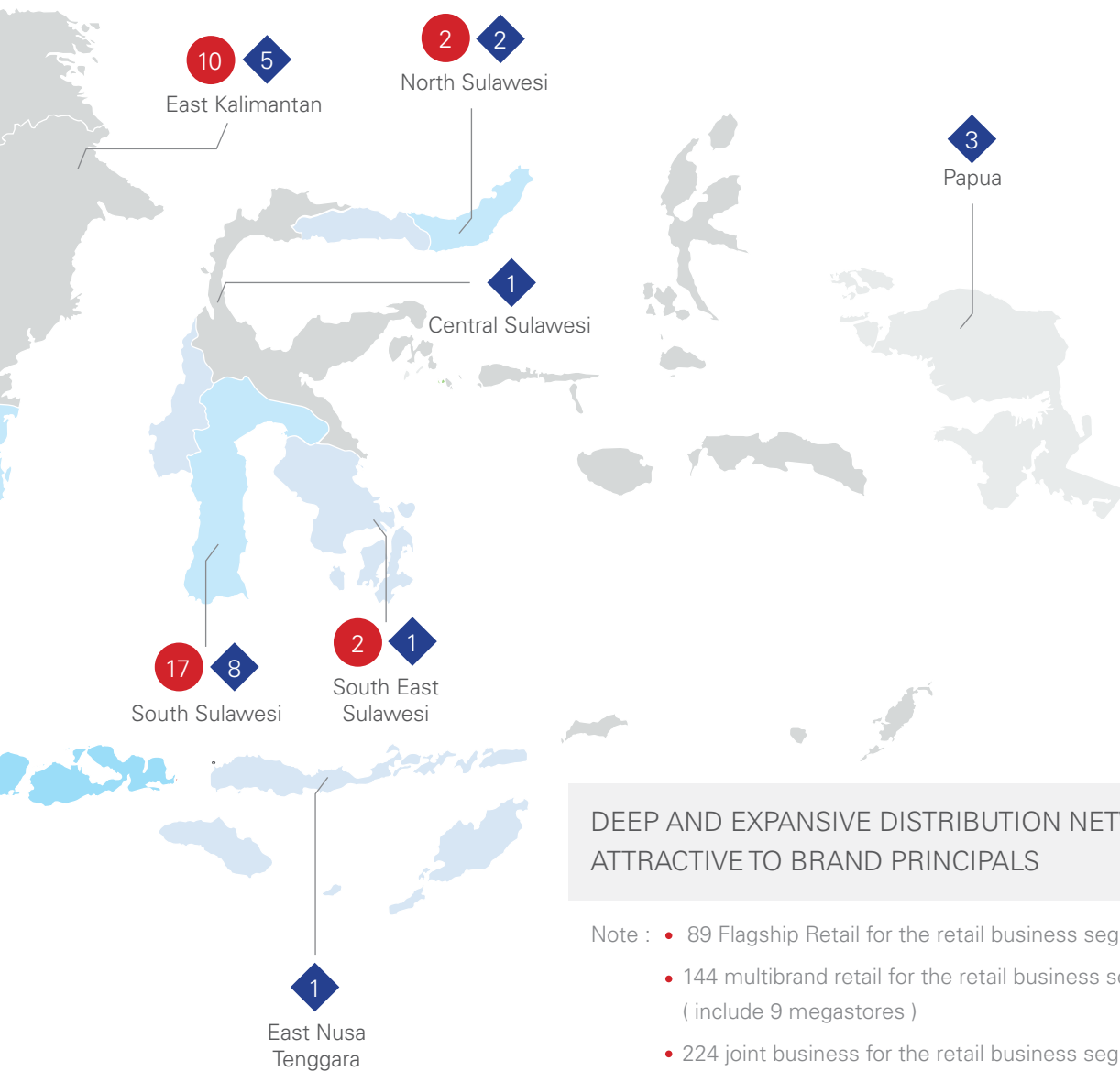
OWNED RETAIL OUTLETS

± 20,500+

3RD PARTY BILLED OUTLETS

● Flagship Retail, Multi-brand Retail and Joint Business Outlets

◆ Erajaya Group Distributions Centers



DEEP AND EXPANSIVE DISTRIBUTION NETWORK ATTRACTIVE TO BRAND PRINCIPALS

- Note :
- 89 Flagship Retail for the retail business segment (include iBox)
 - 144 multibrand retail for the retail business segment (include 9 megastores)
 - 224 joint business for the retail business segment
 - 98 distribution centers

FORMAT RITEL

• Branded Store

Adalah gerai ritel yang hanya menjual satu jenis merek dari prinsipal merek yang bermitra dengan Perseroan. Umumnya gerai ini berukuran kurang lebih 57 meter persegi dan menampilkan merek terkait secara menonjol pada setiap tokonya. Prinsipal merek biasanya membayar sebagian biaya pemasangan dan operasi dari gerai tersebut. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menambah 21 branded stores menjadi total 51 branded stores, yang meliputi BlackBerry Store, Nokia Store, Samsung Mobile Plaza dan Sony Shop.

• Modern Channel Joint Business

Adalah gerai yang dioperasikan Perseroan sebagai bagian dari gerai ritel yang lebih besar seperti toko elektronik pelanggan atau toko ritel besar termasuk Carrefour, Lotte, Hypermart, dan Electronic City. Melalui kesepakatan yang bersifat konsinyasi, Perseroan tidak membayar sewa ke pemilik toko tetapi hanya membayar komisi dari setiap penjualan yang terjadi. Hingga akhir tahun 2013, Perseroan mengoperasikan XXX modern channel joint businesses.

• Erafone Multibrand Store

Di bawah bendera gerai ritel Erafone Multibrand Stores, Perseroan menawarkan semua merek produk milik prinsipal yang didistribusikan oleh Perseroan, termasuk di dalamnya produk aksesoris. Erafone Multibrand Stores memiliki kapasitas 50-60 meter persegi dan rata-rata dioperasikan oleh enam karyawan.

• Erafone Megastore

Tahun 2011, Perseroan telah memperkenalkan konsep one stop shopping outlet, Erafone Megastore yang diimplementasikan melalui pembukaan dua gerai pertama. Sepanjang tahun 2013, Erafone Megastore mengembangkan jumlah gerai di dua titik strategis, yaitu Bali di bulan Februari dan Karawaci di bulan Agustus. Hingga akhir tahun 2013, Perseroan telah memiliki total 9 gerai Erafone Megastore.

Konsep gerai ini diusung Perseroan untuk memperluas ruangan gerai dan cakupan produk Teknologi Informasi yang terdiri dari gadget, tablets, notebook, netbook, e-books dan aksesoris, dengan tujuan menyediakan konsep one-stop-shopping outlet untuk pelanggannya. Konsep Erafone Megastore juga dilakukan untuk menciptakan sistem distribusi yang lebih terkontrol. Berperan sebagai hub wilayah di jaringan distribusi Perseroan dengan kapasitas gudang terpasang, Perseroan berencana mencari mitra untuk Erafone Megastore dengan menawarkan produk yang melengkapi portofolio produk-produk Teknologi Informasi, sehingga Perseroan dapat mengembangkan basis pendapatan dari masing-masing gerai Erafone Megastore. Kesepakatan dengan mitra tersebut pada umumnya dalam bentuk perjanjian komisi penjualan, meskipun Perseroan juga berencana untuk menyewakan kembali lahan di Erafone Megastore kepada operator jaringan untuk fungsi penjualan serta layanan.

Di samping itu, konsep gerai Erafone Megastore menjadi strategi ritel Perseroan untuk mendorong produktivitas, baik dari penjualan maupun efisiensi biaya dan efektifitas kontrol manajerial. Erafone Megastore memiliki luas antara 200 meter persegi hingga 1.000 meter persegi, kapasitas ruangan yang cukup besar untuk menambah jumlah varian produk yang ditawarkan. Erafone Megastore dioperasikan oleh lebih kurang 30 karyawan terlatih dan memiliki

kemudahan kontrol melalui Regional Head Operation. Efisiensi biaya juga didapatkan, khususnya melalui penyewaan ruangan dengan kapasitas lebih besar yang akan memberikan rasio efisiensi 30-40% dari perbandingan dengan biaya penyewaan lahan Erafone Multibrand Stores. Kapasitas yang lebih besar juga dapat mendorong volume penjualan produk aksesoris dan produk penunjang lainnya, dimana Perseroan melihat kebutuhan permintaan aksesoris ke depan akan semakin besar.

Dengan rasio produktivitas mencapai 1,6 kali dibandingkan Erafone Multibrand Stores, Perseroan berencana untuk terus menambah jumlah Erafone Megastore. Di tahun 2013, Perseroan menambah 2 gerai Erafone Megastore di titik yang baru. Erafone Megastore dengan menawarkan produk yang melengkapi portofolio produk-produk Teknologi Informasi, sehingga Perseroan dapat mengembangkan basis pendapatan dari masing-masing gerai Erafone Megastore. Kesepakatan dengan mitra tersebut pada umumnya dalam bentuk perjanjian komisi penjualan, meskipun Perseroan juga berencana untuk menyewakan kembali lahan di Erafone Megastore kepada operator jaringan untuk fungsi penjualan serta layanan.



TINJAUAN OPERASIONAL



• AndroidNation

Kekuatan jaringan distribusi ritel dan portofolio merek Perseroan telah menarik minat Google, perusahaan publik penyedia layanan mesin pencari internet dan pemilik sistem operasi Android yang berpusat di Amerika Serikat. Sistem operasi Android memiliki sistem modifikasi yang memungkinkan para penggunanya berkreasi dalam satu perangkat selular dan memberikan kemudahan aplikasi melalui jaringan terintegrasi milik Google.

Konsep gerai AndroidNation adalah kemitraan strategis Perseroan dan Google. Memiliki konsep gerai yang menjual seluruh produk selular berbasis sistem operasi Android. Gerai AndroidNation menawarkan pengunjung keleluasaan dan kenyamanan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman langsung dari unit demo yang terdapat di dalam gerai. Di samping itu, konsumen pengguna dapat melakukan pembaruan sistem dan aplikasi tambahan pada perangkat yang telah dimilikinya.

Gerai AndroidNation juga menjual kelengkapan aksesoris perangkat telepon yang akan membantu konsumen pengguna memaksimalkan fungsi perangkat. Perjanjian kemitraan yang meliputi pelatihan product knowledge dari Google kepada tim AndroidNation merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen pengguna.

Konsep gerai ritel berbasis sistem operasi Android pertama di dunia ini didesain dan dibangun dengan menerjemahkan identitas korporasi Android yang telah mendunia dan memiliki jaringan komunitas tersendiri.

Perseroan mulai meluncurkan gerai perdana AndroidNation pada bulan Juli tahun 2012, dengan mengambil lokasi di Senayan City Jakarta. Hingga akhir tahun 2013, Perseroan telah mempunyai 6 gerai di Senaya City Jakarta, Paragon Citymall Semarang, Tunjungan Plaza Surabaya, Grand Indonesia Jakarta, Pacific Place Jakarta, Mall Alam Sutera Tangerang.

Gerai AndroidNation menawarkan pengunjung keleluasaan dan kenyamanan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman langsung dari unit demo yang terdapat di dalam gerai. Di samping itu, konsumen pengguna dapat melakukan pembaruan sistem dan aplikasi tambahan pada perangkat yang telah dimilikinya. Gerai AndroidNation juga menjual kelengkapan aksesoris perangkat telepon yang akan membantu konsumen pengguna memaksimalkan fungsi perangkat. Perjanjian kemitraan yang meliputi pelatihan product knowledge dari Google kepada tim AndroidNation merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki untuk memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen pengguna.

- Ibox

iBox adalah merek gerai peritel premium khusus menawarkan perangkat selular, produk Teknologi Informasi serta produk aksesoris milik Apple di Indonesia. Mengacu pada merek Apple, iBox dibangun dengan nuansa identitas merek Apple dan menjangkau konsumen pengguna perkotaan, khususnya pengguna kelas menengah yang memiliki gaya hidup digital. Gerai iBox memberikan informasi lengkap seputar perangkat merek Apple yang disertai pendampingan dari karyawan terlatih. Pelatihan product knowledge kepada karyawan diberikan oleh Apple Inc. sebagai salah satu bentuk kemitraan dengan Perseroan.

Di bawah salah satu entitas anak Perseroan, DCM, iBox telah diluncurkan secara perdana pada bulan November, dengan mengambil lokasi strategis di Lippo Kemang Jakarta. Di tahun 2013, Perseroan telah menambah jumlah 17 gerai, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 38 gerai.



• E - Commerce

Penjualan ritel kepada konsumen pengguna juga dilakukan melalui saluran penjualan elektronik atau e-commerce Perseroan, yaitu erafone.com. Secara keseluruhan, erafone.com memuat data dan keterangan teknis dari ragam portofolio produk, promosi penjualan, panel keanggotaan online, pelayanan penjualan online dan keterangan mekanisme pembayaran, serta layanan customer care. Sebagai situs elektronik yang melayani penjualan produk telekomunikasi selular, erafone.com ditunjang beberapa kemudahan bagi konsumen pengguna. Konsumen dapat melakukan pemesanan barang dengan melakukan pendaftaran anggota terlebih dahulu, kemudian mengikuti proses pemesanan melalui keranjang belanja. Setelah melalui serangkaian verifikasi yang dilakukan dengan surat elektronik pribadi, produk terpesanan akan dikirim melalui jasa pengantar.

Dengan kerjasama bersama 13 bank, Perseroan memberikan kemudahan pembayaran dengan sistem transaksi non-tunai. Selain praktis, metode ini dapat memberikan prinsipal produk sebuah jaringan ritel berbiaya rendah. Perseroan menjamin keamanan seluruh sistem pemesanan dan pembayaran yang dilakukan melalui sistem integral dan dikembangkan oleh sistem pusat Teknologi Informasi dari Perseroan.

Dibandingkan tahun 2012, pertumbuhan transaksi penjualan melalui e-commerce selama tahun 2013 menunjukkan angka yang cukup menggembirakan. Di tahun 2013, perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 187,92 miliar peningkatan ini karena perseroan mendapatkan hak khusus untuk menawarkan pemesanan awal (pre-order) dari varian baru tersebut dan bentuk promosi lainnya. Di samping mengantisipasi antrian panjang yang kerap terjadi saat peluncuran produk baru, penawaran pemesanan awal ini membantu konsumen pengguna dengan kepraktisan pemesanan dengan pembayaran e-commerce.

PEMASARAN

Perseroan menggunakan beberapa strategi pemasaran untuk meningkatkan basis pelanggan dan profil merek ritel yang dimiliki Perseroan, yaitu Erafone dan iBox. Perseroan melakukan kegiatan pemasaran melalui iklan media cetak, radio, billboard, pamflet serta katalog. Perseroan juga mengiklankan melalui jasa jaringan sosial seperti Twitter dan Facebook. Perjanjian Perseroan dengan prinsipal merek memberikan hak non-eksklusif untuk menggunakan merek-merek tersebut dalam iklan dan kegiatan promosi pemasaran penjualan produk prinsipal merek dan layanan purna jual terkait.

Khusus untuk produk yang didistribusikan oleh TAM, pemasaran oleh Perseroan dilakukan melalui penempatan logo TAM di kardus produk yang dijual di gerai yang dipasok oleh TAM. Untuk pemasaran TAM melalui produk merek BlackBerry, logo TAM ditempatkan pada tanda dari gerai bermerek BlackBerry, serta pada iklan BlackBerry terkait seperti pamflet, iklan surat kabar dan televisi.

Strategi pemasaran Perseroan yang dilakukan baik oleh Perseroan sendiri dan juga prinsipal merek menggunakan berbagai macam kegiatan promosi. Program tersebut termasuk potongan harga, cicilan bunga 0% hasil kerja sama dengan lebih dari 13 bank ternama di Indonesia, acara peluncuran produk dan pembukaan gerai baru, bundling produk khusus, kontes, serta pencantuman materi iklan produk lain dari Perseroan pada paket dari produk tertentu yang didistribusikan dan dijual oleh Perseroan. Di samping itu, Perseroan juga membangun hubungan dengan jaringan media publik sebagai bagian dari media exposure aktivitas usaha Perseroan. Kegiatan pada jaringan media publik ini dilakukan melalui kegiatan konferensi pers dalam acara khusus baik untuk program marketing maupun program korporasi.

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan mengoperasikan jaringan teknologi informasi yang luas untuk mendukung kegiatan usahanya. Platform teknologi informasi Perseroan meliputi manajemen persediaan dan sistem pelacakan pendapatan, sistem yang terintegrasi dengan sistem operator jaringan selular untuk penjualan voucher elektronik dan jaringan pendukung bisnis yang standar.

Perseroan telah mengembangkan platform teknologi informasi berbasis Oracle untuk sebagian besar bisnisnya. Platform ini menyediakan keterpaduan dalam penjualan dan manajemen gudang penyediaan dan kemampuan pelaporan keuangan yang terintegrasi. Sistem teknologi informasi juga memungkinkan Perseroan menghasilkan laporan indikator kinerja utama yang terkait dengan volume penjualan, yang disyaratkan oleh beberapa merek prinsipal.

Perseroan juga telah mengembangkan sistem manajemen tenaga penjualan, yang memungkinkan pelacakan dari tim penjualan tersebut melalui Global Positioning System (GPS), serta pengecekan stok telepon selular dan pelacakan penjualan secara langsung (real time).

PENGENDALIAN DAN JAMINAN KUALITAS

Perseroan memiliki proses pengendalian kualitas berlapis yang handal dan terintegrasi dengan jaringan penyediannya. Personil pengendalian kualitas Perseroan melakukan verifikasi atas isi dari setiap paket yang diterima oleh gudang Perseroan dan melakukan pengujian secara acak atas fungsionalitas dari perangkat tersebut. Proses yang sama dilakukan berulang kali, sehubungan dengan pihak pengangkutan yang terkait, sebelum pengiriman dari gudang Perseroan.

Perseroan juga mempekerjakan karyawan yang menyamar menjadi pembeli (mystery shoppers) untuk melakukan evaluasi atas gerai ritelnya dan menyediakan pusat informasi (call center) untuk memberikan bantuan dan menerima masukan dari pelanggan. Perseroan memiliki tim audit internal untuk memastikan bahwa beragam proses dan prosedur internal sehubungan dengan jaminan kualitas dipatuhi dengan baik.

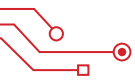
Sebelum mencapai kesepakatan pasokan dengan pihak ketiga untuk produk merek sendiri, seperti produk merek Venera milik Perseroan, anggota dari tim manajemen Perseroan melakukan inspeksi pada pabrik pihak ketiga terkait untuk melakukan tinjauan atas operasional dan proses pengendalian kualitas dari pihak ketiga tersebut.

AKUISISI DAN INVESTASI

INVESTASI DI INDOMOG

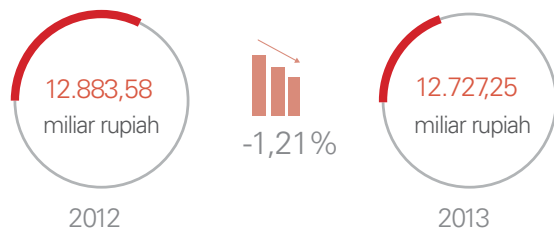
Perseroan mengupayakan proses kombinasi bisnis sebagai salah satu strategi mempercepat pertumbuhan dan perluasan usaha. Strategi non-organik dari kombinasi bisnis harus ditopang terutama oleh kekuatan struktur keuangan, yang kemudian diikuti sistem kerja kokoh yang akan membawa proses konsolidasi menyeluruh. Kombinasi bisnis diterapkan dengan memperhitungkan prospek pengembangan usaha, dan sinergi yang akan membawa peningkatan portofolio usaha itu sendiri.

Pada tanggal 3 September 2013, melalui entitas anak perusahaan PT Erafone Artha Retailindo, Perseroan melakukan investasi dalam bisnis Indomog, sebuah perusahaan yang beroperasi di bidang sistem pembayaran online di Indonesia.



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN TAHUN 2013

PENJUALAN NETO



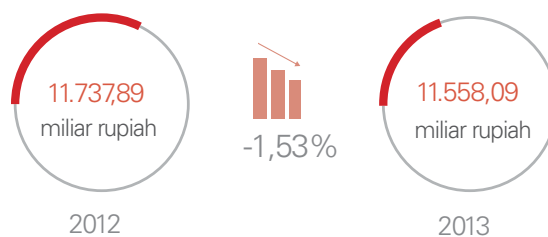
Penjualan Neto PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perseroan") turun sebesar 1,21% atau Rp 12.727,25 miliar per 31 Desember 2013 dari jumlah Penjualan Neto per 31 Desember 2012 sebesar Rp12.883,58 miliar. Beberapa faktor penurunan penjualan adalah sebagai berikut :

1. Adanya musibah banjir yang melanda Jakarta di bulan Januari sehingga menyebabkan tidak adanya penjualan selama 10 hingga 14 hari;
2. Adanya aturan baru impor handset yang menyebabkan proses impor menjadi lebih lama. Karena proses impor lebih lama, mengakibatkan adanya gangguan stock supply untuk penjualan;
3. Penurunan brand Blackberry di pasar Indonesia sejak awal tahun;
4. Blackmarket yang bermunculan di tahun 2013, terkait kekosongan stok akibat perubahan regulasi atas impor.

Segmen Telepon Selular dan Tablet Perseroan tercatat 87,54% dari Penjualan Neto atau sebesar Rp11.141,32 miliar dari Penjualan Neto sebesar Rp12.727,25 miliar per 31 Desember 2013. Segmen Voucher Isi Ulang Perseroan tercatat 8,40% dari Penjualan Neto sebesar Rp1.075,40 miliar, yang terutama disebabkan peningkatan permintaan pasar. Segmen Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya tercatat 2,29% dari Penjualan Neto atau sebesar Rp291,29 miliar. Sedangkan segmen Aksesoris dan Lain-lain Perseroan tercatat 1,77% dari Penjualan Neto atau sebesar Rp219,28 miliar.

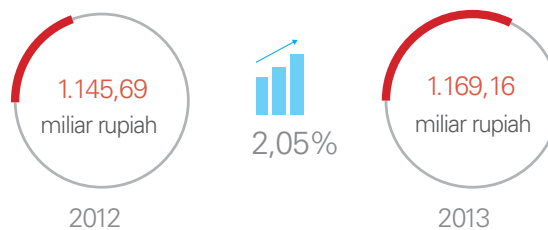
Volume penjualan telepon selular Perseroan naik menjadi 10,3 juta unit per 31 Desember 2013 dari 10,2 juta unit per 31 Desember 2012. Harga jual rata-rata untuk seluruh merek telepon selular Perseroan turun menjadi Rp1.080.748 per 31 Desember 2013 dari Rp1.221.290 per 31 Desember 2012.

BEBAN POKOK PENJUALAN



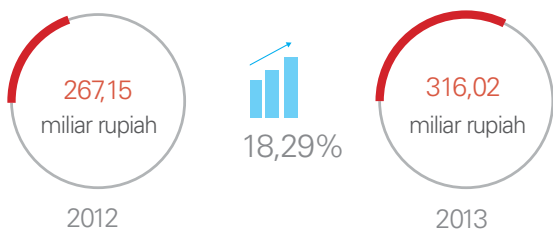
Beban Pokok Penjualan Perseroan turun sebesar 1,53% atau Rp11.558,09 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp11.737,89 miliar per 31 Desember 2012, penurunan ini disebabkan oleh diskon pembelian dimuka dan pencapaian target pembelian untuk beberapa merek pada tahun 2013.

LABA BRUTO DAN MARGIN LABA BRUTO



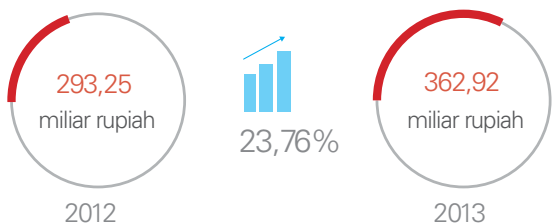
Labanya Bruto Perseroan naik sebesar 2,05% atau Rp1.169,16 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp1.145,69 miliar per 31 Desember 2012. Margin Laba Bruto Perseroan juga mengalami kenaikan sebesar 9,19% per 31 Desember 2013 dari 8,89% per 31 Desember 2012.

BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI, PENDAPATAN OPERASIONAL DAN BEBAN OPERASIONAL LAIN-LAIN



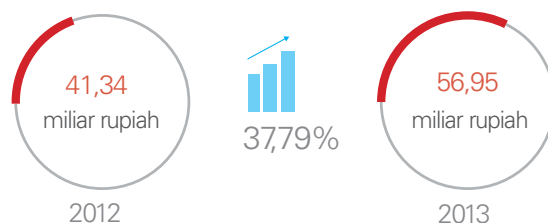
Beban Penjualan dan Distribusi Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp316,02 miliar atau 18,29% per 31 Desember 2013 dari Rp267,15 miliar per 31 Desember 2012. Secara umum, kenaikan terbesar dalam beban penjualan dan distribusi dikontribusikan oleh naiknya beban kartu kredit/MDR sebesar Rp68,85 miliar atau 78,10% yang disebabkan oleh naiknya beban kartu kredit dan program cicilan periode tertentu di tahun 2013. Upah tenaga harian Perseroan naik sebesar Rp58,56 miliar atau 70,73% per 31 Desember 2013 dari Rp34,30 miliar per 31 Desember 2012.

Beban rental dan service charge Perseroan naik sebesar Rp65,24 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp41,19 miliar per 31 Desember 2012. Kenaikan beban rental dan service charge disebabkan oleh adanya penambahan gerai Perseroan yang bertujuan untuk memperkuat bisnis retail Perseroan. Biaya promosi dan iklan Perseroan turun sebesar Rp85,27 miliar atau 22,48% per 31 Desember 2013 dari Rp110,00 miliar per 31 Desember 2012.

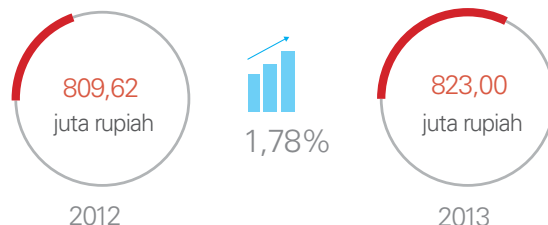


Beban Umum dan Administrasi Perseroan meningkat sebesar Rp362,92 miliar atau 23,76% per 31 Desember 2013 dari Rp293,25 miliar per 31 Desember 2012.

Kenaikan terbesar Beban Umum dan Administrasi dikontribusikan dari kenaikan beban gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp239,65 miliar atau 27,54% per 31 Desember 2013 dari Rp187,90 miliar per 31 Desember 2012. Jumlah karyawan tetap Perseroan turun sebanyak 2.250 karyawan per 31 Desember 2013 dari 2.306 karyawan per 31 Desember 2012.



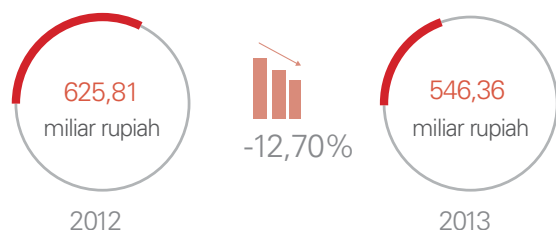
Pendapatan Operasi Lainnya naik sebesar 37,79% atau Rp56,95 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp41,34 miliar per 31 Desember 2012.



Beban Operasional Lainnya naik sebesar 1,78% atau Rp823,00 juta per 31 Desember 2013 dari Rp809,62 juta per 31 Desember 2012, kenaikan ini disebabkan terutama oleh rugi bersih selisih kurs akibat kurs pembayaran pembelian barang di tahun 2013.

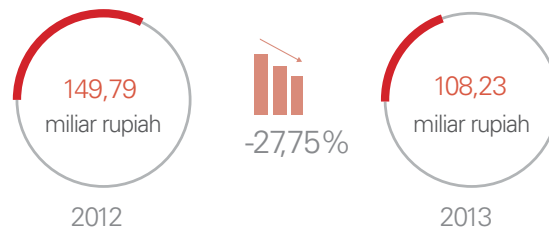
TINJAUAN KINERJA KEUANGAN TAHUN 2013

LABA USAHA



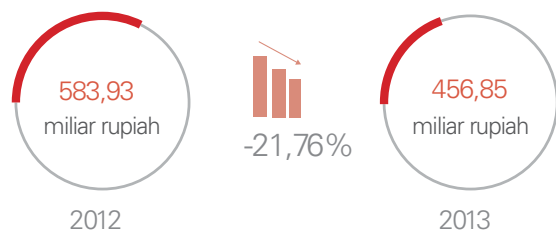
Labanya Usaha turun sebesar 12,70% atau Rp546,36 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp625,81 miliar per 31 Desember 2012, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan diatas.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO



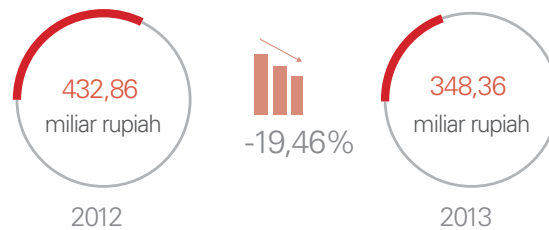
Beban pajak penghasilan neto turun sebesar 27,75% atau Rp108,23 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp149,79 miliar per 31 Desember 2012. Penurunan ini sesuai dengan penurunan Laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2013.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN



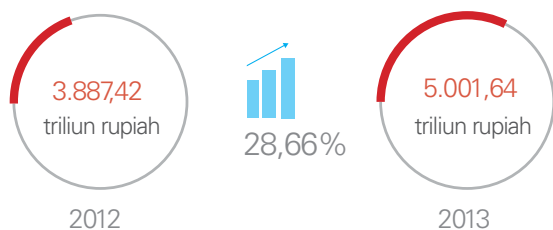
Labanya sebelum pajak penghasilan turun sebesar 21,76% atau Rp456,85 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp583,93 miliar per 31 Desember 2012, yang terjadi karena beberapa hal yang telah dijelaskan diatas.

LABA TAHUN BERJALAN



Karena hal-hal yang disebutkan di atas, Laba Tahun Berjalan Perseroan turun sebesar 19,46% atau Rp348,36 miliar per 31 Desember 2013 dari Rp432,86 miliar per 31 Desember 2012.

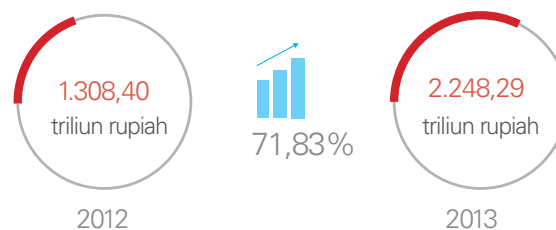
ASET



Total Aset Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp5.001,64 triliun, mengalami peningkatan sebesar 28,66% dibandingkan dengan nilai Total Aset per 31 Desember 2012 sebesar Rp3.887,42 triliun.

Aset Lancar Perseroan meningkat sebesar 33,04%, begitu juga dengan Aset Tidak Lancar Perseroan meningkat sebesar 16,79%. Kenaikan Aset ini disebabkan oleh penambahan persediaan barang dagangan terkait perubahan struktur penjualan merek Samsung di PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") menjadi MD, juga dengan dibukanya Megastore baru di bisnis ritel. Selain itu disebabkan juga oleh pembayaran dimuka pembelian barang dagangan.

LIABILITAS



Total Liabilitas Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar 2.248,29 triliun, mengalami peningkatan sebesar 71,83% dibandingkan dengan Total Liabilitas per 31 Desember 2012 sebesar 1.308,40 triliun.

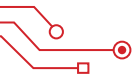
Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek per 31 Desember 2013 yang digunakan untuk operasional Perseroan dan peningkatan hutang dagang lancar.





TATA KELOLA PERUSAHAAN





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("Good Corporate – GCG") merupakan nilai-nilai dalam perusahaan yang dapat mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten. Secara definitif Forum for Corporate Governance in Indonesia ("FCGI") memberikan pemahaman GCG sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur hubungan dalam perusahaan antara pemegang saham, manajemen, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip GCG: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi serta Kewajaran. Sepanjang tahun 2013, Perseroan terus berupaya untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG telah diterapkan di seluruh kegiatan usaha.

STRUKTUR TATA KELOLA

Secara berurutan struktur tata kelola Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, dan Direksi. Otoritas tertinggi dan forum utama pengambilan keputusan Erajaya adalah RUPS Tahunan yang diselenggarakan sekali dalam setahun, dan RUPS Luar Biasa yang dapat digelar sesuai dengan kebutuhan. Melalui rapat-rapat tersebut para pemegang saham dapat menggunakan haknya untuk menghasilkan keputusan, dan membuat pengesahan atas berbagai kebijakan Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") adalah organ Perseroan yang memiliki wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS Tahunan merupakan forum di mana Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Perseroan kepada pemegang saham.

Pada tahun 2013 Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 30 Mei 2013 di Hotel Mulia, Jakarta.

Keputusan-keputusannya adalah sebagai berikut :

RUPST tanggal 30 Mei 2013

- I. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya

Nomor RPC-3499/PPS/2013 tertanggal 19 Maret 2013 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.

- II. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebesar Rp432.900.663.762,- (empat ratus tiga puluh dua miliar sembilan ratus juta enam puluh tiga ribu tujuh ratus enam puluh dua Rupiah) yang akan digunakan untuk :
 - a. Sebesar Rp174.000.000.000,- (seratus tujuh puluh empat miliar Rupiah) atau sebesar Rp60,- per lembar saham akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 28 juni 2013.
 - b. Sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan wajib, guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Nomor : 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas yang akan digunakan sesuai dengan pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan.
 - c. Sisanya sebesar Rp257.900.663.762,- (dua ratus lima puluh tujuh miliar sembilan ratus juta enam ratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus enam puluh dua Rupiah) akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan.
- iii. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk

merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Bapepam-LK atau OJK, dan memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menandatangani perjanjian kerja serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut

- iv. Memberikan kewenangan kepada Pemegang Saham mayoritas Perseroan, yakni PT Eralink International untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan dan/atau manfaat lainnya Dewan komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013.

Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan dan/atau manfaat lainnya seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013.

RUPSLB tanggal 30 Mei 2013

- i. Menyetujui melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pemberian Opsi kepada manajemen dan karyawan Perseroan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel sebanyak-banyaknya 20.000.000 (dua puluh juta) lembar saham atau 0,69% (nol koma enam sembilan persen) dari modal disetor Perseroan, dengan demikian jika seluruh opsi dilaksanakan oleh manajemen dan karyawan Perseroan yang berhak, maka akan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari 2.900.000.000 (dua miliar sembilan ratus juta) saham atau seluruhnya Rp1.450.000.000.000,- (satu triliun empat ratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi 2.920.000.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh juta Rupiah) saham atau seluruhnya sebesar Rp1.460.000.000.000,- (satu triliun empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan demikian merubah pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan.

- ii. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan hak substitusi selama 2 (dua) tahun sejak keputusan Rapat ini untuk melaksanakan Panambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, serta mengubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar mengenai modal ditempatkan dan disetor Perseroan, termasuk untuk menandatangani semua akta dan dokumen yang diperlukan, mengajukan, melaporkan, mendaftarkannya kepada pejabat atau instansi yang berwenang, dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan, seluruhnya dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Publikasi	Tanggal	Media
Pemberitahuan RUPS Tahunan & RUPS Luar Biasa	29 April 2013	Bisnis Indonesia
Panggilan kepada Pemegang Saham untuk RUPSTahunan & Luar Biasa	15 Mei 2013	Bisnis Indonesia
Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan & Luar Biasa	3 Juni 2013	Bisnis Indonesia, Investor Daily

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak mewakili kepentingan para pemegang saham Perseroan. Jumlah Dewan Komisaris Perseroan adalah 3 (tiga) orang yang terdiri dari Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen telah sesuai dengan ketentuan PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEI/07-2004 tentang Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, dimana minimum 30% dari Dewan Komisaris setiap perusahaan publik harus terdiri dari Komisaris Independen.

Per tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris	Jabatan	Sejak
Ardy Hady Wijaya	Komisaris Utama	1998
Lim Bing Tjay (BT Lim)	Komisaris Independen	2011
Richard Halim Kusuma	Komisaris	2011

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Perseroan baik secara umum maupun kegiatan usaha;
- Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi;
- Dewan Komisaris berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
- Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola jalannya operasional sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPS. Direksi Perseroan terdiri dari 6 orang yaitu 1 Direktur Utama, 4 Direktur dan 1 Direktur Independen.

Per tanggal 31 Desember 2013, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris	Jabatan	Sejak
Budiarto Halim	Direktur Utama	2005
Hasan Aula	Direktur	2012
Sintawati Halim	Direktur	2008
Andreas Harun Djumadi	Direktur	2011
Sim Chee Ping	Direktur	2011
Jody Rasjidgandha	Direktur Independen	2011

Tugas Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa ("RUPST&LB") tanggal 30 Mei 2013 menyetujui pemberian wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas Perseroan, yakni PT Eralink International untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan dan/atau manfaat lainnya Dewan komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013, serta pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan dan/atau manfaat lainnya seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013.

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp 42,048 miliar untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tahun buku tertanggal 31 Desember 2013.

KOMITE AUDIT

Untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai Perusahaan Publik, dan merujuk pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 339/BEJ/2001 tentang "Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa", pada tanggal 21 Mei 2012 Perseroan membentuk Komite Audit.

Susunan Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Lim BingTjay (BT Lim)	Ketua
Rodolfo C. Balmater	Anggota
Irawan Riza	Anggota

Komite Audit melaporkan seluruh pelaksanaan fungsinya kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas laporan yang diberikan oleh Direksi; mengidentifikasi adanya aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus Dewan Komisaris; serta menjalankan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan fungsi dan tugas-tugas Dewan Komisaris, antara lain :

- Melakukan telaah atas laporan keuangan yang dikeluarkan Direksi, termasuk proyeksi dan informasi keuangan lainnya
- Mengevaluasi pelaksanaan tugas, obyektivitas dan independensi akuntan publik yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Perseroan
- Memastikan bahwa Akuntan Publik telah memasukkan seluruh resiko penting dalam pelaksanaan auditnya;
- Melakukan koordinasi dan kajian atas pelaksanaan tugas pengawasan yang dilaksanakan oleh Internal Audit sehingga dapat meningkatkan efektivitas fungsi audit
- Melaporkan potensi resiko yang dihadapi Perseroan kepada Dewan Komisaris dan memastikan atas pelaksanaan manajemen risiko yang memadai oleh Direksi
- Mendorong kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang berkaitan dengan bursa, dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan jalannya Perseroan.

PROFIL KOMITE AUDIT



Lim Bing Tjay (BT Lim)

Ketua

Lim Bing Tjay menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Deputy CEO PT Smart Telecom (2008- 2011), CEO PT Pratama Jaringan Nusantara (2006- 2008), CEO PT Mobile-8 Telecom (2006-2008), CEO PT Hewlett-Packard Indonesia (2002-2004), CEO PT Compaq Computer Indonesia (1998-2000), CEO PT Digital Equipment Corporation, Indonesia (1995-1998), Chief Executive Astra Mobil Group/PSO, Managing Director PT Multi France Motor (Astra) dan Managing Director PT Astra Graphia Information Technology (1990 – 1995), Managing Director PT Metrodata Indonesia (1985 - 1990), Chief for Centralized Computer System and Network Center untuk Pemerintahan Belanda (1979–1985).

Beliau pernah bekerja sebagai Chief of University Centralized Computer Center untuk Universitas Nijmegen, Belanda (1971-1979). Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Informatika NOVI, Amsterdam di Belanda pada tahun 1971.



Rodolfo C. Balmater

Anggota

Rodolfo C. Balmater menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Memperoleh gelar Bachelor Business Administration, Accountancy dari Araullo University, Master in Management dari Asian Institute of Management. Beberapa sertifikasi yang beliau miliki antara lain Certified public Accountant-Philippines, Corporate Governance – IFC, Risk Management – Singapore Institute of Directors.

Memiliki pengalaman selama 30 tahun dalam multinational Accounting / Audit Professional services (SGV / Andersen / Ernst & young). Saat ini beliau masih menjabat sebagai Komite Audit PT Molindo Raya Industri dan PT Matahari Sakti.



Irawan Riza

Anggota

Irawan Riza menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Lulus dari Akademi Ajun Akuntan (A3N) Surabaya pada tahun 1973, Institut Ilmu keuangan Negara (IIK-N) pada tahun 1980. Beliau mempunyai sertifikasi sebagai Certified Public Accountant pada tahun 2007.

Memulai karirnya sebagai Pemeriksa pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (sekarang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan-BPKP) Jakarta/Surabaya (1973-1985), Kepala Bagian Internal Audit PTBimantara Citra Group (1985-1987), Asisten Direktur Keuangan PT Wono Madu Jakarta (Kantor Pusat) dan Cabang di Bandar Lampung (1988-1990), Pemimpin Rekan Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Rekan – Riza, Andiek & Zainuddin – Riza, Wahono & Rekan (1990-2011), Pemimpin Rekan Kantor Akuntan publik Riza, Adi, Syahril & Rekan (2011-sekarang).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Direksi untuk memperkuat dan mempertahankan citra positif Perseroan melalui komunikasi yang efektif dan intensif antara Perseroan dengan stakeholders. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab menjaga hubungan baik dan kepercayaan pihak regulator, mitra usaha, asosiasi usaha serta lembaga lain terkait aktivitas usaha Perseroan dalam tingkatan provinsi, nasional dan internasional.

Sesuai dengan Peraturan Nomor IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-63/PM/1996 Tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, dan berdasarkan Surat Penunjukkan Sekretaris Perusahaan oleh Direksi nomor SK/112/DIR-BH/X/2013.ERAA tertanggal 17 Oktober 2013, Perseroan telah menunjuk Djatmiko Wardoyo sebagai Sekretaris Perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang - Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam LK/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Masyarakat.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Djatkiko Wardoyo
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Fakultas Sosial dan Politik Universitas Gajahmada, Yogyakarta, Indonesia pada tahun 1994.

Memulai karirnya di Ogilvy Public Relations sebagai Manager (April 1995 – Mei 2000), General Manager of Marketing Communications PT Cipta Multi Usaha Perkasa (Global Teleshop) (Juni 2000 – April 2004), Managing Director PT Berlian Global Perkasa (2008 – 2010), Managing Director Global Media Group (2004 - 2011), President Director Global Teleshop Group (April 2005 – Maret 2011). Menjabat sebagai Director Marketing & Communication Perseroan sejak Oktober 2011 dan Corporate Secretary Perseroan sejak November 2013.

AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal adalah badan internal yang bekerja secara independen untuk membantu Perseroan dalam melaksanakan GCG dan manajemen yang efektif dan transparan. Divisi ini bertugas melakukan pemeriksaan, penilaian, evaluasi, dan memberikan rekomendasi terkait dengan pengelolaan unit bisnis dan sistem pengendalian internal.

Tugas dan tanggung jawab Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 perihal Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah menunjuk Hendra Wijaya sebagai Head of Internal Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan nomor SK/121/DIR-BH/X/2012.ERAA tertanggal 22 Oktober 2012.

Per tanggal 1 November 2011, Perseroan telah menerbitkan Piagam Internal Audit yang berfungsi sebagai pedoman untuk unit Audit Internal

PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Sepanjang tahun 2013 Perseroan juga menerbitkan Laporan Keuangan kuartalan, tengah tahun dan akhir tahun. Laporan Keuangan tengah tahun dan akhir tahun pada khususnya, sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2 tahun 2011, dipublikasikan di surat kabar dengan cakupan nasional. Perseroan juga mempublikasikan Laporan Keuangannya di situs web.

Publikasi	Tanggal	Media
Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2012	28 Maret 2013	Bisnis Indonesia, Investor Daily
Laporan Keuangan Tengah Tahun 2013	31 Juli 2013	Bisnis Indonesia

PAPARAN PUBLIK

Mengacu pada Peraturan Pencatatan PT Bursa Efek Jakarta Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, yang antara lain mewajibkan perusahaan tercatat untuk menyelenggarakan paparan publik, Perseroan melakukan paparan publik pada 30 Mei 2013, pada hari yang sama dengan dilaksanakannya RUPS Tahunan & Luar Biasa Perseroan.

PERKARA - PERKARA PENTING

Pada tanggal 11 Oktober 2012, salah satu entitas anak Perseroan yaitu PT Data Citra Mandiri (DCM) telah digugat oleh PT Multicom Persada International ("Penggugat") di Pengadilan Niaga Jakarta terkait gugatan pelanggaran merek No.60/Merek/2012/PN.Niaga.JKT.PST ("Gugatan") dengan obyek sengketa merek "iBox". Penggugat telah mengajukan gugatan atas dasar dugaan adanya persamaan pada pokoknya antara merek Penggugat dengan DCM. Dalam gugatan tersebut, Penggugat meminta pengadilan untuk memutuskan bahwa Penggugat adalah pemilik yang sah atas merek "iBox," dan memerintahkan DCM untuk menghentikan penggunaan merek "iBox" dan membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp9 miliar dan kerugian imateriil sebesar Rp11 miliar.

Di akhir tahun 2012, gugatan ini masih berada pada tahap penyelesaian kasus di tingkat Pengadilan Niaga Jakarta. Pada tanggal 13 Februari 2013 Pengadilan Niaga Jakarta telah menyampaikan amar putusannya yang menolak seluruh gugatan pelanggaran merek yang diajukan Penggugat.

AKSES INFORMASI DATA LAYANAN PERUSAHAAN

Situs elektronik (website) korporat

Guna mendukung kemudahan bagi para stakeholders untuk mengakses informasi, Perseroan senantiasa membangun platform teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.erajaya.com. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perseroan dapat diperoleh di situs elektronik ini, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR).

Untuk informasi dan keluhan dari para pelanggan Perseroan serta stakeholders pada umumnya, Perseroan memberikan fasilitas "Contact Us" pada situs www.erajaya.com. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Perseroan secara langsung melalui telepon ke 021-690 5050 (hunting); atau melalui alamat surat elektronik corporate@erajaya.com (untuk informasi umum) dan info@erajaya.com (untuk informasi penjualan).

Situs elektronik (website) layanan penjualan

Dalam rangka menyentuh langsung konsumen pengguna, Perseroan memberikan layanan situs melalui www.erafone.com dan www.ibox.co.id. Platform, modul dan konten situs Perseroan berisikan penjelasan rinci dan keterangan teknis produk, paket penjualan promosi, bantuan tenaga penjualan online, layanan pemesanan elektronik dan keranjang belanja, serta beberapa layanan lain yang berorientasi pada informasi produk dan penjualan elektronik.

Untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen pengguna, kedua situs entitas anak Perseroan tersebut mengintegrasikan konten berita dan layanan kontak dengan situs korporat www.erajaya.com.

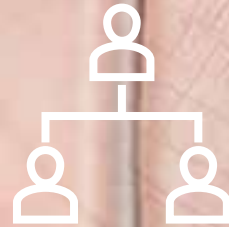
Intranet

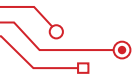
Fasilitas intranet sebagai sarana penyebaran informasi kepada seluruh karyawan Perseroan menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Perseroan.





SUMBER
DAYA
MANUSIA





SUMBER DAYA MANUSIA

Persaingan bisnis di sektor distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi bergerak semakin ketat. Sebagai pemain utama di bidang ini, Erajaya Group memberikan perhatian penuh terhadap sumber daya manusia yang kompeten. Berikut ini adalah beberapa proses pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan Erajaya Group :

PERENCANAAN, SELEKSI DAN REKRUTMEN

Untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang potensial atau yang tepat sesuai dengan kebutuhan ("the right man on the right place"), Erajaya Group melakukan sosialisasi tentang terkait kebijakan dan regulasi rekrutmen dan telah merilis Recruitment Handbook yang dipublikasikan kepada tingkat manajer ke atas. Untuk standarisasi SDM, Erajaya Group menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, yakni :

A. Kompetensi inti (core competency), untuk memudahkan dapat disebut: I – ERA.

1. Integrity
2. Excellent Work
3. Reliable Partner
4. Assuring Continuous Learning

B. Kompetensi manajerial

1. Leadership
2. Resources Management
3. Business Financial Acumen

C. Kompetensi teknis .

Mengacu pada kebutuhan dan tuntutan teknis pada suatu jabatan.

Divisi Human Resources ("HR") melalui unit Rekrutmen, telah memberikan sosialisasi terkait SDM berbasis kompetensi, khususnya memberikan pelatihan Competency Based Interview kepada lebih dari 100 karyawan pada grade 3 hingga 5. Pelatihan ini

menyediakan template pertanyaan / wawancara yang berorientasi pada pengukuran kompetensi kandidat.

Dimulai pada aspek perencanaan tahunan, telah dilaksanakan pendekatan strategis antara lain pembahasan program bisnis di setiap divisi dan dikaitkan alokasi kebutuhan sumber daya manusia yang signifikan dengan rencana pengembangan bisnis tersebut.

Dari aspek penempatan tenaga kerja, untuk memastikan kualitas tenaga kerja yang berkompeten, digunakan dua pendekatan yaitu merekrut dari tenaga kerja baru / eksternal, dan merekrut tenaga kerja internal.

Erajaya Group juga senantiasa melakukan benchmarking pada aspek remunerasi untuk memastikan senantiasa kompetitif dan khususnya mendapatkan para kandidat yang high talent. Selain itu Erajaya Group turut bekerja sama dengan penyedia jasa tenaga kerja terkait untuk pemenuhan kebutuhan Frontliner di bisnis ritelnya.

Sejalan dengan beberapa program seleksi dan rekrutmen Erajaya Group yang terkait dengan sasaran mendapatkan Best Talent di kelasnya, maka dilakukanlah strategi antara lain, yaitu berpartisipasi pada aktivitas Job Fair dan Campus Hiring yang diselenggarakan di universitas unggulan yang memiliki core education sesuai dengan bisnis Erajaya Group, seperti di Universitas Bina Nusantara pada bulan September 2013, Universitas Multimedia Nusantara di bulan Oktober 2013, Kwik Kian Gie Business School di bulan November 2013, dan Universitas Bunda Mulia di bulan Desember 2013.

Erajaya Group juga melakukan langkah strategis terkait kepentingan SDM dimana Perusahaan bekerjasama melalui program Memorandum of Understanding ("MoU") dengan 3 (tiga) universitas, yakni Universitas Bina Nusantara, Universitas Multimedia Nusantara dan Universitas Bunda Mulia. Beberapa tujuan strategis yang dibidik melalui program MoU tersebut, yaitu Pengadaan SDM, Pengembangan Kompetensi, dan Kerjasama Edukasi.

ASESMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Layanan Asesmen digulirkan pertama kali di Grup Erajaya pada tahun 2013. Asesmen ini mempunyai 2 (dua) sasaran, yaitu Internal (karyawan Erajaya Group), dan Eksternal (kandidat karyawan Erajaya Group). Untuk kepentingan eksternal, maka difokuskan pada seleksi dan rekrutmen karyawan baru, sementara untuk kepentingan internal, difokuskan pada tujuan diagnostik dan pengembangan kompetensi, tujuan perubahan status karyawan (kontrak ke permanen), dan tujuan promosi jabatan.

Layanan Asesmen adalah salah satu intervensi strategis karena memiliki kepentingan besar terhadap pengembangan organisasi Erajaya Group, yaitu memastikan karyawan kompeten pada setiap tingkat jabatan dan fungsi pekerjaan.

Untuk sasaran eksternal, hampir 1,000 kandidat eksternal telah mengikuti proses asesmen selama tahun 2013. Dan untuk peserta internal, hampir 170 karyawan dari tingkat grade 1 s.d 4 yang menjalani asesmen diagnosa dan pengembangan kompetensi. Khusus peserta internal asesmen, turut dirilis Rencana Pengembangan Karyawan (RPK atau istilah umumnya Individual Development Plan) di mana berisikan langkah-langkah strategis pengembangan kompetensi melibatkan beragam cara atau model.

MANAJEMEN TALENTA

Salah satu fungsi utama layanan Asesmen adalah mendukung program strategis Manajemen Talenta. Secara singkat, proses manajemen talenta di Erajaya Group telah dimulai pada beberapa peningkatan aspek dari hulu ke hilir, yaitu diawali dari seleksi dan rekrutmen karyawan yang ketat, pengembangan karyawan, aspek remunerasi yang kompetitif, identifikasi talent terkait dengan pengadaan talent pool, perencanaan suksesi jabatan (succession planning), serta strategi retaining (memelihara talent).

Untuk identifikasi talent, salah satu indikator yang digunakan adalah input dan penilaian dari manajemen Grup Erajaya atas jabatan-jabatan yang dinilai strategis (key position), kemudian dihubungkan dengan indeks nilai prestasi kinerja tahunan, dan hasil diagnosa kompetensi (asesmen). Laporan ini disebut Talent Pool Report 2013.

Program asesmen diberikan kepada Key Position antara lain level Asisten Manajer dan Manajer.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

e-DNA (Erajaya Development And Assesment Center) yang berlokasi di Jakarta Pusat menjadi sentra pelatihan dan pengembangan Grup Erajaya. Saat ini Erajaya Group memiliki framework terkait pelatihan dan pengembangan SDM yakni Competency Base Training (CBT).

Di 2013, Divisi HR memberikan layanan pelatihan dan pengembangan dengan menitikberatkan pada 3 sasaran :

1. Karyawan Perusahaan kategori Non Outlet/ Ritel; antara lain bisnis Distribusi, melalui unit Corporate Learning Solution & Development (selanjutnya disebut Corp LSD)
2. Karyawan Perusahaan kategori Outlet/ Ritel melalui unit Retail Learning Solution & Development (selanjutnya disebut Retail LSD)

SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk kategori Karyawan Perusahaan kategori Non Outlet/ Ritel yang didukung oleh Corporate LSD, selama tahun 2013 telah dirilis 22 Modul Pelatihan dengan total 85 Batch (kelas) program pelatihan (lihat table berikut) :

Modul Training	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Dec	Total Batch
Coaching for High Performance							2	2	1	1			4
Continuous Improvement					3	1							4
Call Center					2								2
DISC Profiling		2								2			2
Excellent Staff	2	2		2	2	1			1	2			12
Interpersonal Skill		4	1	1									6
Leadership & Managing People					1								1
Organizational Development							1						1
Performance Management		2		3		3				1			9
Planning & Organizing				1									1
Problem Solving & Decision Making				1									1
Service Excellent					2	2		1	2	1			8
Service is A Leader Business							1						1
Situational Leadership			3	2		1		1	1	1			9
Strength Based Leadership					2	2	1	1	1				7
Team Building		1											1
WOW CS iBox						2							2
Selling Skill Distribution									1	3	3	1	8
Sales Supervisory									1				1
Salesman Selling Skill									1			1	2
Supervisory Sales Distribution									1				1
Supervisory Management & Leadership									1		1		2

GRAND TOTAL BATCH 85

Jumlah karyawan Grup Erajaya yang berpartisipasi adalah 977 di tahun 2013.

Unit Bisnis

Business Unit (BU)

Grade Employee	DCM	DMT	Erafone	Erajaya	MMS	PPS	SES	TAM	NGA	AZEC	Grand Total
Staff	35	70	151	48	59	1	0	129	47	4	544
Supervisor	10	17	61	36	7	1	2	68	21	1	224
Asisten Manager	7	22	45	37	1	13	1	35	10	1	152
Manager	10	1	8	17	2	0	1	13	1	2	55
GM	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Direktur	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Total	62	90	265	140	69	15	4	245	79	8	977

Mengacu pada American Society for Training and Development ("ASTD") yang menjadi salah satu kiblat pelatihan dunia, Corporate LSD mengikuti fondasi tingkat 3, yaitu mengukur efektivitas paska 3 atau 6 bulan setelah pelatihan. Menggunakan 4 skala rating, yaitu : (1) tidak efektif; (2) cukup efektif; (3) efektif; (4) sangat efektif, hasil yang diraih di tahun 2013 adalah 4% sangat efektif, 14% efektif dan 85% cukup efektif.

Untuk mendukung proses transfer knowledge & knowledge sharing, unit Corporate LSD memiliki portal yakni knowledgeshared.erajaya.com dan Perpustakaan.

Portal ini menyajikan berbagai informasi bagi internal Perseroan, antara lain: informasi jadwal pelatihan korporat, dokumentasi aktivitas, dan Books References berbasis kompetensi. Corporate LSD secara

berkala memberikan sosialisasi kompetensi melalui metode blast email keseluruhan email karyawan, dan menginformasikan update terkait knowledgeshared.erajaya.com. Koleksi buku, DVD, CD, dan majalah yang berbasis kompetensi tersedia dalam perpustakaan e-DNA.

Menimbang pareto tujuan, maka Erajaya Group turut melibatkan Vendor untuk membantu proses eskalasi pelatihan dan pengembangan. Secara rutin dan periodik, Erajaya Group mengirimkan karyawan guna mengikuti pelatihan eksternal dan memberikan fasilitas untuk aktivitas seperti Outbound dan Gathering Training.

Salah satu langkah strategis dari unit Corporate LSD adalah menggulirkan program New Erajaya

SUMBER DAYA MANUSIA

Employee Orientation ("NEM"). Program NEM adalah standar orientasi karyawan baru dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada karyawan baru dan membantu proses adaptasi kerja.

Program strategis lainnya adalah menghasilkan survei Leadership Erajaya Group yang melibatkan lebih dari 30% responden dari total karyawan Grup Erajaya. Hasil survei tersebut menjadi masukan strategis kepada para pimpinan di tingkat Manager khususnya, dan turut menjadi bahan pengembangan modul kepemimpinan untuk tahun 2014.

Modul inti adalah Standard Operating Procedure (SOP), Selling Skill, Service Excellence dan Product Knowledge.

Month	New FL	Development FL	Principal	Service Excellence	Basic Leadership Training
Jan	35	30	127	37	-
Feb	313	425	85	295	-
Mar	70	41	572	64	-
Apr	28	240	423	81	15
May	138	159	334	59	20
Jun	33	182	354	32	-
Jul	84	185	320	34	39
Aug	55	177	235	6	10
Sep	79	217	162	6	25
Okt	129	242	295	7	-
Nov	86	167	226	-	-
Des	39	122	92	-	7
Total	1084	2187	3225	621	116

Untuk kategori Karyawan Perusahaan Outlet / Ritel yang didukung oleh unit Retail LSD, khusus untuk PT Erafone Artha Retailindo ("Erafone"), berikut adalah gambaran pemberian pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan outlet :

Sementara untuk iBox atau PT Data Citra Mandiri, berikut adalah total karyawan yang berpartisipasi.

Month	New FL	Development FL	Principal	Service Excellence	Basic Leadership Training
Jan	6	12	-	-	-
Feb	7	16	16	-	-
Mar	20	-	-	-	-
Apr	31	4	-	-	-
May	38	14	-	-	-
Jun	10	-	-	-	-
Jul	13	49	-	-	-
Aug	2	-	-	15	24
Sep	11	39	-	19	24
Okt	21	18	-	-	43
Nov	5	16	-	-	24
Des	7	35	-	-	20



Salah satu inovasi Retail LSD di tahun 2013 adalah meluncurkan Learning Management System ("LMS") berbasis internet (elearning.erajaya.com). Langkah strategis ini memiliki 2 tujuan penting yakni: (1) percepatan transfer knowledge karyawan outlet khususnya yang ditempatkan di lokasi di luar kota; (2) optimalisasi sales opportunity di mana karyawan tidak perlu menghadiri pelatihan, namun tetap dapat mengembangkan kompetensi jabatannya dengan mengakses via internet, dan dapat menggunakan demo live yang tersedia di outlet.

Selama tahun 2013, sistem LMS ini telah diakses hampir 50% dari total karyawan outlet Erafone, dan hampir 80% dari total karyawan outlet iBox.

Dalam rangka memastikan karyawan outlet ritel memiliki kompetensi memadai, maka turut diadakan Akreditasi Kompetensi. Metode ini sangat efektif untuk menghasilkan kualitas-kualitas tenaga pelayanan dan penjual outlet yang handal karena melibatkan beberapa parameter pengujian seperti tes teori tertulis, role play, dan wawancara.

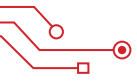






TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (“Corporate Social Responsibility – CSR”) merupakan perwujudan kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar sekaligus komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat yang berada di dalam ataupun di luar wilayah operasi perusahaan.

Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial Perseroan Terbatas kepada masyarakat dan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik, Erajaya Group mempunyai kewajiban untuk melakukan kegiatan sosial yang berdampak positif pada peningkatan kualitas dan kapabilitas masyarakat di sekitar dan di luar wilayah operasi perusahaan.

Dibawah naungan payung program CSR Erajaya Group yang disebut dengan Lentera (Erajaya Peduli). PT Erajaya Swasembada, Tbk. (“Erajaya Group”) berkomitmen untuk melaksanakan program CSR secara terus menerus melalui berbagai kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat difokuskan pada beberapa bidang, yaitu peningkatan kualitas di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Dalam laporan CSR (CSR Report Book 2013) ini, disajikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan CSR Erajaya Group yang telah dilakukan pada tahun 2013, yang dilengkapi dengan dokumentasi dan perincian biaya program.

SEKILAS TENTANG CSR ERAJAYA GROUP

Lentera (Erajaya Peduli) merupakan sebuah payung program CSR dari Erajaya Group yang difokuskan pada aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Filosofi Lentera ini diambil dari arti kata lentera itu sendiri, yang berarti memberikan penerangan kepada sebuah tempat yang gelap. Yang dimaksud dari penerangan adalah sebuah manfaat yang diberikan dan kegelapan adalah sebuah kebutuhan akan sesuatu. Filosofi Lentera dapat diartikan bahwa Erajaya

Group senantiasa berkomitmen dan berupaya untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dibidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dalam Lentera ada tiga pilar utama yang diterapkan oleh CSR Erajaya Group. Masing-masing pilar ini berfungsi sebagai guidance / arahan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh CSR Erajaya Group.

Pilar pertama adalah Lentera Cerdas, yaitu sebuah bentuk komitmen Erajaya Group pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan masyarakat pada umumnya. Dalam pilar Lentera Cerdas ini ada beberapa kegiatan besar yang dilakukan seperti: Rumah Cerdas Lentera, Beasiswa Prestasi Erajaya, Program Orang Tua Asuh, Pelatihan Teknisi Handphone dan Pelatihan Wirausaha Pulsa.

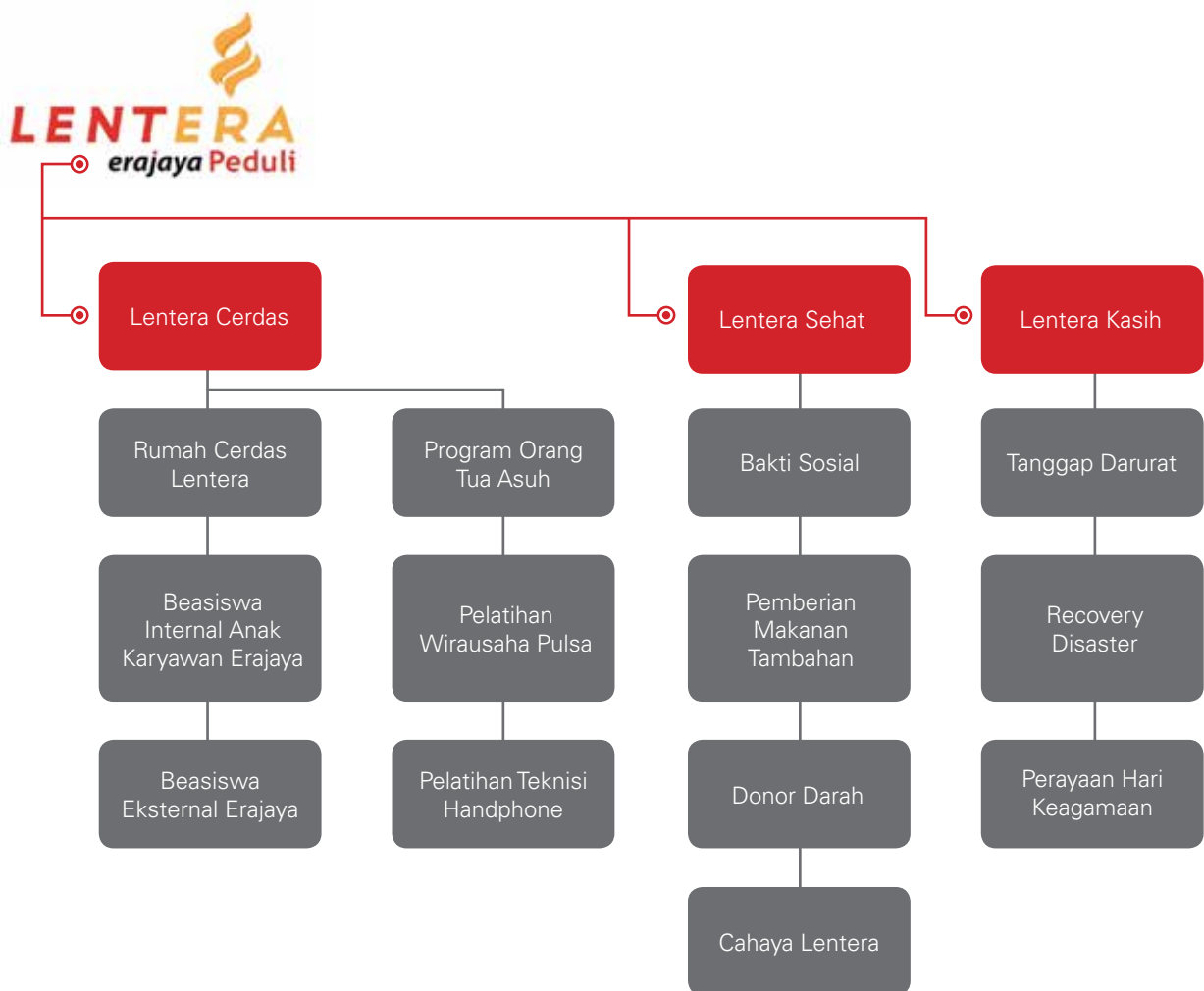
Pilar kedua adalah Lentera Sehat, yaitu sebuah bentuk komitmen Erajaya Group pada peningkatan kualitas kesehatan karyawan internal dan masyarakat yang berada di wilayah operasional ataupun diluar wilayah operasi Perusahaan. Dalam pilar Lentera Sehat ini ada beberapa kegiatan besar yang rutin dilakukan selama satu tahun yaitu: Bakti Sosial, Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis kepada Masyarakat, Donor Darah dan Pemberian Makanan Tambahan.

Pilar ketiga adalah Lentera Kasih, yaitu sebuah bentuk komitmen CSR Erajaya Group ada peningkatan kesejahteraan sosial (philanthropy program) masyarakat dan penanggulangan bencana di Indonesia. Kegiatan philanthropy yang dilakukan oleh CSR Erajaya Group dalam hal ini adalah antara lain partisipasi Perusahaan dalam perayaan hari besar keagamaan (Idul Fitri, Idul Adha dan Natal) serta memberikan bantuan kepada para korban bencana yang berada di dalam atau di luar wilayah operasi Perusahaan.

Lentera secara resmi telah diluncurkan pada tanggal 28 Juni 2013 pada saat perayaan HUT Erajaya Group yang ke-17. Dalam peresmian ini Bapak Budiarto Halim

Selaku Presiden Direktur dari Erajaya Group telah menyerahkan secara simbolis Program CSR ERajaya yang berada dalam naungan Lentera kepada Bapak Djatmiko Wardoyo selaku Direktur Marketing dan Komunikasi Erajaya Group.

PILAR CSR



TANTANGAN CSR TAHUN 2013

Dalam menjalankan setiap kegiatan CSR, tim CSR Erajaya Group menemukan beberapa tantangan, baik dari internal perusahaan sendiri maupun dalam pelaksanaan kegiatan. Tantangan tersebut antara lain :

- Pengembangan program yang belum menyeluruh baik di internal Erajaya Group maupun external (masyarakat);
- Koordinasi dengan masyarakat setempat yang masih belum dapat terjalin dengan baik;
- Pelaksanaan program yang masih belum fokus dan belum dikerjakan secara berkelanjutan;
- Dampak program yang belum maksimal karena keterbatasan program, diantaranya karena keterbatasan anggaran dan resources;
- Program – program yang dijalankan masih fokus pada kontribusi (donation program);
- Mencari strategic partners yang sesuai dengan program Erajaya;
- Kurangnya publikasi karena kurang tertariknya kebanyakan media untuk meliput mengenai program CSR.

STRATEGI CSR TAHUN 2013

- Memperkuat koordinasi secara intensif dengan masyarakat sekitar dan menciptakan program CSR internal;
- Mengembangkan program CSR yang telah berjalan dengan meningkatkan peran pemberdayaan dan keberlanjutan melalui pengalihan fokus program dari kontribusi sponsorship community development;

- Meningkatkan peran joint program dengan strategic partners untuk memaksimalkan pelaksanaan program;
- Meningkatkan peran publikasi media untuk promosi kegiatan CSR demi peningkatan citra perusahaan.

PELAKSANAAN KEGIATAN CSR TAHUN 2013

Selama tahun 2013, Erajaya Group telah menjalankan berbagai kegiatan CSR dalam pilar Lentera Pendidikan, Lentera Sehat dan Lentera Kasih. Berikut adalah rangkaian dari keseluruhan program tersebut :

1. Lentera Cerdas

Merupakan sebuah pilar atau concern dari kegiatan CSR Erajaya Group yang bergerak didalam bidang pendidikan. Adapun dalam pilar ini ada beberapa kegiatan yang diantaranya adalah :

- Rumah Cerdas Lentera: Merupakan sebuah program yang difokuskan pada pembenahan sarana ataupun prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan atau di daerah lain yang membutuhkan. Di tahun 2013, Erajaya Group telah meluncurkan 10 Rumah Cerdas lentera yang berlokasi di Kecamatan Tambora, Jakarta Barat dan Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara;
- Beasiswa Erajaya Group: Merupakan sebuah program yang difokuskan pada peningkatan kualitas belajar anak bangsa yang berada di wilayah operasional Erajaya Group. Program beasiswa ini dibagi kedalam dua sub-program, yaitu program beasiswa untuk anak karyawan Erajaya Group dan program beasiswa untuk anak berprestasi

yang berada di sekitar wilayah operasional Erajaya Group. Di tahun 2013, Erajaya Group telah memberikan beasiswa kepada 50 anak karyawan Erajaya Group yang berprestasi dan 50 anak berprestasi kelas 5 dan kelas 6 Sekolah Dasar yang tinggal di wilayah operasional Erajaya Group;

- Program Orang Tua Asuh: Merupakan program pendidikan yang memberdayakan anak berprestasi di lingkungan internal karyawan Erajaya Group ataupun masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan. Dalam program ini, Erajaya Group telah memiliki 17 anak asuh berprestasi dari keluarga kurang mampu, dan program ini diberikan kepada murid-murid kelas 5 dan kelas 6 Sekolah Dasar yang tinggal di wilayah kerja Erajaya Group;
- Pelatihan Teknisi Handphone: Merupakan sebuah kegiatan pendidikan keterampilan yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru di daerahnya. Selama tahun 2013, Erajaya Group bekerjasama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa ("YCAB"), Majalah GATRA dan Media Indonesia telah berhasil mendidik sebanyak 98 orang untuk menjadi teknisi handphone;
- Pelatihan Wirausaha Pulsa: Merupakan sebuah kegiatan pendidikan keterampilan kewirausahawan dimana penduduk setempat mendapat modal dari Erajaya Group untuk membuka usaha penjualan pulsa sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian mereka. Di tahun 2013, Erajaya Group bersama dengan dengan 35 ibu-ibu Microfinance binaan dari YCAB yang telah berhasil membuka lapangan usaha dibidang penjualan pulsa.

2. Lentera Sehat

Sebuah pilar atau concern dari kegiatan CSR E Rajaya Group yang bergerak dalam bidang peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa kegiatan yang ada dalam pilar ini antara lain:

- Bakti Sosial: Sebuah program kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasional Erajaya Group. Dalam program ini, dilakukan pemeriksaan gizi, kesehatan dan gigi secara gratis. Selama tahun 2013, Erajaya Group telah menyelenggarakan 3 kegiatan Bakti Sosial di Daerah Pekojan, Taman Palem dan Penjaringan Utara. Dalam kegiatan ini Erajaya Group telah memberikan pengecekan dan pengobatan gratis kepada 2,016 orang;
- Donor Darah: Sebuah program kesehatan yang ditujukan khusus kepada karyawan internal Erajaya Group. Selama tahun 2013, Erajaya Group telah berhasil memberikan 297 kantong darah kepada Palang Merah Indonesia ("PMI");
- Pemberian Makanan Tambahan: Sebuah program kesehatan yang ditujukan kepada murid-murid yang tergabung di Rumah Cerdas Lentera. Tujuan dari pemberian makanan tambahan ini adalah untuk meningkatkan gizi anak balita yang sedang tumbuh kembang. Selama tahun 2013, Erajaya Group telah memberikan makanan tambahan sebanyak 356 paket kepada murid-murid Rumah Cerdas lentera.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

3. Lentera Kasih

Sebuah pilar atau concern dari kegiatan CSR ERajaya Group yang bergerak dalam bidang Kesejahteraan Sosial masyarakat. Dalam pilar ini ada beberapa kegiatan, antara lain:

- **Tanggap Darurat:** Sebuah program yang aktif dalam pemberian bantuan kepada korban bencana yang berada di wilayah operasional perusahaan ataupun dalam skala nasional. Pada bulan Januari 2013, bencana banjir melanda Jakarta, Erajaya Group turut serta berpartisipasi dalam pemberian bantuan di wilayah Pekojan, Penjaringan Utara dan daerah Taman Kota Jakarta Barat yang berupa makanan dan minuman yang mudah untuk dimasak, obat-obatan, susu anak, baju dan selimut;
- **Recovery Disaster:** Sebuah program partisipasi dalam pemulihan korban bencana, antara lain pemberian barang-barang, sarana pendidikan dan sarana sosial.
- **Perayaan Hari Besar Keagamaan:** Sebuah program partisipasi dalam perayaan hari raya besar keagamaan, seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Kurban, perayaan Hari Natal dan lainnya. Di tahun 2013, Erajaya Group turut berpartisipasi aktif dalam merayakan hari raya Kurban dengan melakukan pemotongan 1 ekor sapi dan 24 ekor kambing yang kemudian dagingnya di bagikan kepada karyawan internal dan masyarakat sekitar.

DOKUMENTASI

1. Lentera Cerdas

Rumah Cerdas Lentera



Beasiswa Peduli



Program Orang Tua Asuh



Pelatihan Teknisi Handphone



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelatihan Kewirausahaan Pulsa



2. Lentera Sehat

Social Service



Donor Darah



Pemberian Makanan Tambahan



Perayaan Hari Keagamaan



3. Lentera Kasih

Tanggap Darurat Bencana






PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN 2013

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2013 telah dibuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham kepada kami atas kerja sama yang baik selama ini.

DEWAN KOMISARIS



Ardy Hady Wijaya
Komisaris Utama



Richard Halim Kusuma
Komisaris



Lim Bing Tjay (BT Lim)
Komisaris Independen

ANGGOTA DIREKSI



Budiarto Halim
Direktur Utama



Hasan Aula
Wakil Direktur Utama



Sintawati Halim
Direktur Keuangan



Andreas Harun Djumadi
Direktur Akuntansi, SDM, GA dan Legal



Sim Chee Ping
Direktur Pengembangan Usaha



Jody Rasjidgandha
Direktur Independen

ALAMAT PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK



PT Erajaya Swasembada Tbk.

Head Office
Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec.Tambora, Jakarta Barat

Executive Office
Capital Building Tower Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Kawasan SCBD, Jakarta Selatan 12190

PT Erafone Artha Retalindo (EAR)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Data Citra Mandiri (DCM)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Sinar Eka Selaras (SES)

Komplek Ruko Mitra Bahari
Jl. Pakin Blok C No.12
Kel. Penjaringan, Kec.Penjaringan, Jakarta Utara

PT Era Sukses Abadi (ESA)

Jl. Gedong Panjang No. 29-31
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Teletama Artha Mandiri (TAM)

Komplek Roxy Mas Blok C4 no. 6- 7
Jl. Kyai H.Hasyim Ashari 125
Kel. Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10150

PT Nusa Gemilang Abadi (NGA)

Jl. Gedong Panjang No. 29-31
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Data Media Telekomunikasi (DMT)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02, Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan
Jakarta Barat

West Swan Overseas Ltd. (WSO)

Portcullis Trustnet Chambers, PO BOX 3444,
Roadtown
Tortolla, British Virgin Islands

PT Multi Media Selular (MMS)

Jl. Rawa Bahagia I No.12
RT.001, RW.02
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Erafone Dotcom (EDC)

Jl. Gedong Panjang No. 29-31
Kel. Grogol, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat

PT Prakarsa Prima Sentosa (PPS)

Jl. Gedong Panjang No.29-31
Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat

PT Azec Indonesia Management Services (AIMS)

Gedung Menara Thamrin Lt. 3 Suite 301
Jl MH Thamrin Kav. 3
Kel. Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Jakarta Barat



LAPORAN
KEUANGAN
KONDOLIDASIAN
PT. ERAJAYA
SWASEMBADA TBK
DAN ENTITAS ANAK



**PT Erajaya Swasembada Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2013
and for the year then ended with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Budiarto Halim
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Jl. Pinisi Permai 6 No. 9,
Perjaringan, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Andreas Harun Djumadi
Alamat kantor : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domisili : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor telepon : +62 21 6905050
Jabatan : Direktur

1. Name : Budiarto Halim
Office address : Jl. Gedong Panjang
No. 29-31, Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Jl. Pinisi Permai 6 No. 9,
Perjaringan, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : President Director
2. Name : Andreas Harun Djumadi
Office address : Jl. Gedong Panjang No. 29-31,
Pekojan-Tambora,
Jakarta Barat
Domicile : Flamboyan II Blok D I/15
RT 011, RW 008, Sunter Jaya,
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Phone number : +62 21 6905050
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Erajaya Swasembada Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi/
For and behalf of the Board of Directors




Budiarto Halim
 Presiden Direktur/
 President Director

Andreas Harun Djumadi
 Direktur/
 Director

Jakarta
25 Maret 2014/March 25, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian...	4 - 5	<i>.....Consolidated Statement of ComprehensiveIncome</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7 - 8	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian....	9 - 125	<i>...Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5217/PSS/2014

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Erajaya Swasembada Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5217/PSS/2014

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Erajaya Swasembada Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5217/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5217/PSS/2014 (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Erajaya Swasembada Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Erajaya Swasembada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

25 Maret 2014/March 25, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	80.460.208.801	2d,2e,2p, 4,33,36	251.274.231.918	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2e,3,5, 14,27,36		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	900.558.198.922	2p,33	1.074.799.306.711	Third parties - net
Pihak berelasi - neto	26.031.500	2q,32a	153.996.396	Related party - net
Piutang lain-lain		2e,5,36		Other receivables
Pihak ketiga - neto	289.841.125.298	2p,27,33	54.946.130.282	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	29.490.926	2q,32c,32d	-	Related parties
Persediaan - neto	1.841.760.416.188	2g,3,7,14,27	1.242.385.860.164	Inventories - net
Uang muka	453.288.635.410	8,14	48.892.798.005	Advances
Bagian lancar biaya dibayar di muka	54.525.632.924	2h,2i,3,9	27.838.533.859	Current portion of prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	122.943.365.251		74.596.973.937	Prepaid value added tax
Aset keuangan lancar lainnya	34.340.236.351	2e,2f 2p,6,36	64.653.385.706	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR	3.777.773.341.571		2.839.541.216.978	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	62.032.775.771	2j,10	33.198.111.103	Advance for purchase of fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	2.620.110.372	2k,2q,11 2j,2t,3,12	7.991.367.852	Investment in associated companies
Aset tetap - neto	216.269.684.823	14,27 2l,2m	183.368.225.339	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	678.189.834.667	3,13,27	681.343.959.387	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	25.223.324.244	2h,2i,3,9	25.827.642.403	Prepaid expenses - net of current portion
Aset pajak tangguhan - neto	26.950.715.611	2r,3,30	19.132.735.091	Deferred tax assets - net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	173.892.176.209	2r,3,30	87.169.832.429	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	37.764.106.783	2e,36	8.575.314.490	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	918.640.639	2j	1.273.294.775	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.223.861.369.119		1.047.880.482.869	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	5.001.634.710.690	2u,35	3.887.421.699.847	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.161.846.298.761	2e,14,29, 36,37,38	618.041.270.730	Short-term bank loans
Utang usaha		2e,15,36,37		Trade payables
Pihak ketiga	826.202.355.652	2p,33	445.780.128.093	Third parties
Pihak berelasi	-	2q,32b 2e,2p,	133.714.501	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	73.998.862.467	15,33,36,37 2e,2p,	42.054.768.299	Other payables - third parties
Beban akrual	22.408.261.593	16,36,37	26.653.823.613	Accrued expenses
Utang pajak	104.104.121.042	2r,17,30	120.696.252.127	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	293.499.186	2e,2s,3 19,36,37	705.128.977	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka pelanggan	6.102.969.659	18	12.312.899.124	Advances from customers
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.532.489.691	2e,12, 36,37,38	3.604.202.913	Current maturities of long-term debt
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.198.488.858.051		1.269.982.188.377	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.256.058.921	2e,12, 36,37,38	8.313.931.976	Long-term debt - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42.546.307.000	2s,3,19	30.105.817.000	Long-term employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	49.802.365.921		38.419.748.976	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.248.291.223.972	2u,35	1.308.401.937.353	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				Share capital - par value Rp500 per share as of December 31, 2013 and 2012
Modal dasar - 7.800.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				Authorized - 7,800,000,000 shares as of December 31, 2013 and 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.900.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.450.000.000.000	20	1.450.000.000.000	Issued and fully paid - 2,900,000,000 shares as of December 31, 2013 and 2012
Tambahan modal disetor - neto	427.044.105.168	1c,2c,21	427.044.105.168	Additional paid-in-capital - net
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(2.068.732.816)	1c,2b	(2.210.461.513)	Difference in value from transactions with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	3.000.000.000	23	2.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	869.735.054.727		696.083.321.757	Unappropriated
Beban komprehensif lainnya	(338.527.827)	2b	(47.780.671)	Other comprehensive loss
TOTAL	2.747.371.899.252		2.572.869.184.741	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	5.971.587.466		6.150.577.753	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	2.753.343.486.718		2.579.019.762.494	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.001.634.710.690		3.887.421.699.847	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the year
ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN NETO	12.727.247.545.028	2o,2q,2u,24 32a,35	12.883.578.236.785	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	11.558.085.128.431	2o,2q,12, 25,32b	11.737.893.473.995	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.169.162.416.597	2u,35	1.145.684.762.790	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(316.018.895.861)	2o,9,26 2j,2o,2s, 5,7,9,12,	(267.151.677.082)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(362.919.789.489)	13,19,27,30	(293.254.846.544)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	56.953.955.663	2o,12,28	41.335.018.623	Other operating income
Beban operasi lainnya	(823.002.254)	2o,12	(808.620.592)	Other operating expenses
LABA USAHA	546.354.684.656	2u,35	625.804.637.195	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	5.182.200.864	2u,2o,35 2u,2o,	6.599.692.928	Finance income
Biaya keuangan	(94.318.658.688)	14,28,35	(49.626.424.289)	Finance costs
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	(371.257.480)	2u,2k,11,35	1.151.803.538	Share in income (loss) of associated companies
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	456.846.969.352	2u,35	583.929.709.372	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(108.232.449.731)	2u,2r,3,30,35	(149.793.620.966)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	348.614.519.621	2u,35	434.136.088.406	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(387.663.428)		(58.197.896)	Difference in foreign currency translation of financial statements
Pajak penghasilan terkait	96.915.857		14.549.474	Income tax effect
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(290.747.571)	2u,35	(43.648.422)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	348.323.772.050	2u,35	434.092.439.984	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	348.651.732.970		432.900.663.762	Income for the year attributable to: Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	(37.213.349)		1.235.424.644	Non-controlling interests
TOTAL	348.614.519.621		434.136.088.406	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year
ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	348.360.985.814		432.857.015.402	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan nonpengendali	(37.213.764)		1.235.424.582	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	348.323.772.050		434.092.439.984	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	120	2v,31	149	<i>Income for the year attributable to Owners of the Parent Company</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent company

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share capital	Tambahannya Modal Disetor - Neto Additional Paid-in- capital - Net	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests	Saldo Laba/Retained Earnings		Beban Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Loss	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan - Neto/ Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements - Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo, Januari 1, 2012	1.450.000.000.000	426.961.919.626	-	1.000.000.000	264.182.657.995	(4.132.311)	2.142.140.445.310	5.261.835.594	2.147.402.280.904	Balance, January 1, 2012
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Akuisisi kepentingan nonpengendali	1c	-	(2.298.412.717)	-	-	-	(2.298.412.717)	(176.587.283)	(2.475.000.000)	Acquisition of non-controlling interests
Penerbitan modal saham - entitas anak	1c,2b	82.185.542	87.951.204	-	-	-	170.136.746	(170.136.746)	-	Issuance of share capital - subsidiaries
Kepentingan nonpengendali yang timbul dari akuisisi entitas anak baru	1c,2b	-	-	-	-	-	-	41.606	41.606	Non-controlling interest arising from acquisition of new subsidiary
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	432.900.663.762	(43.648.360)	432.857.015.402	1.235.424.582	434.092.439.984	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2012	1.450.000.000.000	427.044.105.168	(2.210.461.513)	2.000.000.000	696.083.321.757	(47.780.671)	2.572.869.184.741	6.150.577.753	2.579.019.762.494	Balance, December 31, 2012
Pembentukan cadangan umum		-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of general reserve
Penerbitan modal saham - entitas anak		-	141.728.697	-	-	-	141.728.697	(141.728.697)	-	Issuance of share capital - subsidiaries
Dividen kas	23	-	-	-	(174.000.000.000)	-	(174.000.000.000)	(47.826)	(174.000.047.826)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	348.651.732.970	(290.747.156)	348.360.985.814	(37.213.764)	348.323.772.050	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2013	1.450.000.000.000	427.044.105.168	(2.068.732.816)	3.000.000.000	869.735.054.727	(338.527.827)	2.747.371.899.252	5.971.587.466	2.753.343.486.718	Balance, December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year
ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.867.517.509.212		12.865.720.762.888	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(12.479.809.013.779)		(11.926.947.731.634)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(286.180.148.155)		(212.355.296.644)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(236.185.811.026)		(267.699.305.399)	Payments for operating expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pendapatan bunga	5.182.200.864		6.599.692.928	Interest income
Pajak penghasilan	(194.040.320.083)		(184.866.714.441)	Income taxes
Beban bunga	(88.643.488.098)		(49.032.691.150)	Interest expenses
Kegiatan usaha lainnya	49.716.615.014		56.694.010.220	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(362.442.456.051)		288.112.726.768	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka	32.479.445.980		135.405.491.681	Withdrawal of time deposits
Dividen dari investasi pada entitas asosiasi	5.000.000.000		-	Dividends from an associated company
Hasil penjualan aset tetap	2.905.253.989	12	3.452.311.002	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(88.682.841.931)	10,12	(86.380.687.848)	Acquisitions of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penambahan sewa dibayar di muka	(86.719.511.395)		(50.988.449.754)	Additions in prepaid rent
Penyertaan saham	(25.000.000.000)		-	Investment in shares
Penambahan uang jaminan	(4.188.792.292)		(5.142.603.230)	Additions in security deposits
Penempatan deposito berjangka	(2.166.296.625)	6	(71.011.750.000)	Placement of time deposits
Pembayaran untuk uang muka pemesanan saham	(1.638.000.000)		(370.000.000)	Payment for advance of future stock subscription
Pembelian perangkat lunak	(774.695.520)		-	Purchases of software
Akuisisi entitas anak dan unit bisnis, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	1c,34	(191.947.726.257)	Acquisitions of subsidiaries and business unit, net of cash acquired
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	11	(750.000.000)	Addition of investment in an associated company
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(168.785.437.794)		(267.733.414.406)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	424.601.785.714	14	174.222.797.619	Short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang jangka panjang	(9.391.109.477)	12	(3.088.184.027)	Long-term debt
Dividen kas	(174.000.047.826)		-	Cash dividends
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	241.210.628.411		171.134.613.592	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the year ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(290.017.265.434)		191.513.925.954	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(30.404.241.193)		(221.918.167.147)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(320.421.506.627)		(30.404.241.193)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR CONSIST OF:
Kas dan setara kas	80.460.208.801	4	251.274.231.918	Cash and cash equivalents
Cerukan	(400.881.715.428)	2d,14	(281.678.473.111)	Overdrafts
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	(320.421.506.627)		(30.404.241.193)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Erajaya Swasembada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 8 Oktober 1996. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1270.HT.01.01.Tahun 1997 tanggal 24 Februari 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 Tambahan No. 2016 tanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 100 tanggal 30 Mei 2012 mengenai perubahan tugas dan wewenang Direksi serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU.AH.01.10-27686 Tahun 2012 tanggal 27 Juli 2012.

Perusahaan dan entitas anaknya didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anaknya meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card"), *voucher* untuk telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

PT Eralink International yang didirikan di Indonesia adalah entitas induk Perusahaan. Golden Bright Capital Holdings Pte. Ltd., Singapura, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Erajaya Swasembada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated October 8, 1996. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1270.HT.01.01.Year 1997 dated February 24, 1997 and was published in Supplement No. 2016 of the State Gazette No. 41 dated May 23, 1997. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 100 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated May 30, 2012, pertaining to the change of duties and authorities of Directors and changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The latest amendment of the Articles of Association has been acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU.AH.01.10-27686 Year 2012 dated July 27, 2012.

The Company and its subsidiaries were established and operated their business in Indonesia. The scope of activities of the Company and its subsidiaries include distribution and trading of telecommunication equipment such as cellular phones, Subscriber Identity Module Card ("SIM Card"), vouchers for cellular phone, accessories, computer and other electronic devices.

The Company is domiciled at Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta, and started its commercial operations in 2000.

PT Eralink International which is incorporated in Indonesia is the parent company of the Company. Golden Bright Capital Holdings Pte. Ltd., Singapore, is the ultimate parent of the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. S-12999/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 920.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.000 per saham. Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On December 2, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its letter No. S-12999/BL/2011 to offer its 920,000,000 shares to public with par value of Rp500 per share through the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp1,000 per share. On December 14, 2011, the Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of subsidiaries, either directly or indirectly, which the Company has control as follows:

Entitas Anak	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Eliminations		Subsidiaries
			2013	2012	2013	2012	
Kepemilikan langsung							
PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")	Jakarta	2005	99,99	99,99	2.919.548.074.943	1.566.323.581.356	Direct ownership PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")
PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")	Jakarta	2003	99,31	99,31	800.410.100.349	509.773.011.089	PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")
PT Sinar Eka Selaras ("SES")	Jakarta	2011	99,50	99,50	301.567.321.692	403.597.662.101	PT Sinar Eka Selaras ("SES")
PT Era Sukses Abadi ("ESA")	Jakarta	2011	99,90	99,90	126.090.409.497	98.360.751.173	PT Era Sukses Abadi ("ESA")
West Swan Overseas Ltd. ("WSO")	British Virgin Islands	2011	99,99	99,99	6.653.844.800	5.318.442.173	West Swan Overseas Ltd. ("WSO")
PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")	Jakarta	2006	99,99	99,99	132.790.628.992	303.702.149.358	PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")
PT Data Citra Mandiri ("DCM")	Jakarta	2006	99,98	99,98	356.644.033.314	296.124.615.838	PT Data Citra Mandiri ("DCM")
PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")	Jakarta	2001	99,99	99,99	5.864.785.605	12.652.597.518	PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")
Kepemilikan tidak langsung melalui EAR							
PT Multi Media Selular ("MMS")	Jakarta	2004	80,00	80,00	20.830.361.554	22.209.890.010	PT Multi Media Selular ("MMS")
PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")	Jakarta	2003	98,00	80,00	9.034.579.352	13.278.244.195	PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")
PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")	Jakarta	2010	80,00	80,00	15.599.796.971	9.187.492.466	PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS")
PT Erafone Dotcom ("EDC") (dahulu PT Star Mobile Group)	Jakarta	2009	99,00	99,00	3.575.867.720	3.477.988.313	PT Erafone Dotcom ("EDC") (formerly PT Star Mobile Group)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 57 tanggal 26 Maret 2012, para pemegang saham TAM menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar dari Rp88.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 86.000.000 saham seri B menjadi Rp808.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 806.000.000 saham seri B;
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp22.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 20.000.000 saham seri B menjadi Rp202.000.000.000 yang terdiri dari 2.000 saham seri A dan 200.000.000 saham seri B melalui penerbitan 180.000.000 saham baru serie B yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh NGA dan Ardy Hady Wijaya masing-masing sebesar Rp33.977.075 dan Rp24.289 yang dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 52 tanggal 26 Juni 2012, para pemegang saham TAM menyetujui penjualan 1.999 saham seri A yang dimiliki NGA kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.999.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Teletama Artha Mandiri ("TAM")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 57 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated March 26, 2012, the shareholders of TAM approved the following:

- Increase in authorized share capital from Rp88,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 86,000,000 shares B series shares to become Rp808,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 806,000,000 B series shares;
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp22,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 20,000,000 B series shares to become Rp202,000,000,000 which consists of 2,000 A series shares and 200,000,000 B series shares through the issuance of 180,000,000 new B series shares which was fully taken by the Company.

The increase in issued and fully paid share capital resulted in decrease of net assets owned by NGA and Ardy Hady Wijaya of Rp33,977,075 and Rp24,289, respectively, and was recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

Based on Statement of Shareholders' Decision of TAM which was notarized by Notarial Deed No. 52 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated June 26, 2012, the shareholders of TAM approved the sale of 1,999 A series shares owned by NGA to the Company at the transfer price of Rp1,999,000,000.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 62 tanggal 19 April 2012, para pemegang saham EAR menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp100.000.000.000 yang terdiri dari 100.000.000 saham menjadi Rp130.000.000.000 yang terdiri dari 130.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 30.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp30.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebesar Rp26.131.407 dan Rp26.131.407 yang dicatat sebagai bagian dari "Tambah Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 27 tanggal 12 November 2012, para pemegang saham EAR menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp130.000.000.000 yang terdiri dari 130.000.000 saham menjadi Rp145.000.000.000 yang terdiri dari 145.000.000 saham. Perusahaan mengambil semua bagian bagian peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 15.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp15.000.000.000. Akuisisi tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh Ardy Hady Wijaya dan Budiarto Halim masing-masing sebesar Rp12.594.663 dan Rp12.594.663 yang dicatat sebagai bagian dari "Tambah Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Erafone Artha Retailindo ("EAR")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 62 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated April 19, 2012, the shareholders of EAR approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp100,000,000,000 which consists of 100,000,000 shares to become Rp130,000,000,000 which consists of 130,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital of 30,000,000 shares was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp30,000,000,000. The acquisition resulted in decrease of net assets owned by Ardy Hady Wijaya and Budiarto Halim by Rp26,131,407 and Rp26,131,407, respectively, which was recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 27 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated November 12, 2012, the shareholders of EAR approved the increase in issued and fully paid share capital from Rp130,000,000,000 which consists of 130,000,000 shares to become Rp145,000,000,000 which consists of 145,000,000 shares. The increase in issued and fully paid share capital of 15,000,000 shares was fully taken by the Company with acquisition cost of Rp15,000,000,000. The acquisition resulted in decrease of net assets owned by Ardy Hady Wijaya and Budiarto Halim by Rp12,594,663 and Rp12,594,663, respectively, which were recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Sinar Eka Selaras ("SES")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 56 tanggal 26 Maret 2012, para pemegang saham SES menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar dari Rp200.000.000.000 yang terdiri dari 200.000 saham menjadi Rp400.000.000.000 yang terdiri dari 400.000 saham;
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp100.000.000.000 melalui penerbitan 50.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali sebesar Rp87.951.204 yang dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., No. 104 tanggal 20 Februari 2013, para pemegang saham NGA menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar dari Rp30.000.000.000 yang terdiri dari 2.500 saham seri A dan 27.500.000 saham seri B menjadi Rp300.000.000.000 yang terdiri dari 2.500 saham seri A dan 297.500.000 saham seri B;
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp7.500.000.000 yang terdiri dari 2.500 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B menjadi Rp100.000.000.000 yang terdiri dari 2.500 saham seri A dan 97.500.000 saham seri B melalui penerbitan 92.500.000 saham baru seri B yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Sinar Eka Selaras ("SES")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 56 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated March 26, 2012, the shareholders of SES approved the following:

- Increase in authorized share capital from Rp200,000,000,000 which consists of 200,000 shares to become Rp400,000,000,000 which consists of 400,000 shares;
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp50,000,000,000 to become Rp100,000,000,000 through the issuance of 50,000 new shares which was fully taken by the Company.

The increase in issued and fully paid share capital resulted in decrease of net assets owned by non-controlling shareholders by Rp87,951,204 which was recorded as part of "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 104 of Ida Waty Salim, S.H., M.Kn., dated February 20, 2013, the shareholders of NGA approved the following:

- Increase in authorized share capital from Rp30,000,000,000 which consists of 2,500 A series shares and 27,500,000 B series shares to become Rp300,000,000,000 which consists of 2,500 A series shares and 297,500,000 B series shares;
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp7,500,000,000 which consists of 2,500 A series shares and 5,000,000 B series shares to become Rp100,000,000,000 which consists of 2,500 A series shares and 97,500,000 B series shares through the issuance of 92,500,000 new B series shares which was fully taken by the Company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA") (lanjutan)

Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali sebesar Rp1.714.114 yang dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 76 tanggal 29 Juni 2012, para pemegang saham NGA menyetujui antara lain:

- Pengalihan 2.475 saham seri A yang dimiliki oleh Boswell Investment Pte. Ltd. ("Boswell") kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp2.475.000.000;
- Pengalihan 5.000.000 saham seri B yang dimiliki oleh West Swan Overseas dengan harga pengalihan sebesar Rp5.000.000.000.

Setelah pengalihan saham di atas, Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan pada NGA secara langsung. Selisih antara harga pengalihan dengan aset neto yang diperoleh dari Boswell sebesar Rp2.298.412.717 dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA") (continued)

The increase in issued and fully paid share capital resulted in decrease of net assets owned by non-controlling shareholders by Rp1,714,114 which was recorded as part of "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 76 dated June 29, 2012 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., the shareholders of NGA approved the following:

- Sale of 2,475 A series shares which were owned by Boswell Investment Pte. Ltd. ("Boswell") to the Company at the transfer price of Rp2,475,000,000;
- Sale of 5,000,000 B series shares which were owned by West Swan Overseas Ltd. at the transfer price of Rp5,000,000,000.

After the above sale of shares, the Company directly owned 99.99% share ownership in NGA. The difference between the transfer price and net assets acquired from Boswell of Rp2,298,412,717 was recorded as part of "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Data Citra Mandiri ("DCM")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 23 Mei 2012, para pemegang saham DCM menyetujui antara lain:

- Pengalihan 1.980 saham yang dimiliki oleh EAR kepada Perusahaan dengan harga pengalihan Rp2.455.000.000;
- Peningkatan modal dasar dari Rp8.000.000.000 yang terdiri dari 8.000 saham menjadi Rp360.000.000.000 yang terdiri dari 360.000 saham; dan
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp120.000.000.000 melalui penerbitan 180.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

Setelah transaksi di atas, Perusahaan memiliki 99,98% kepemilikan pada DCM secara langsung. Penurunan nilai aset neto yang dimiliki oleh Budiarto Halim akibat peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp4.709.113 dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 9 November 2012, para pemegang AIMS menyetujui pengalihan 229.998 saham milik Kingstown Universal Ltd. dan 1 saham milik Henry Eddy Putra Sutjipto kepada Perusahaan dengan total harga perolehan sebesar Rp26.600.115.653. Selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset neto yang diperoleh sebesar Rp17.030.878.422 dicatat sebagai bagian dari "Aset takberwujud - Goodwill" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012. AIMS memulai operasi secara komersial pada tahun 2001.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Data Citra Mandiri ("DCM")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 23 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated May 23, 2012, the shareholders of DCM approved the following:

- Sale of 1,980 shares owned by EAR to the Company at the transfer price of Rp2,455,000,000;
- Increase in authorized share capital from Rp8,000,000,000 which consists of 8,000 shares to become Rp360,000,000,000 which consists of 360,000 shares; and
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp2,000,000,000 to become Rp120,000,000,000 through the issuance of 180,000 new shares which were fully taken by the Company.

After the above transaction, the Company directly owned 99.98% share ownership in DCM. The decrease in net assets owned by Budiarto Halim caused by the increase in issued and fully paid share capital of Rp4,709,113 was recorded as part of "Additional Paid-in-capital - Net" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012.

PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 23 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated November 9, 2012, the shareholders of AIMS approved the sale of 229,998 shares owned by Kingstown Universal Ltd. and 1 share owned by Henry Eddy Putra Sutjipto to the Company with total acquisition cost of Rp26,600,115,653. The difference between the acquisition cost and the fair value of net assets acquired of Rp17,030,878,422 is recorded as part of "Intangible Assets - Goodwill" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012. AIMS started its commercial operation in 2001.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 89 tanggal 24 Juli 2013, para pemegang saham DMT menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar dari Rp2.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000 saham menjadi Rp20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham;
- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp5.000.000.000 melalui penerbitan 4.500.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh EAR.

Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh tersebut menyebabkan penurunan aset neto yang dimiliki oleh pemegang saham nonpengendali sebesar Rp140.014.583 yang dicatat sebagai bagian dari "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013.

TAM, EAR, SES, DCM dan NGA bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya. MMS, DMT, dan PPS bergerak dalam bidang perdagangan *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card") dan *voucher* untuk telepon selular, sedangkan AIMS bergerak dalam bidang penyediaan sistem teknologi informasi.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries' Structure (continued)

PT Data Media Telekomunikasi ("DMT")

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 89 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., dated July 24, 2013, the shareholders of DMT approved the following:

- Increase in authorized share capital from Rp2,000,000,000 which consists of 2,000,000 shares to become Rp20,000,000,000 which consists of 20,000,000 shares;
- Increase in issued and fully paid share capital from Rp500,000,000 to become Rp5,000,000,000 through the issuance of 4,500,000 new shares which was fully taken by the EAR.

The increase in issued and fully paid share capital resulted in decrease of net assets owned by non-controlling shareholders by Rp140,014,583 which was recorded as part of "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013.

TAM, EAR, SES, DCM, and NGA are engaged in trading of cellular phones, accessories, computer and other electronic devices. MMS, DMT, and PPS are engaged in trading of *Subscriber Identity Module Card* ("SIM Card") and *vouchers* for cellular phone, while AIMS is engaged in providing system information technology.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 100 tanggal 30 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Ardy Hady Wijaya
Richard Halim Kusuma
Lim Bing Tjay

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Tidak Terafiliasi

Budiarto Halim
Hasan Aula
Sintawati Halim
Andreas Harun Djumadi
Sim Chee Ping
Jodi Rasjiddandha

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Lim Bing Tjay
Rodolfo C. Balmater
Irawan Riza

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan mengangkat Djatmiko Wardoyo menggantikan Syaiful Hayat sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif sejak tanggal 17 Oktober 2013.

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 2.250 dan 2.306 (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2013 and 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 100 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated May 30, 2012 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Non-affiliated Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company appointed Djatmiko Wardoyo to replace Syaiful Hayat as the Company's Corporate Secretary, effective since October 17, 2013.

Key management comprise the Company's Commissioners and Directors.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries have 2,250 and 2,306 permanent employees (unaudited), respectively.

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of directors on March 25, 2014.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan entitas anaknya adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anaknya.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan memiliki pengendalian.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan entitas anaknya sebagai satu kesatuan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by BAPEPAM-LK.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company and its subsidiaries is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's and each of its subsidiaries' functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has control.

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- i. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian dengan investor lain;
- ii. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- iii. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut;
- iv. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- i. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- ii. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- iii. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body;*
- iv. power to cast the majority votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest even if such losses result in a deficit balance for the non-controlling interest.

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anaknya: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan,
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries: (continued)

- *derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognize the fair value of the consideration received;*
- *recognize the fair value of any investment retained;*
- *recognize any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,*
- *reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya memilih apakah mengukur kepentingan nonpengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. For each business combination, the Company and its subsidiaries elects whether to measure the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition-related costs are expensed as incurred and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognize the related gain or loss in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap kepentingan nonpengendali atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Company and its subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

If *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business Combinations of Entities Under Common Controls

Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the group or to the individual entity within the group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Business Combinations of Entities Under Common Controls (continued)

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral and without any restrictions in the usage.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

e. Financial Instruments

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan utama Perusahaan dan entitas anaknya meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a) Piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The Company and its subsidiaries' principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets and other non-current financial assets.

a) Receivables

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other current financial assets and other non-current financial assets - security deposits are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

a) Piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Perusahaan memiliki aset keuangan tidak lancar lainnya - penyertaan saham dalam kategori ini.

Investasi tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

a) Receivables (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b) Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

The Company has other non-current financial assets - investment in shares under this category

Such Investment does not have quoted market prices in an active market and carried at costs since their fair values cannot be reliably measured.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("*pass-through*") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan entitas anaknya sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Company and its subsidiaries have transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company and its subsidiaries' continuing involvement in the asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

Dalam hal ini, Perusahaan dan entitas anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan dan entitas anaknya yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

In that case, the Company and its subsidiaries also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its subsidiaries has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan entitas anaknya pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anaknya memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company and its subsidiaries include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan entitas anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan entitas anaknya meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang.

a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company and its subsidiaries have no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company and its subsidiaries' principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and long-term debt.

a) Long-term interest bearing loans

Subsequent to initial recognition, long-term debt are measured at amortized costs using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the effective interest rate method.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilites Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition (continued)

- a) Long-term interest bearing loans (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is recorded as part of "Finance Costs" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

iii) Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

iv) Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang teroganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Penyesuaian Risiko Kredit

Credit Risk Adjustment

Perusahaan dan entitas anaknya menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan entitas anaknya terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

The Company and its subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and its subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Investasi jangka pendek sebagian besar merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun sejak tanggal penempatan dan dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus, kecuali biaya perolehan untuk persediaan aksesoris yang ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Biaya perolehan untuk persediaan Entitas Anak juga menggunakan metode FIFO.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Sewa

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Other Current Financial Assets

Short-term investments mainly represent time deposits with maturity more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year at the time of placement and pledged as collateral and restricted in the usage and are presented as part of "Other Current Financial Assets" in the consolidated statements of financial position.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale. The costs of the Company's inventories are determined by the specific identification method, except for the costs of accessories which are determined using the "first-in, first-out" ("FIFO") method. The costs of the Subsidiaries' inventories are determined using the FIFO method.

The Company and its subsidiaries provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses including prepaid rent are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid rent is presented as part of "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" in the consolidated statements of financial position.

i. Leases

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

j. Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company and its subsidiaries do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

j. Fixed Assets

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jenis Aset Tetap	Metode/Method	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)/ Estimated Useful Lives (Years)	Tarif/Rate	Type of Fixed Assets
Bangunan dan prasarana	Garis lurus/Straight line	3 dan/and 20	33,33% dan/and 5%	Building and improvements
Kendaraan	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	Garis lurus/Straight line	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%	Furniture and fixtures

Nilai tercatat aset tetap direviu atas penurunan jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land is stated at cost and not depreciated.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan entitas anaknya atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dan entitas anaknya dalam entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related fixed asset if recognition criteria are satisfied.

k. Investment in Associated Companies

Investments in which the Company and its subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company and its subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and its subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the results of operations of the associated company. If there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and its subsidiaries and the associated company are eliminated to the extent of the Company and its subsidiaries' interest in the associated company.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

k. Investment in Associated Companies (continued)

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan entitas anaknya dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan entitas anaknya menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya sebagai laba rugi.

The Company and its subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and its subsidiaries' investment in its associated company. The Company and its subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company and its subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Jika bagian Perusahaan dan entitas anaknya atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

If the Company and its subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company and its subsidiaries discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the investor's net investment in the associated entity.

l. Aset Takberwujud

l. Intangible Assets

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses, except for goodwill which are carried at their fair value at the date of acquisitions less any impairment losses.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Takberwujud (lanjutan)

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Intangible Assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognised in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The useful life of an intangible asset that is not being amortised shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Ringkasan kebijakan yang diterapkan untuk aset takberwujud milik Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses</i>	<i>Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement</i>	
Umur manfaat	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	5 tahun/years	Useful lives
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	Amortization method
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Internally generated or purchased

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible Assets (continued)

The summary of the policies applied to the Company and its subsidiaries' intangible assets are as follows:

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses</i>	<i>Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement</i>	
Umur manfaat	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	5 tahun/years	Useful lives
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	Amortization method
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Dari pembelian/ <i>Purchased</i>	Internally generated or purchased

m. Impairment of Non-financial Assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and its subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang dagang

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan entitas anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai. Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan entitas anaknya, diakui pada saat risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan barang dagang telah dipindahkan kepada pelanggan, yang umumnya bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi properti investasi dicatat dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax. Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized for sale of goods. Revenue from sales arising from physical delivery of the Company and its subsidiaries' products is recognized upon the transfer of significant risk and rewards of ownership of the goods to customers which generally coincide with their delivery and acceptance.

Rental income

Rental income arising from operating leases on investment property is accounted for on a straight-line method over the lease terms.

Interest income

Interest income is recognized using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan dan entitas anaknya. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670
Dolar Singapura	9.628	7.907

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company and its subsidiaries consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Company and its subsidiaries' presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	12.189	9.670	United States dollar
	9.628	7.907	Singapore dollar

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya jika pihak tersebut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anaknya;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anaknya;
- iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anaknya atau entitas induk dari Perusahaan;

b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:

- i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anaknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan entitas anaknya adalah anggotanya);
- iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan dan entitas anaknya adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan dan entitas anaknya adalah asosiasi dari entitas ketiga;
- v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan dan entitas anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anaknya;
- vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its subsidiaries if the party:

a. A person or close member that person's family as follows:

- i. has control or joint control over the Company and its subsidiaries;
- ii. has significant influence over the Company and its subsidiaries;
- iii. is a member of the key management personnel of the Company and its subsidiaries or of a parent of the Company;

b. An entity with following conditions applies:

- i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);
- ii. is an associate or joint venture of the Company and its subsidiaries (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company and its subsidiaries are a member);
- iii. an entity and the Company and its subsidiaries, are joint ventures of the same third party;
- iv. is a joint venture of an third entity and the Company and its subsidiaries are an associate of the third entity;
- v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company and its subsidiaries or an entity related to the Company and its subsidiaries;
- vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
- vii. a person identified as in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

r. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anaknya untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan dan entitas anaknya mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

r. Income Tax

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company and its subsidiaries to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anaknya mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are presented at the applicable net amounts.

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company and its subsidiaries to present additional tax of prior years, interest and penalties through SKP, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan pascakerja, dimana keuntungan dan kerugian tersebut dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan entitas anaknya telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits Liabilities

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for employee benefits for both short-term and long-term. PSAK No. 24 (Revised 2010) provides an additional option in the recognition of actuarial gains or losses from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Company and its subsidiaries have decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method based on the expected average remaining working lives of employees.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan dan entitas anaknya sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya secara substansial telah selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits Liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries recognize gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company and its subsidiaries incur in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi.

v. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan dan entitas anaknya.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

w. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

v. Earnings per Share

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Company and its subsidiaries.

Basic earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.

w. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements. This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 66: Pengaturan bersama. PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya sedang dalam proses mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari revisi dan penyesuaian PSAK tersebut di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

- PSAK No. 4 (2013): *Separate Financial Statements.* This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.
- PSAK No. 15 (2013): *Investments in Associates and Joint Ventures.* This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- PSAK No. 24 (2013): *Employee Benefits.* This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- PSAK No. 65: *Consolidated Financial Statements.* This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.
- PSAK No. 66: *Joint Arrangements.* This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.
- PSAK No. 67: *Disclosure of Interest in Other Entities.* This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.
- PSAK No. 68: *Fair Value Measurement.* This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

Currently, the Company and its subsidiaries are in the process of evaluating and have not yet determined the impact of the amended PSAK on the financial statements.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan setiap Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa *outlet* dan gudang. Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anaknya untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan entitas anaknya atas perjanjian sewa *outlet* dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and each of the Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Leases

The Company and its subsidiaries have several leases whereas the Company and its subsidiaries act as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company and its subsidiaries evaluate whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company and its subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and its subsidiaries for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan entitas anaknya menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2e.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha - Individual

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya), Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dan entitas anaknya dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan entitas anaknya ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Rincian nilai tercatat bersih piutang Perusahaan dan entitas anaknya diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables - Individual

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (accounts receivable trade and others), the Company and its subsidiaries estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company and its subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company and its subsidiaries' receivables to amounts that it expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. The details of the net carrying amount of the Company and its subsidiaries' receivables are disclosed in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha - Kolektif

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan entitas anaknya juga menilai cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur. Rincian nilai tercatat bersih piutang Perusahaan dan entitas anaknya diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anaknya atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables - Collective

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and its subsidiaries also assess a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors. This collective allowance is based on historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors. The details of the net carrying amount of the Company and its subsidiaries' receivables are disclosed in Note 5.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and its subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in its value of its non-financial assets as of December 31, 2013 and 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp42.546.307.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp30.105.817.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya adalah berjumlah Rp216.269.684.823 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp183.368.225.339 pada tanggal 31 Desember 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company and its subsidiaries' management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions with effects exceeding 10% of defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual result or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities of Rp42,546,307,000 as of December 31, 2013 and Rp30,105,817,000 as of December 31, 2012. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' fixed assets are Rp216,269,684,823 as of December 31, 2013 and Rp183,368,225,339 as of December 31, 2012. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

The Company and its subsidiaries recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 30.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan entitas anaknya setelah cadangan keusangan dan penurunan nilai berjumlah Rp1.841.760.416.188 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.242.385.860.164 pada tanggal 31 Desember 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Ketidakpastian Kewajiban Pajak

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan entitas anaknya menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 30.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' inventories after allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp1,841,760,416,188 as of December 31, 2013 and Rp1,242,385,860,164 as of December 31, 2012. Further details are disclosed in Note 7.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its subsidiaries applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its subsidiaries analyze all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Kas	6.757.397.489	12.498.862.372
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	18.203.365.639	44.781.019.410
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.995.942.691	9.796.311.986
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	850.033.899	5.618.482.501
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.070.856.841	1.450.537.935
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.197.793.649	1.436.664.931
PT Bank Mega Tbk	3.930.561.901	1.196.792.157
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	228.728.934	397.082.573
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	156.155.413	186.344.129
PT Bank OCBC NISP Tbk	77.098.240	97.824.976
PT Bank Sinarmas Tbk	27.253.195	35.704.093
PT Bank Jasa Jakarta	-	27.336.686
PT Bank ICBC Indonesia	10.969.106	10.290.503
PT Bank Permata Tbk	9.483.679	8.176.050
PT Bank Pan Indonesia Tbk	150.826.519	8.114.274
PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk	13.284.487	2.868.400
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	141.332.495	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	50.746.529	-
J.P. Morgan International Bank Ltd.	609.450	-
Dolar Amerika Serikat		
DBS Bank Ltd., Singapura (\$AS738.979 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS2.290.703 pada tanggal 31 Desember 2012)	9.007.413.812	22.151.101.491
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS512.348 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS419.912 pada tanggal 31 Desember 2012)	6.245.020.498	4.060.544.881
PT Bank Danamon Tbk (\$AS189.369)	-	1.831.231.495
PT Bank Chinatrust Indonesia (\$AS41.922)	-	405.382.646
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (\$AS2.868 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS2.934 pada tanggal 31 Desember 2012)	34.958.783	28.370.910

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

		Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Internasional Indonesia Tbk
		PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk
		PT Bank Jasa Jakarta
		PT Bank ICBC Indonesia
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Pan Indonesia Tbk
		PT Bank Chinatrust Indonesia Tbk
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		PT Bank QNB Kesawan Tbk
		J.P. Morgan International Bank Ltd.
		United States dollar
		DBS Bank Ltd., Singapore (US\$738,979 as of December 31, 2013 and US\$2,290,703 as of December 31, 2012)
		PT Bank Central Asia Tbk (US\$512,348 as of December 31, 2013 and US\$419,912 as of December 31, 2012)
		PT Bank Danamon Tbk (US\$189,369)
		PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$41,922)
		PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (US\$2,868 as of December 31, 2013 and US\$2,934 as of December 31, 2012)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Bank - pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd., Singapura (\$Sin8.492 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$Sin3.844 pada tanggal 31 Desember 2012)	81.758.083	30.466.207
J.P. Morgan Chase Bank (\$Sin1.050.811 pada tanggal 31 Desember 2013)	10.117.190.620	-
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.800.000.000	95.654.721.312
PT Bank Central Asia Tbk	301.426.849	49.560.000.000
Total	80.460.208.801	251.274.231.918

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks - third parties (continued)
Singapore dollar
DBS Bank Ltd., Singapore (Sin\$8,492 as of December 31, 2013 and Sin\$3,844 as of December 31, 2012)
JP. Morgan Chase Bank (Sin\$1,050,811 as of December 31, 2013)
Cash equivalents - time deposits
Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk PT Bank Central Asia Tbk
Total

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 1,50% - 6,50% dan 3,25% - 6,00%.

There was no placement of cash and cash equivalents with related parties.

Annual interest rate for time deposits for the years ended December 31, 2013 and 2012 ranged from 1.50 - 6.50% and 3.25% - 6.00%, respectively.

5. PIUTANG

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Pengecer:		
- Jakarta	202.080.100.820	182.894.212.261
- Jawa	185.993.735.823	174.872.863.109
- Luar Jawa	90.612.481.852	134.347.312.135
CV Graha Insan Surya	47.846.987.130	1.361.462.420
PT Trans Retail Indonesia	36.259.776.243	2.928.051.037
CV Sarana Mitra Sejahtera	21.864.103.188	10.580.931.404
PT Graha Tanjung Perkasa	17.459.750.504	-
CV Apollo	17.121.968.750	1.856.508.199
PT Matahari Putra Prima Tbk	10.253.442.935	3.988.904.456
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari	8.782.075.567	18.411.205.000
PT Electronic City Indonesia	8.633.223.036	9.937.741.328
CV Complete Selular	8.341.163.500	8.176.515.542

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows:

Third parties:
Rupiah
Retailers:
Jakarta -
Java -
Outside Java -
CV Graha Insan Surya
PT Trans Retail Indonesia
CV Sarana Mitra Sejahtera
PT Graha Tanjung Perkasa
CV Apollo
PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Cahaya Mulia Glassindo Lestari
PT Electronic City Indonesia
CV Complete Selular

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Pihak ketiga: (lanjutan)			<i>Third parties: (continued)</i>
Rupiah (lanjutan)			<i>Rupiah (continued)</i>
PT Djinem Nambalancar	6.793.046.475	-	<i>PT Djinem Nambalancar</i>
PT Eratama Media Selular	6.491.131.000	5.111.806.502	<i>PT Eratama Media Selular</i>
PT Era Point Globalindo	3.063.456.981	12.139.265.000	<i>PT Era Point Globalindo</i>
CV Baruna Jaya Perkasa	2.087.169.077	7.104.354.677	<i>CV Baruna Jaya Perkasa</i>
PT Global Digital Niaga	1.907.094.933	10.432.124.433	<i>PT Global Digital Niaga</i>
PT Tjipta Widjaya Sejahtera	1.745.560.499	8.907.507.944	<i>PT Tjipta Widjaya Sejahtera</i>
PT Lotte Shopping Indonesia	1.590.871.240	16.455.542.336	<i>PT Lotte Shopping Indonesia</i>
PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera	-	15.311.735.000	<i>PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera</i>
PT Electronic Solution Indonesia	-	9.233.064.623	<i>PT Electronic Solution Indonesia</i>
PT Perdana Mulia Makmur	-	8.325.000.000	<i>PT Perdana Mulia Makmur</i>
PT Mega Jaya Lestari	-	7.620.915.580	<i>PT Mega Jaya Lestari</i>
PT Esolusindo Kencana	-	6.120.000.000	<i>PT Esolusindo Kencana</i>
Lain-lain (di bawah Rp5 miliar)	129.673.786.972	106.885.777.066	<i>Others (below Rp5 billion each)</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
Boswell Investment Pte. Ltd., (\$AS6.156.881 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012)	75.046.218.974	59.537.039.270	<i>Boswell Investment Pte. Ltd., (US\$6,156,881 as of December 31, 2013 and December 31, 2012)</i>
Abache Trading Ltd., (\$AS441.137 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS12.351.541 pada tanggal 31 Desember 2012)	5.378.232.064	119.439.401.470	<i>Abache Trading Ltd., (US\$441,137 as of December 31, 2013 and \$US12,351,541 as of December 31, 2012)</i>
Grand Valor Enterprises Ltd. (\$AS5.790.220 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	55.991.427.400	<i>Grand Valor Enterprises Ltd. (US\$5,790,220 as of December 31, 2012)</i>
Sunray Universe Enterprises Ltd. (\$AS2.219.600 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	21.463.532.000	<i>Sunray Universe Enterprises Ltd. (US\$2,219,600 as of December 31, 2012)</i>
Newton Brilliance Ltd. (\$AS1.768.800 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	17.104.296.000	<i>Newton Brilliance Ltd. (US\$1,768,800 as of December 31, 2012)</i>
Prime Net Pte. Ltd. (\$AS1.205.940 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	11.661.437.866	<i>Prime Net Pte. Ltd. (US\$1,205,940 as of December 31, 2012)</i>
Woodlands Distribution Inc. (\$AS909.331 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	8.793.225.935	<i>Woodlands Distribution Inc. (US\$909,331 as of December 31, 2012)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$AS1.083.350 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS1.852.145 pada tanggal 31 Desember 2012)	13.204.949.048	17.910.245.980	<i>Others (below Rp5 billion each) (US\$1,083,350 as of December 31, 2013 and US\$1,852,145 as of December 31, 2012)</i>
Total pihak ketiga	902.230.326.611	1.074.903.408.912	<i>Total third parties</i>
Cadangan penurunan nilai	(1.672.127.689)	(104.102.201)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	900.558.198.922	1.074.799.306.711	<i>Net</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32a):		
PT Mega Mulia Servindo	3.465.202.474	3.593.167.370
Cadangan penurunan nilai	(3.439.170.974)	(3.439.170.974)
Neto	26.031.500	153.996.396
Total	900.584.230.422	1.074.953.303.107

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974 merupakan cadangan atas piutang usaha dari PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), entitas asosiasi. Manajemen Perusahaan menilai terdapat keragu-raguan yang signifikan, mengenai apakah Servindo dapat melunasi utangnya akibat penurunan kondisi usahanya

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh piutang usaha Perusahaan dan entitas anaknya dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

- b. Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Saldo awal tahun	3.543.273.175	3.539.053.529
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	1.666.787.689	104.102.201
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(98.762.201)	(99.882.555)
Saldo akhir tahun	5.111.298.663	3.543.273.175

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- a. The details of accounts receivable - trade per customer are as follows: (continued)

*Related parties (Note 32a):
PT Mega Mulia Servindo
Allowance for impairment*

Net

Total

As of December 31, 2012 and 2013, the allowance for impairment of Rp3,439,170,974 was provided for trade receivables from PT Mega Mulia Servindo ("Servindo"), an associated company. The Company's management assesses that there is a significant doubt on whether Servindo will be able to pay its debt due to decline in its business condition.

As of December 31, 2013, all of the Company and its subsidiaries' accounts receivable - trade are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

- b. The movements in the balance of allowance for impairment are as follows:

Balance at beginning of year

Provisions during the year (Note 27)

Reversal during the year (Note 27)

Balance at end of year

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- c. Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Lancar	559.096.329.913	668.148.472.616
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	236.415.869.743	251.075.105.310
31 - 60 hari	35.181.491.565	53.627.985.735
61 - 90 hari	10.206.795.941	39.555.613.190
Lebih dari 90 hari	64.795.041.923	66.089.399.431
	905.695.529.085	1.078.496.576.282
Cadangan penurunan nilai	(5.111.298.663)	(3.543.273.175)
Total piutang usaha - neto	900.584.230.422	1.074.953.303.107

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

- d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pihak ketiga: Rupiah		
PT Samsung Electronics Indonesia	130.018.782.753	16.031.764.472
Nokia Sales International O.Y., Finlandia	1.219.208.883	5.785.680.170
PT XL Axiata Tbk	768.800.963	888.528.011
PT Indosat Tbk	695.808.571	3.365.432.479
PT Sony Mobile Communications, Indonesia (dahulu PT Sony Ericsson Mobile Communications Indonesia)	1.083.150.454	156.100.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	23.177.443.917	6.582.256.220

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- c. The aging analysis of accounts receivable - trade is as follows:

Current
Overdue:
 1 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 More than 90 days

Allowance for impairment

Total trade receivables - net

Based on the review of trade receivable for each customer at the end of the year, the Company and its subsidiaries' Management believe that the allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

- d. The details of accounts receivable - others are as follows:

Third parties:
Rupiah

PT Samsung Electronics
Indonesia
Nokia Sales International O.Y.,
Finland
PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk
PT Sony Mobile Communications,
Indonesia (formerly
PT Sony Ericsson Mobile
Communications Indonesia)

Others (below Rp5 billion each)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

d. The details of accounts receivable - others are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Pihak ketiga: (lanjutan)			<i>Third parties: (continued)</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
Apple South Asia Pte. Ltd., Singapura (\$AS5.072.320 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS20.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	61.826.509.211	193.400.000	<i>Apple South Asia Pte. Ltd., Singapore (US\$5,072,320 as of December 31, 2013 and US\$20,000 as of December 31, 2012</i>
Research In Motion, Ltd. (\$AS112.471 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS860.234 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.370.903.656	8.318.464.907	<i>Research In Motion, Ltd. (US\$112,471 as of December 31, 2013 and US\$860,234 as of December 31, 2012)</i>
HTC Corporation (\$AS114.616 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS773.619 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.397.054.424	7.480.893.435	<i>HTC Corporation (US\$114,616 as of December 31, 2013 and US\$773,619 as of December 31, 2012)</i>
Mmax Technology Pte. Ltd., Singapura (\$AS553.750)	5.001.487.348	5.001.487.348	<i>Mmax Technology Pte. Ltd., Singapore (US\$553,750)</i>
Sony Mobile Communications AB (\$AS716.225 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS240.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	8.730.071.510	2.320.800.000	<i>Sony Mobile Communications AB (US\$716,225 as of December 31, 2013 and US\$240,000 as of December 31, 2012)</i>
Nokia Sales International O.Y., Finlandia (\$AS471.215 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS220.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	5.743.643.067	2.127.400.387	<i>Nokia Sales International O.Y., Finland (US\$471,215 as of December 31, 2013 and US\$220,000 as of December 31, 2012)</i>
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (\$AS4.363.487 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS167.048 pada tanggal 31 Desember 2012)	53.186.546.625	1.615.357.176	<i>Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapore (US\$4,363,487 as of December 31, 2013 and US\$167,048 as of December 31, 2012)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar) (\$AS51.128 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS8.278 pada tanggal 31 Desember 2012)	623.201.264	80.053.025	<i>Others (below Rp5 billion each) (US\$51,128 as of December 31, 2013 and US\$8,278 as of December 31, 2012)</i>
Total pihak ketiga	294.842.612.646	59.947.617.630	<i>Total third parties</i>
Cadangan penurunan nilai	(5.001.487.348)	(5.001.487.348)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	289.841.125.298	54.946.130.282	<i>Net</i>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32c)			<i>Related parties (Note 32c)</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Mega Mulia Servindo	29.148.526	-	<i>PT Mega Mulia Servindo</i>
PT Eralink International	342.400	-	<i>PT Eralink International</i>
Total pihak berelasi	29.490.926	-	<i>Total related party</i>
Total	289.870.616.600	54.946.130.282	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang lain-lain dari PT Samsung Electronics Indonesia, PT Sony Mobile Communications Indonesia, Nokia Sales International O.Y., Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Research In Motion Ltd., Apple South Asia Pte. Ltd. dan HTC Corporation merupakan piutang sehubungan dengan potongan pembelian, insentif, dukungan promosi, dan kebijakan *trade price protection* yang diberikan oleh para pemasok tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang lain-lain dari PT Indosat Tbk merupakan komisi yang akan diterima dari penjualan produk Indosat oleh Entitas Anak tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang lain-lain dari PT XL Axiata ("XL") merupakan pembayaran terlebih dahulu biaya promosi oleh Entitas Anak tertentu atas biaya promosi XL.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

- d. The details of accounts receivable - others are as follows: (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, other receivables from PT Samsung Electronics Indonesia, PT Sony Mobile Communications Indonesia, Nokia Sales International O.Y., Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Research In Motion Ltd., Apple South Asia Pte. Ltd. and HTC Corporation represent receivables arising from purchase rebates, incentives, marketing support, and trade price protection policy provided by those suppliers.

As of December 31, 2013, other receivables from PT Indosat Tbk represents commission to be received from sales of Indosat's products by certain Subsidiary.

As of December 31, 2013 and 2012, other receivables from PT XL Axiata Tbk ("XL") represents advance payment of promotion expense made by certain Subsidiary on behalf of XL.

Based on the review of the status of accounts receivable - others - at the end of the year, the Company and its subsidiaries' Management believe that the allowance for impairment on other receivables is adequate to cover possible losses from non-collection of the accounts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	32.173.939.726	32.173.939.726	<i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States dollar</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
PT Bank Chinatrust Indonesia (\$AS2.500.000 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	24.175.000.000	<i>PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$2,500,000 as of December 31, 2012)</i>
Dolar Singapura			<i>Singapore dollar</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
DBS Bank Ltd., Singapura (\$Sin225.000 pada tanggal 31 Desember 2013)	2.166.296.625	-	<i>DBS Bank Ltd., Singapore (Sin\$225,000 as of December 31, 2013)</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
J.P. Morgan International Bank Ltd. (\$Sin1.050.249 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	8.304.445.980	<i>J.P. Morgan International Bank Ltd. (Sin\$1,050,249 as of December 31, 2012)</i>
Total	34.340.236.351	64.653.385.706	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, deposito berjangka milik PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Rupiah di PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") sejumlah Rp32.173.939.726. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman *revolving* dari BAG terkait dengan pembelian tanah dan bangunan (Catatan 12 dan 14). Pada tahun 2013 dan 2012, suku bunga untuk deposito berjangka masing-masing sebesar 8% dan 6,25% per tahun.

As of December 31, 2013 and 2012, time deposit of PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, represents deposit denominated in Rupiah placed in PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG") amounting to Rp32,173,939,726. The time deposit is used as collateral to obtain a revolving loan from BAG in relation to the purchase of land and building (Notes 12 and 14). In 2013 and 2012, the interest rate for time deposits was 8% and 6.25% per annum, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, Entitas Anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di PT Bank Chinatrust Indonesia sejumlah \$AS2.500.000 atau setara dengan Rp24.175.000.000. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi persyaratan dari HTC Corporation ("HTC") dalam rangka pembelian produk. Pada tahun 2012, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 1,25% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, jaminan terkait ini telah digantikan dengan fasilitas bank garansi (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2012, deposito berjangka milik PT Teletama Artha Mandiri, entitas anak, merupakan deposito dalam mata uang Dolar Singapura di J.P Morgan International Bank Ltd. ("JPM") sejumlah \$Sin1.050.249 atau setara dengan Rp8.304.445.980. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi persyaratan *Major Exporter Scheme* ("MES") berkaitan dengan perlakuan *Goods and Service Tax* ("GST") di Singapura. Pada tahun 2012, suku bunga untuk deposito berjangka sebesar 1% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, jaminan terkait ini telah digantikan dengan fasilitas bank garansi (Catatan 14).

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Telepon selular dan <i>tablet</i>	1.781.415.210.155	1.156.302.962.869
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	39.368.428.269	38.984.435.383
Aksesoris	39.259.267.161	28.343.217.330
<i>Voucher</i> fisik	10.909.511.954	2.216.342.811
Suku cadang	9.198.068.598	4.883.395.654
<i>Voucher</i> elektronik	9.033.107.527	10.871.623.580
<i>Starter packs</i>	3.825.528.508	4.777.850.980
Lain-lain	289.363.370	487.006.561
Barang dalam perjalanan	3.416.480.012	33.318.178.875
Total	1.896.714.965.554	1.280.185.014.043
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(54.954.549.366)	(37.799.153.879)
Neto	1.841.760.416.188	1.242.385.860.164

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

As of December 31, 2012, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a Subsidiary, represent deposit denominated in United States dollar placed in PT Bank Chinatrust Indonesia amounting of US\$2,500,000 or equivalent to Rp24,175,000,000. The time deposits is used as collateral to fulfill the requirement of HTC Corporation ("HTC"), for the terms of payment on purchase of goods. In 2012, the interest rate for time deposits was 1.25% per annum. As of December 31, 2013, the related collateral has been replaced with bank guarantee facilities (Note 14).

As of December 31, 2012, time deposit of PT Teletama Artha Mandiri, a subsidiary, also includes time deposits denominated in Singapore dollar placed in J.P. Morgan International Bank Ltd. ("JPM") amounting to Sin\$1,050,249 or equivalent to Rp8,304,445,980. The time deposit is used as collateral to comply with the requirement of Major Exporter Scheme ("MES") related to the Goods and Service Tax ("GST") in Singapore. In 2012, the interest rate for time deposit was 1% per annum. As of December 31, 2013, the related collateral has been replaced with bank guarantee facilities (Note 14).

7. INVENTORIES

This account consists of:

Cellular phones and <i>tablet</i>
Computer and other electronic devices
Accessories
Physical vouchers
Spareparts
Electronic vouchers
Starter packs
Others
Goods in transit
Total
Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Net

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Saldo awal tahun	37.799.153.879	23.608.805.238	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 27)	44.125.690.529	29.011.716.529	<i>Provision during the year (Note 27)</i>
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(26.266.957.865)	(14.821.367.888)	<i>Reversal during the year (Note 27)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(703.337.177)	-	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir tahun	54.954.549.366	37.799.153.879	<i>Balance at end of year</i>

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak tertentu mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.138.826.982.691 kepada PT Artha Graha General Insurance, pihak ketiga. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh persediaan milik Perusahaan dan entitas anaknya tertentu dijamin untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

7. INVENTORIES (continued)

The movements of allowance for obsolescence and decline in value of inventories are as follows:

Based on the review of the physical inventories and net realizable value of inventories, the Company and its subsidiaries' management believe that the allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of December 31, 2013 and 2012 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence and decline in value of inventories.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and certain Subsidiaries' inventories are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp1.138.826.982.691, respectively, to PT Artha Graha General Insurance, a third party. The Company and its subsidiaries' management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2013 and 2012, all of of the Company and its subsidiaries' inventories are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Uang muka:		
Uang muka pembelian:		
Telepon selular	443.678.692.974	38.108.718.821
Voucher fisik	2.452.042.350	3.087.580.040
Aksesoris	1.863.905.630	456.093.828
Starter packs	295.450.208	697.010.000
Voucher elektronik	145.870.000	2.750.000
Suku cadang	7.641.770	596.373.774
Lain-lain	5.493.978	71.900.000
Uang muka untuk pembayaran kegiatan operasional	2.931.538.500	2.464.281.974
Uang muka pemesanan saham	1.908.000.000	370.000.000
Uang muka sewa outlet	-	3.038.089.568
Total	453.288.635.410	48.892.798.005

8. ADVANCES

This account consists of:

Advances:
Advances for purchase of:
Cellular phones
Physical vouchers
Accessories
Starter packs
Electronic vouchers
Spareparts
Others
Advances for payment of operational expenses
Advances for stock subscription
Advances for rent outlet

Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Sewa	74.333.087.789	49.954.746.885
Asuransi	3.949.717.189	3.515.665.833
Lain-lain	1.466.152.190	195.763.544
Total	79.748.957.168	53.666.176.262

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Rent
Insurance
Others

Total

Perusahaan dan entitas anaknya mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

The Company and its subsidiaries entered into several rental agreements for its outlet and buildings which generally valid for 3 years. These agreements are renewable upon their expiry by agreement from both parties.

Rincian nilai sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar adalah sebagai berikut:

The details of the prepaid rent - net of current portion are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Nilai biaya sewa dibayar di muka	74.333.087.789	49.954.746.885
Dikurangi bagian lancar	(49.109.763.545)	(24.127.104.482)
Bagian jangka panjang	25.223.324.244	25.827.642.403

Prepaid rent
Net of current portion

Long-term portion

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Amortisasi sewa yang dibebankan pada beban usaha adalah sebagai berikut (Catatan 26 dan 27):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Beban penjualan dan distribusi	56.855.840.821	31.728.808.841
Beban umum dan administrasi	2.651.770.676	420.016.835
Total	59.507.611.497	32.148.825.676

9. PREPAID EXPENSES (continued)

Amortizations of prepaid rent charged to operating expenses are as follows (Notes 26 and 27):

	2013	2012
Selling and distribution expenses	56.855.840.821	31.728.808.841
General and administrative expenses	2.651.770.676	420.016.835
Total	59.507.611.497	32.148.825.676

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2013, uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka pembelian gedung kantor District 8, Jakarta. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, gedung kantor District 8 sedang dalam proses pembangunan dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka pembelian ruko di Bumijo, Yogyakarta, dan pembelian gedung kantor District 8, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012, Akta Jual Beli ("AJB") atas ruko di Bumijo masih dalam proses penyelesaian.

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

As of December 31, 2013, advances for purchase of fixed assets mainly represent advances for purchase of District 8 office building, Jakarta. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, the District 8 office building is still in construction and is estimated to be completed on 2018.

As of December 31, 2012, advances for purchase of fixed assets mainly represent advances for purchase of building at Bumijo, Yogyakarta, and purchase of District 8 office building, Jakarta. As of December 31, 2012, the Deed of Sale ("AJB") of building at Bumijo is still in process of completion.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
<u>Biaya perolehan:</u>		
Saldo awal		
PT Mobile World Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Inovidea Magna Global	750.000.000	-
PT Mega Mulia Servindo	600.000.000	600.000.000
Penambahan tahun berjalan:		
PT Inovidea Magna Global	-	750.000.000
Saldo akhir	2.350.000.000	2.350.000.000

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

The details of investments in associated companies are as follows:

	2013	2012
<u>Acquisition cost:</u>		
Beginning balance		
PT Mobile World Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Inovidea Magna Global	750.000.000	-
PT Mega Mulia Servindo	600.000.000	600.000.000
Addition during the year:		
PT Inovidea Magna Global	-	750.000.000
Ending balance	2.350.000.000	2.350.000.000

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES (continued)

The details of investments in associated companies are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi - neto:			Accumulated net income (losses) from associated companies - net:
Saldo awal			Beginning balance
PT Mobile World Indonesia	6.192.623.809	4.650.766.601	PT Mobile World Indonesia
PT Inovidea Magna Global	(347.671.189)	-	PT Inovidea Magna Global
PT Mega Mulia Servindo	(203.584.768)	(161.202.287)	PT Mega Mulia Servindo
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi tahun berjalan			Share in income (loss) from associated companies for the year
PT Inovidea Magna Global	(402.328.811)	(347.671.189)	PT Inovidea Magna Global
PT Mega Mulia Servindo	32.142.010	(42.382.481)	PT Mega Mulia Servindo
PT Mobile World Indonesia	(1.070.679)	1.541.857.208	PT Mobile World Indonesia
Penerimaan dividen kas			Receipt of cash dividends
PT Mobile World Indonesia	(5.000.000.000)	-	PT Mobile World Indonesia
Saldo akhir	270.110.372	5.641.367.852	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	2.620.110.372	7.991.367.852	Carrying values of investment in associated companies - equity method

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tanggal 9 Januari 2013, para pemegang saham PT Mobile World Indonesia ("MWI") menyetujui penggunaan laba perusahaan tahun 2012 sebesar Rp15.000.000.000 untuk dibagikan kepada pemegang saham MWI sesuai dengan persentase kepemilikan modal disetor di MWI.

Based on Statement of Shareholders' Decision dated January 9, 2013, the shareholders of PT Mobile World Indonesia ("MWI") approved the use of 2012 net income of Rp15,000,000,000 to be distributed to MWI's shareholders based on percentage of issued and fully paid capital in MWI.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 2 tanggal 10 Juli 2013, para pemegang saham MWI menyetujui pembubaran MWI yang dihitung efektif sejak ditutupnya Keputusan Pemegang Saham. Pemberitahuan pembubaran MWI telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.02-32025 tanggal 31 Juli 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses pembubaran MWI masih menunggu proses pemeriksaan pajak.

Based on Statement of Shareholders' Decision which was notarized by Notarial Deed No. 2 of Lilik Kristiwati, S.H., dated July 10, 2013, the shareholders of MWI approved liquidation of MWI, effective after the declaration of the Shareholders' Decision. The liquidation notification of MWI has been acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.02-32025 dated July 31, 2013. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, the liquidation of MWI still awaiting the tax clearance process.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Michael, S.H., S.T., M.Kn., No. 5 tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan membeli 750 saham atau 30,00% kepemilikan saham pada PT Inovidea Magna Global dari Kingsville Union Ltd. dengan harga pengalihan sebesar Rp750.000.000. PT Inovidea Magna Global bergerak dalam pengembangan aplikasi perangkat lunak untuk telepon selular.

Based on Sale and Purchase Agreement of Shares which was notarized by Notarial Deed No. 5 of Michael, S.H., S.T., M.Kn., dated October 10, 2012, the Company acquired 750 shares or 30.00% share ownership in PT Inovidea Magna Global from Kingsville Union Ltd. with transfer price of Rp750,000,000. PT Inovidea Magna Global is engaged in the development of software application for cellular phones.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki uang muka pemesanan saham pada PT Inovidea Magna Global sebesar Rp1.908.000.000 (Catatan 8).

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba (rugi) tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES (continued)

As of December 31, 2013, the Company has advances for stock subscription on PT Inovidea Magna Global of Rp1,908,000,000 (Note 8).

The details of total assets, liabilities, net sales and income (loss) for the year of associates are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
PT Mobile World Indonesia			PT Mobile World Indonesia
Aset	6.574.659.389	21.641.740.768	Assets
Liabilitas	-	63.869.342	Liabilities
Penjualan neto	-	265.618.075.084	Net sales
Laba (rugi) tahun berjalan	(3.212.075)	4.625.571.618	Net income (loss) for the year
PT Mega Mulia Servindo			PT Mega Mulia Servindo
Aset	11.504.862.795	7.824.507.677	Assets
Liabilitas	10.076.338.656	6.503.123.570	Liabilities
Penjualan neto	9.888.604.432	12.914.056.082	Net sales
Laba (rugi) tahun berjalan	107.140.032	(141.274.935)	Net income (loss) for the year
PT Inovidea Magna Global			PT Inovidea Magna Global
Aset	2.678.514.258	1.421.111.494	Assets
Liabilitas	7.264.856.759	1.311.654.925	Liabilities
Penjualan neto	1.680.663.069	27.488.717	Net sales
Rugi tahun berjalan	(4.695.799.071)	(2.390.543.432)	Net loss for the year

12. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Blaya perolehan Kepemilikan bersama					Cost Direct ownership
Tanah	66.828.671.517	4.035.664.383	-	70.864.335.900	Land
Bangunan dan prasarana	85.159.062.010	42.220.485.879	850.000.000	126.529.547.889	Building and improvements
Kendaraan	31.551.817.018	3.264.214.206	3.698.308.989	31.117.722.235	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	35.826.503.957	10.034.664.126	222.112.827	45.639.055.256	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	7.797.806.379	2.868.623.554	50.035.875	10.616.394.058	Furniture and fixtures
Asset dalam Penyelesaian Bangunan dan prasarana	1.299.396.320	5.455.610.618	-	6.755.006.938	Construction in Progress Building and improvements
Total biaya perolehan	228.463.257.201	67.879.262.766	4.820.457.691	291.522.062.276	Total cost

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

This account consists of: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan Kepemilikan bersama					Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan dan prasarana	17.669.847.673	17.109.380.391	471.197.133	34.408.030.931	Building and improvements
Kendaraan	8.855.990.040	5.233.464.009	1.475.044.906	12.614.409.143	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	16.057.060.002	7.847.709.606	151.838.179	23.752.931.429	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	2.512.134.147	2.076.529.520	11.657.717	4.577.005.950	Furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	45.095.031.862	32.267.083.526	2.109.737.935	75.252.377.453	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	183.368.225.339			216.269.684.823	Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo dari Entitas Anak pada Tanggal Akuisisi/ Balances from Subsidiaries at Acquisition Date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Kepemilikan langsung							Cost Direct ownership
Tanah	39.364.998.728	-	27.463.672.789	-	-	66.828.671.517	Land
Bangunan dan prasarana	36.606.051.804	-	35.648.519.702	9.755.000	12.914.245.504	85.159.062.010	Building and improvements
Kendaraan	21.326.744.078	-	14.329.541.031	4.104.468.091	-	31.551.817.018	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	25.331.203.383	1.750.369.554	8.808.830.520	63.899.500	-	35.826.503.957	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	4.712.864.780	-	3.166.690.626	81.749.027	-	7.797.806.379	Furniture and fixtures
Aset dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Bangunan dan prasarana	3.785.722.222	-	10.427.919.602	-	(12.914.245.504)	1.299.396.320	Building and improvements
Total biaya perolehan	131.127.584.995	1.750.369.554	99.845.174.270	4.259.871.618	-	228.463.257.201	Total cost
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan langsung							Accumulated Depreciation Direct ownership
Bangunan dan prasarana	6.595.416.567	-	11.084.186.106	9.755.000	-	17.669.847.673	Building and improvements
Kendaraan	5.955.024.778	-	4.466.687.780	1.565.722.518	-	8.855.990.040	Vehicles
Perlengkapan kantor dan outlet	8.502.822.069	1.629.159.581	5.934.665.794	9.587.442	-	16.057.060.002	Office and outlet equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1.170.297.556	-	1.352.515.724	10.679.133	-	2.512.134.147	Furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	22.223.560.970	1.629.159.581	22.838.055.404	1.595.744.093	-	45.095.031.862	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	108.904.024.025					183.368.225.339	Net book value

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset dalam penyelesaian berupa pendirian bangunan oleh PT Era Sukses Abadi, Entitas Anak, dengan persentase penyelesaian sebesar 91% dan estimasi penyelesaian pada tahun 2014. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp289.145.972.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut (Catatan 25 dan 27):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beban umum dan administrasi	32.267.083.527	22.708.790.218	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pokok penjualan	-	129.265.186	<i>Cost of goods sold</i>
Total	32.267.083.527	22.838.055.404	Total

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	2.905.253.989	3.452.311.002	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku aset tetap yang dijual	(2.710.719.756)	(2.664.127.525)	<i>Net book value of fixed assets sold</i>
Laba penjualan aset tetap - neto	194.534.233	788.183.477	Gain on sale of fixed assets - net

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anaknya tertentu dengan nilai buku neto sejumlah Rp23.610.030.000 dijaminkan untuk fasilitas utang bank (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah milik Perusahaan dan entitas anaknya tertentu dengan luas keseluruhan 12.025 meter persegi yang terletak di Jakarta merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2042 dan menurut keyakinan Manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

As of December 31, 2013, construction in progress represents the construction of building by PT Era Sukses Abadi, a Subsidiary, with percentage of completion of 91% with estimated completion on 2014. For the year ended December 31, 2013, borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to Rp289,145,972.

Depreciation expenses charged to operations for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows (Notes 25 and 27):

The details of gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

As of December 31, 2013, land and buildings of the Company and certain Subsidiaries with net book value amounting to Rp23,610,030,000 are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 14).

As of December 31, 2013, land owned by the Company and certain Subsidiaries with total area of 12,025 square meters are located in Jakarta and were all in the form of Building Rights ("HGB"). The related HGBs will expire on various dates ranging from 2014 to 2042 and the Management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anaknya dengan nilai buku neto sebesar Rp50.974.491.818 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan Rp74.272.584.860 dengan beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, antara lain PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Buana Independent. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya tertentu yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Goodwill/ Goodwill	Merek dan Lisensi/ Brand and Licenses	Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement	Software/ Software	Total/ Total	Cost
Biaya perolehan						
Saldo, 1 Januari 2012	495.243.625.707	-	-	-	495.243.625.707	Balance, January 1, 2012
Pembelian bisnis iBox (Catatan 34)	58.528.725.948	92.868.737.148	19.278.536.904	-	170.676.000.000	Purchase of iBox business (Note 34)
Akuisisi AIMS (Catatan 1c dan 34)	17.030.878.422	-	-	-	17.030.878.422	Acquisition of AIMS (Notes 1c and 34)
Saldo, 31 Desember 2012	570.803.230.077	92.868.737.148	19.278.536.904	-	682.950.504.129	Balance, December 31, 2012
Pembelian software	-	-	-	774.695.520	774.695.520	Purchase of software
Saldo, 31 Desember 2013	570.803.230.077	92.868.737.148	19.278.536.904	774.695.520	683.725.199.649	Balance, December 31, 2013

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries' Management believe that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries' fixed assets with net book value of Rp50,974,491,818 are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies of Rp74,272,584,860 with several insurance companies which are third parties, such as PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Buana Independent. The Company and its subsidiaries' Management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Certain vehicles owned by the Company and certain Subsidiaries are acquired through credit facility from PT BCA Finance and are pledged against the related liabilities. The related payables are presented as "Long-term Debt" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012.

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of intangible assets is as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<i>Goodwill/ Goodwill</i>	<i>Merek/ dan Lisensi/ Brand and Licenses</i>	<i>Non-competing Agreement/ Non-competing Agreement</i>	<i>Software/ Software</i>	<i>Total/ Total</i>	
Akumulasi amortisasi						<i>Accumulated amortization</i>
Saldo, 1 Januari 2012	-	-	-	-	-	<i>Balance, January 1, 2012</i>
Amortisasi tahun berjalan	-	-	1.606.544.742	-	1.606.544.742	<i>Amortization during the year</i>
Saldo, 31 Desember 2012	-	-	1.606.544.742	-	1.606.544.742	<i>Balance, December 31, 2012</i>
Amortisasi tahun berjalan	-	-	3.855.707.381	73.112.859	3.928.820.240	<i>Amortization during the year</i>
Saldo, 31 Desember 2013	-	-	5.462.252.123	73.112.859	5.535.364.982	<i>Balance, December 31, 2013</i>
Nilai buku neto						<i>Net book value</i>
Saldo, 31 Desember 2012	570.803.230.077	92.868.737.148	17.671.992.162	-	681.343.959.387	<i>Balance, December 31, 2012</i>
Saldo, 31 Desember 2013	570.803.230.077	92.868.737.148	13.816.284.781	701.582.661	678.189.834.667	<i>Balance, December 31, 2013</i>

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah (Catatan 34).

Merek merupakan hak untuk menggunakan merek dagang "iBox" untuk periode tidak terbatas yang diberikan oleh Sertifikat yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sedangkan Lisensi merupakan perjanjian dengan Apple Inc. ("Apple") untuk mendistribusikan dan menjual produk-produknya, dan untuk mengoperasikan *Apple Authorized Retail Stores*. Lisensi tersebut telah diperharui beberapa kali oleh pemilik sebelumnya dengan sedikit atau tanpa biaya, sehingga Perusahaan dan entitas anaknya menentukan umur manfaat Lisensi sebagai tidak terbatas.

Non-competing Agreement merupakan perjanjian oleh pemilik bisnis iBox sebelumnya untuk tidak berkompetisi dalam bisnis yang sama dengan bisnis yang diakuisisi untuk periode lima tahun. *Non-competing Agreement* diamortisasi selama lima tahun berdasarkan hak kontraktualnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban amortisasi terkait sebesar Rp3.855.707.381 dan Rp1.606.544.742 dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi Aset Takberwujud" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset takberwujud di atas diuji untuk penurunan nilai.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The details of intangible assets is as follows: (continued)

Goodwill represents the future economic benefits acquired in business combinations that are not individually identified and separately recognised (Note 34).

Brand represents the right to use "iBox" trademark for an indefinite future period as granted by the Certificate issued by Director General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia, while Licenses represents the agreement with Apple Inc. ("Apple") to distribute and sell its products, and to operate *Apple Authorized Retail Stores*. The related Licenses have been renewed for several times by the former owner at little or no cost, therefore the Company and its subsidiaries determine the useful lives of Licenses as indefinite.

Non-competing Agreement represents the covenant by the former owners of the iBox business to not to compete in the same business as the business being acquired for a period of five years. *Non-competing agreement* is amortized for five years period based on its contractual rights using the straight-line method. The related amortization expense of Rp3,855,707,381 and Rp1,606,544,742 is recorded as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Intangible Assets" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 (Note 27).

As of December 31, 2013 and 2012, the above intangible assets were tested for impairment.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Jumlah agregat dari *goodwill*, Merek dan Lisensi dan *Non-competing Agreement* yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	PT Teletama Artha Mandiri		iBox		PT Azec Indonesia Management Services		
	31 Desember/December 31		31 Desember/December 31		31 Desember/December 31		
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	
<i>Goodwill</i>	495.243.625.707	495.243.625.707	58.528.725.948	58.528.725.948	17.030.878.422	17.030.878.422	<i>Goodwill</i>
Merek dan Lisensi	-	-	92.868.737.148	92.868.737.148	-	-	<i>Brand and Licenses</i>
<i>Non-competing Agreement</i>	-	-	13.816.284.781	17.671.992.162	-	-	<i>Non-competing Agreement</i>

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai tahunan untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas lima tahun yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ <i>Discount Rate</i>		Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan/ <i>Perpetuity Growth Rate</i>		
	31 Desember/December 31		31 Desember/December 31		
	2013	2012	2013	2012	
PT Teletama Artha Mandiri	12.11%	10.20%	3.00%	3.00%	PT Teletama Artha Mandiri
iBox	12.30%	10.05%	5.00%	5.00%	iBox
PT Azec Indonesia Management Services	14.32%	14.94%	3.00%	3.00%	PT Azec Indonesia Management Services

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak. Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan yang wajar yang mungkin atas asumsi penting di atas yang dapat mengakibatkan nilai tercatat dari unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan secara material.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The aggregate amounts of *goodwill*, *Brand and Licenses*, and *Non-competing Agreement* allocated to each cash generating units are as follows:

The Company and its subsidiaries performed its annual impairment tests on those cash generating units based on fair value less cost to sell using discounted cash flows projection. The impairment tests used the management approved cash flows projections covering a five-year period, and the following key assumptions:

As of December 31, 2013 and 2012, no impairment charge was required for *goodwill* on acquisition of subsidiaries. The Company and its subsidiaries' management believe that no reasonably possible change in any of the above key assumptions would cause the carrying value of the cash generating unit to materially exceed its recoverable amount.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pinjaman		
Entitas Anak		
PT Bank Central Asia Tbk	651.131.250.000	306.362.797.619
PT Bank Chinatrust Indonesia	79.833.333.333	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000
Sub-total	760.964.583.333	336.362.797.619
Cerukan		
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk	46.321.949.880	-
Entitas Anak		
PT Bank Central Asia Tbk	354.559.765.548	281.678.473.111
Sub-total	400.881.715.428	281.678.473.111
Total	1.161.846.298.761	618.041.270.730

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	Loans
	Subsidiaries
	PT Bank Central Asia Tbk
	PT Bank Chinatrust Indonesia
	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Sub-total	Sub-total
	Overdrafts
	Company
	PT Bank Central Asia Tbk
	Subsidiaries
	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total	Sub-total
Total	Total

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan dan PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman *joint borrower* dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA").

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 10 tanggal 6 Desember 2011, perjanjian pinjaman *joint borrower* diubah dengan penambahan PT Sinar Eka Selaras ("SES") dan PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Entitas Anak, ke dalam perjanjian pinjaman *joint borrower* tersebut.

PT Bank Central Asia Tbk

On December 14, 2009, the Company and PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a Subsidiary, entered into a *joint borrower loan agreement* with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA").

Based on the Notarial Deed No. 10 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated December 6, 2011, the *joint borrower loan agreement* was amended with addition of PT Sinar Eka Selaras ("SES") and PT Teletama Artha Mandiri ("TAM"), Subsidiaries, into the *joint borrower loan agreement*.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 55 tanggal 25 September 2012, perjanjian pinjaman *joint borrower* diperpanjang dan diubah dengan penambahan PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak, ke dalam perjanjian tersebut. Berdasarkan perubahan tersebut, Perusahaan, EAR, SES, TAM dan DCM memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp50.000.000.000, Rp150.000.000.000, Rp100.000.000.000, Rp150.000.000.000, dan Rp50.000.000.000. Selain itu, SES, TAM dan DCM juga memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp200.000.000.000, Rp350.000.000.000 dan Rp150.000.000.000. BCA memberikan tambahan fasilitas berupa Bank Garansi dan *Standby (Letter of Credit)* kepada Perusahaan, SES, TAM, dan DCM dengan pagu kredit masing-masing sebesar \$AS5.000.000, \$AS9.000.000, \$AS8.000.000, dan \$AS8.000.000. BCA juga memberikan tambahan fasilitas lainnya berupa *Forex Line* kepada Perusahaan dan TAM masing-masing sebesar \$AS5.000.000 dan \$AS1.700.000.

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 85 tanggal 20 Desember 2013, perjanjian pinjaman *joint borrower* diperpanjang dan diubah dengan penambahan PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA"), Entitas Anak, PT Multi Media Selular ("MMS"), PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS"), Entitas Anak EAR, ke dalam perjanjian tersebut. Berdasarkan perubahan tersebut, Perusahaan, EAR, SES, TAM, DCM, NGA, MMS, DMT dan PPS memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp200.000.000.000, Rp200.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp250.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp5.000.000.000 dan Rp5.000.000.000. Selain itu, EAR, SES, TAM, DCM dan NGA juga memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar Rp300.000.000.000, Rp50.000.000.000, Rp650.000.000.000, Rp150.000.000.000 dan Rp50.000.000.000. BCA memberikan tambahan fasilitas berupa Bank Garansi dan *Standby (Letter of Credit)* dan *Forex Line* kepada Perusahaan dengan pagu kredit masing-masing sebesar \$AS38.000.000 dan \$AS1.700.000. Fasilitas *Forex Line* juga dapat digunakan oleh EAR, SES, TAM, DCM, NGA, MMS, DMT dan PPS. Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut berlaku sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the Notarial Deed No. 55 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated September 25, 2012, the joint borrower loan agreement was extended and amended with addition of PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary, into the joint borrower loan agreement. Based on the amended loan agreement, the Company, EAR, SES, TAM and DCM obtained overdraft facility with maximum credit amount of Rp50,000,000,000, Rp150,000,000,000, Rp100,000,000,000, Rp150,000,000,000, and Rp50,000,000,000, respectively. In addition, SES, TAM and DCM also obtained time revolving loan facility with maximum credit amount of Rp200,000,000,000, Rp350,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively. BCA gave an addition facility in form of Bank Guarantee and Standby (Letter of Credit) to the Company, SES, TAM, and DCM with maximum credit amount of US\$5,000,000, US\$9,000,000, US\$8,000,000 and US\$8,000,000, respectively. BCA also gave other addition facility in form of Forex Line to the Company and TAM with maximum credit amount of US\$5,000,000 and US\$1,700,000, respectively.

Based on the Notarial Deed No. 85 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated December 20, 2013, the joint borrower loan agreement was extended and amended with addition of PT Nusa Gemilang Abadi ("NGA"), a Subsidiary, PT Multi Media Selular ("MMS"), PT Data Media Telekomunikasi ("DMT"), PT Prakarsa Prima Sentosa ("PPS"), Subsidiaries of EAR, into the joint borrower loan agreement. Based on the amended loan agreement, the Company, EAR, SES, TAM, DCM, NGA, MMS, DMT and PPS obtained overdraft facility with maximum credit amount of Rp200,000,000,000, Rp200,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp250,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp5,000,000,000 and Rp5,000,000,000, respectively. In addition, EAR, SES, TAM, DCM and NGA also obtained time revolving loan facility with maximum credit amount of Rp300,000,000,000, Rp50,000,000,000, Rp650,000,000,000, Rp150,000,000,000 and Rp50,000,000,000, respectively. BCA gave an addition facilities in the form of Bank Guarantee and Standby (Letter of Credit) and Forex Line to the Company with maximum credit amount of US\$38,000,000 and US\$1,700,000, respectively. Forex Line facility can be used by EAR, SES, TAM, DCM, NGA, MMS, DMT and PPS. Those facilities are valid until December 14, 2014.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 10,50% per tahun dan 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 7) dan aset tetap tertentu (Catatan 12).

Berdasarkan perjanjian di atas, Perusahaan dan entitas anak tertentu harus mendapatkan persetujuan dari pihak BCA sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset Perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional Perusahaan.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru, kecuali investasi dan akuisisi yang menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham.
- Menjual dan melepaskan aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali untuk tujuan operasional Perusahaan.
- Melakukan penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur, dan Pemegang Saham, kecuali untuk mematuhi persyaratan BAPEPAM-LK dan melakukan pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh.
- Membagikan dividen.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, these loan facilities bear interest at 10.50% per annum and 9.25% per annum, respectively.

As of December 31, 2013, these facilities are secured by trade receivables (Note 5), inventories (Note 7) and certain fixed assets (Note 12).

Based on the above loan agreement, the Company and certain subsidiaries must obtain written approval from BCA before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Obtaining new loan from other party, and/or pledge of the Company's assets as collateral to other party.
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the Company's operational purposes.
- Invest in or establish new business, except invest in and acquisition by using the proceeds from Initial Public Offering.
- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes.
- Conducting merger, acquisition and declaration of bankruptcy.
- Make changes in the Company's status, Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders, except to comply with the BAPEPAM-LK requirements and decrease in issued and fully paid share capital.
- Declaring dividends.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dan entitas anak tertentu harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut, sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit:

- Rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali.
- Rasio laba sebelum manfaat (beban) pajak, penyusutan, dan amortisasi terhadap beban bunga diwajibkan tidak kurang dari 2 (dua) kali.
- Jumlah piutang usaha dan persediaan terhadap total pinjaman tidak kurang dari 1,1 kali (satu koma satu) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anaknya tertentu telah memenuhi semua persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pada tanggal 9 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. 30505/GBK/2012 dari BCA mengenai *waiver* atas:

- EAR memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Chinatrust Indonesia serta menjaminkan piutang usaha dan persediaannya sejumlah Rp100.000.000.000.
- EAR akuisisi kepemilikan saham pada PT Indomog sejumlah Rp25.000.000.000.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 5 September 2013, EAR menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Chinatrust Indonesia ("BCI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, EAR memperoleh fasilitas cerukan, pinjaman jangka pendek dan pinjaman atas permintaan dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp50.000.000.000 dan Rp30.000.000.000. Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut berlaku sampai dengan tanggal 5 September 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 9,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas-fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp40.000.000.000 (Catatan 5) dan persediaan sebesar Rp60.000.000.000 (Catatan 7).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

In addition, the Company and certain subsidiaries should maintain the following financial ratios, as defined in the loan agreement:

- Current ratio to be not less than 1 (one) time.
- Income ratio before income tax benefit (expense), depreciation and amortization to interest expense ratio to be not less than 2 (two) times.
- Sum of trade receivables and inventories to outstanding loans to be not less than 1.1 (one point one) times.

As of December 31, 2013, the Company and certain subsidiaries have complied with all covenants which were stated in the loan agreements above.

On October 9, 2013, the Company received a waiver letter No. 30505/GBK/2012 from BCA pertaining to:

- EAR obtained credit facility from PT Bank Chinatrust Indonesia and pledge its trade receivables and inventories totaling to Rp100,000,000,000.
- EAR acquired the shares ownership of PT Indomog of Rp25,000,000,000.

PT Bank Chinatrust Indonesia

On September 5, 2013, EAR entered into a loan agreement with PT Bank Chinatrust Indonesia ("BCI"). Based on the loan agreement, EAR obtained overdraft facility, short-term loan and demand loan with maximum credit amount of Rp20,000,000,000, Rp50,000,000,000 and Rp30,000,000,000, respectively. Those facilities are valid until September 5, 2014.

As of December 31, 2013, these loan facilities bear interest at 9.75% per annum, respectively.

As of December 31, 2013, these facilities are secured by trade receivables of Rp40,000,000,000 (Note 5) and inventories of Rp60,000,000,000 (Note 7).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 23 Maret 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG"). Berdasarkan perjanjian pinjaman, ESA memperoleh pinjaman *revolving* dengan pagu pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000. Fasilitas pinjaman *revolving* dikenakan bunga 10% per tahun. Fasilitas pinjaman *revolving* berakhir pada tanggal 23 Maret 2012. Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 044/PKK-RL/KPO/2012 pada tanggal 21 Maret 2012, perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang sampai tanggal 23 Maret 2013. Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 020/PKK-RL/KPO/2013 pada tanggal 22 Maret 2013, perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang sampai tanggal 23 Maret 2014.

Pinjaman ini digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset berupa tanah dan bangunan dari BAG (Catatan 10). Selain itu, selama persyaratan untuk melaksanakan Akta Jual Beli ("AJB") belum terpenuhi maka ESA bersedia untuk menempatkan dana sebesar Rp32.000.000.000 sebagai jaminan atas pinjaman tersebut (Catatan 6). Pada saat AJB telah selesai, kedua belah pihak akan merubah pinjaman tersebut menjadi pinjaman komersial dengan jaminan berupa seluruh aset tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain, dan/atau menjaminkan aset perusahaan sebagai jaminan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak ketiga atau afiliasinya, kecuali jika ada kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.
- Menjual dan menghapus aset tetap atau aset utama yang digunakan dalam kegiatan usaha, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- Menyerahkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian hak atau kewajiban berdasarkan Perjanjian Kredit.
- Melakukan investasi atau mendirikan usaha yang baru.
- Melakukan penggabungan dan pengambilalihan dan pembubaran.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Based on the Credit Agreement dated March 23, 2011, PT Era Sukses Abadi ("ESA"), a Subsidiary, signed a loan agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("BAG"). Based on the loan agreement, ESA obtained a revolving loan with a maximum credit amount of Rp30,000,000,000. This revolving loan facility bear interest rate at 10% per annum. The revolving loan facility expired on March 23, 2012. Based on the Credit Agreement Extension No. 044/PKK-RL/KPO/2012 dated March 21, 2012, this loan agreement has been extended until March 23, 2013. Based on the Credit Agreement Extension No. 020/PKK-RL/KPO/2013 dated March 22, 2013, this loan agreement has been extended until March 23, 2014.

These loans are used as payment for purchase of land and buildings from BAG (Note 10). In addition, if the requirements for the completion of "Deed of Sale" ("AJB") has not yet been fulfilled, ESA agreed to make placement of deposit of Rp32,000,000,000 as collateral (Note 6). If AJB is completed, both parties will change the revolving loan to become commercial loan which is secured by the related land and buildings.

Based on the above loan agreement, ESA must obtain approval from BAG before entering into certain transactions, among others, as follows:

- Obtain new loan from other party, and/or pledge of company's assets as collateral to other party.
- Give loans to third party or affiliate, except if it is related with the company's operational purposes.
- Sell or dispose fixed assets or other core assets used in the business, except for operational purposes.
- Transfer to other parties all or part of rights or obligations under the Credit Agreement.
- Invest in or establish new business.
- Conduct merger and acquisitions and declaration of bankruptcy.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, ESA harus mendapatkan persetujuan dari pihak BAG sebelum melakukan transaksi tertentu, antara lain: (lanjutan)

- Memindahtangankan perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun dan maksud apapun kepada pihak ketiga.
- Menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.
- Melakukan perubahan dalam status Perusahaan, Anggaran Dasar, dan komposisi dari Dewan Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham.
- Membagikan dividen.
- Mengadakan perjanjian bantuan teknik atau jasa manajemen kepada pihak lain.
- Mengeluarkan saham-saham baru.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka senilai Rp32.000.000.000 yang diatur dalam Perjanjian No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 tanggal 23 Maret 2011. Deposito ini berlaku dari tanggal 23 Maret 2011 sampai dengan 23 April 2011 dan kemudian akan diperpanjang secara otomatis setiap bulan dan dengan tingkat suku bunga 8% per tahun.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp85.411.409.266 dan Rp48.892.690.582, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (continued)

Based on the above loan agreement, ESA must obtain approval from BAG before entering into certain transactions, among others, as follows: (continued)

- Transfer the company in any form or any name and any purpose to third parties.
- Rent the company to third parties.
- Make a change in the company's status, Articles of Association, and the composition of the Boards of Commissioners, Directors and Shareholders.
- Declare dividends.
- Make technical assistance agreement or management services to other parties.
- Issue new shares.

On December 31, 2013 and 2012, this facility is secured by time deposit of Rp32,000,000,000 which is covered in Agreement No. 020/Perj./Div.SAM/III/2011 dated March 23, 2011. The deposit is valid from March 23, 2011 until April 23, 2011 and will be rolled over automatically every month with interest rate at 8% per annum.

The related interest expense of short-term bank loans for the years ended December 31, 2013 and 2012 of Rp85,411,409,266 and Rp48,892,690,582, respectively, were presented as part of the "Finance Costs" in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian persediaan.

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Samsung Electronics Indonesia	485.877.629.250	84.777.750.725
PT Lenovo Indonesia	22.462.357.500	-
PT Sony Mobiles Communications Indonesia	18.435.492.067	-
PT LG Electronics Indonesia	15.008.406.000	5.771.831.780
PT Hartono Istana Teknologi	9.157.557.600	3.589.783.200
PT Oppo Electronic	5.059.284.000	-
PT Acer Indonesia	4.300.404.542	-
PT Asus Service Indonesia	2.561.760.000	-
PT Cahaya Megah Pratama	1.179.005.000	1.558.024.750
Astro International	225.417.858	1.005.497.501
PT Surya Citra Multimedia	-	1.608.791.040
PT Trikonsel Oke Tbk	-	1.139.572.600
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	137.888.765.726	11.747.355.181
Dolar Amerika Serikat		
Sony Mobile Communications AB (dahulu Sony Ericsson Mobile Communications) (\$AS3.554.829 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS5.810.283 pada tanggal 31 Desember 2012)	43.329.810.722	56.165.723.983
Nokia Sales International O.Y., Finlandia (dahulu Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapura) (\$AS3.477.852)	42.391.541.456	-
Apple South Asia Pte. Ltd, Singapura (\$AS3.034.164 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS18.777.427 pada tanggal 31 Desember 2012)	37.136.013.968	181.577.719.090
Brightpoint Singapore Pte. Ltd. (\$AS8.308.832 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	80.366.920.174

15. ACCOUNTS PAYABLE

This account represents liabilities to suppliers for purchases of inventories.

- a. The details of accounts payable - trade per supplier are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Third parties:		
Rupiah		
PT Samsung Electronics Indonesia	84.777.750.725	-
PT Lenovo Indonesia	-	-
PT Sony Mobiles Communications Indonesia	-	-
PT LG Electronics Indonesia	5.771.831.780	-
PT Hartono Istana Teknologi	3.589.783.200	-
PT Oppo Electronic	-	-
PT Acer Indonesia	-	-
PT Asus Service Indonesia	-	-
PT Cahaya Megah Pratama	1.558.024.750	-
Astro International	1.005.497.501	-
PT Surya Citra Multimedia	1.608.791.040	-
PT Trikonsel Oke Tbk	1.139.572.600	-
Others (below Rp1 billion each)	11.747.355.181	-
United States dollar		
Sony Mobile Communications AB (formerly Sony Ericsson Mobile Communications) (US\$3,554,829 as of December 31, 2013 and US\$5,810,283 as of December 31, 2012)	56.165.723.983	-
Nokia Sales International O.Y., Finland (formerly Nokia Corporation Pte. Ltd., Singapore) (US\$ 3,477,852)	-	-
Apple South Asia Pte. Ltd, Singapore (US\$3,034,164 as of December 31, 2013 and US\$18,777,427 as of December 31, 2012)	181.577.719.090	-
Brightpoint Singapore Pte. Ltd. (US\$8,308,832 as of December 31, 2012)	80.366.920.174	-

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG (lanjutan)

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat: (lanjutan)		
Hazel Capital Holding Ltd. (\$AS1.230.009 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	11.894.193.412
PT Sistech Kharisma (\$AS183.707 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	1.776.446.690
PT Hidup Gaya Digital (\$AS149.139 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	1.442.174.130
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar) (\$AS97.548 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS140.470 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.188.909.963	1.358.343.836
Total pihak ketiga	826.202.355.652	445.780.128.093
Pihak berelasi: (Catatan 32b)		
PT Mobile World Indonesia	-	133.714.501
Total	826.202.355.652	445.913.842.594

Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi sebesar 0,01% dari total liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan entitas anaknya atas utang usaha di atas.

- b. Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Lancar	522.852.207.376	323.218.592.385
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	227.763.280.993	119.093.571.398
31 - 60 hari	64.957.657.094	1.636.051.155
61 - 90 hari	6.217.109.065	357.977.003
Lebih dari 90 hari	4.412.101.124	1.607.650.653
Total	826.202.355.652	445.913.842.594

15. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

- a. The details of accounts payable - trade per supplier are as follows: (continued)

Third parties: (continued)
United States dollar (lanjutan)
Hazel Capital Holding Ltd. (US\$1,230,009 as of December 31, 2012)
PT Sistech Kharisma (US\$183,707 as of December 31, 2012)
PT Hidup Gaya Digital (US\$149,139 as of December 31, 2012)
Others (below Rp1 billion each) (US\$97,548 as of December 31, 2013 and US\$140,470 as of December 31, 2012)
Total third parties
Related party: (Note 32b)
PT Mobile World Indonesia
Total

Accounts payable - trade to related parties represents 0.01% from the total consolidated liabilities as of December 31, 2012.

On December 31, 2013 and 2012, there was no collateral provided by the Company and its subsidiaries for the accounts payable - trade.

- b. The aging analysis of accounts payable - trade is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG (lanjutan)

c. Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Dana promosi	50.729.777.792	21.904.071.846
Kartu kredit	2.929.695.996	3.112.893.348
PT Multimarilin Permata Nusantara	1.828.589.826	1.349.980.863
PT Dwitunggal Abadi Permai	1.030.000.000	-
PT Atri Distribusindo	-	837.010.759
PT Dinamika Agung	-	4.088.223.103
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	16.989.729.226	10.592.115.660
Dolar Amerika Serikat		
PT Multimarilin Permata Nusantara (\$AS30.395 pada tanggal 31 Desember 2013)	370.481.778	-
Lain-lain (\$AS9.893)	120.587.849	170.472.720
Total	73.998.862.467	42.054.768.299

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang lain-lain - dana promosi sebagian besar merupakan dana yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu dari pemasok yang akan didistribusikan ke agen untuk tujuan promosi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang lain-lain - kartu kredit merupakan utang kepada beberapa bank sehubungan dengan biaya kartu kredit yang timbul dari program promosi yang dilakukan oleh Entitas Anak tertentu dengan beberapa bank tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, utang lain-lain kepada PT Multimarilin Permata Nusantara merupakan utang sehubungan dengan kegiatan impor seperti *handling* dan pengiriman

15. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

c. The details of accounts payable - others is as follows:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Third parties:		
Rupiah		
Promotion fund	50.729.777.792	21.904.071.846
Credit card	2.929.695.996	3.112.893.348
PT Multimarilin Permata Nusantara	1.828.589.826	1.349.980.863
PT Dwitunggal Abadi Permai	1.030.000.000	-
PT Atri Distribusindo	-	837.010.759
PT Dinamika Agung	-	4.088.223.103
Others (below Rp1 billion each)	16.989.729.226	10.592.115.660
United States dollar		
PT Multimarilin Permata Nusantara (US\$30,395 as of December 31, 2013)	370.481.778	-
Others (US\$9,893)	120.587.849	170.472.720
Total	73.998.862.467	42.054.768.299

As of December 31, 2013 and 2012, other payables - promotion fund mainly represent funds received by the Company and certain Subsidiaries from suppliers which will be distributed to the dealers for promotion purposes.

As of December 31, 2013 and 2012, other payables - credit card represent payables to banks in relation with credit card charges arising from certain Subsidiary's joint promotion programs with those banks.

As of December 31, 2013 and 2012, other payables to PT Multimarilin Permata Nusantara represent payables related to import activities, such as *handling* and shipment.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Promosi dan iklan	5.449.022.824	7.072.701.047
Beban bunga	5.232.795.153	3.161.229.863
Jasa tenaga ahli	2.495.610.862	2.868.482.522
Beban angkut	1.874.921.068	6.010.673.468
Komisi	1.716.406.000	2.041.998.976
Asuransi	659.239.238	275.662.699
Sewa	359.996.349	402.186.371
Telekomunikasi, air dan listrik	193.378.507	668.021.306
Lain-lain	4.426.891.592	4.152.867.361
Total	22.408.261.593	26.653.823.613

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Promotion and advertising
Interest expenses
Professional fees
Freight
Commissions
Insurance
Rental
Telecommunication, water and electricity
Others

Total

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	1.218.609.948	1.167.479.009
Pasal 21	3.635.516.332	2.741.990.866
Pasal 23	840.111.447	795.229.531
Pasal 25	3.031.641.949	332.645.646
Pasal 26	28.738.888	-
Pasal 29 (Catatan 30)	31.172.093.536	8.370.255.732
Utang pajak penghasilan luar negeri	-	16.790.088.690
Pajak pertambahan nilai luar negeri ("GST")	63.803.793.711	67.468.040.522
Pajak pertambahan nilai	373.615.231	23.030.522.131
Total	104.104.121.042	120.696.252.127

17. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

Income taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29 (Note 30)
Overseas income tax payable
Overseas value added tax ("GST")
Value added tax

Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
PT Era Papua Mandiri	-	2.894.540.000
Dunamis International Co. Ltd.	-	1.191.344.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	6.102.969.659	8.227.015.124
Total	6.102.969.659	12.312.899.124

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

The details of advances from customers are as follows:

31 Desember/December 31	
2013	2012
PT Era Papua Mandiri	2.894.540.000
Dunamis International Co. Ltd.	1.191.344.000
Others (below Rp1 billion each)	8.227.015.124
Total	12.312.899.124

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Gaji dan imbalan lainnya	293.499.186	705.128.977
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42.546.307.000	30.105.817.000
Total	42.839.806.186	30.810.945.977

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of employee benefits liabilities are as follows:

31 Desember/December 31	
2013	2012
Short-term employee benefits liabilities Salaries and other benefits	705.128.977
Long-term employee benefits liabilities	30.105.817.000
Total	30.810.945.977

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas imbalan kerja masing-masing sejumlah Rp42.546.307.000 dan Rp30.105.817.000, yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Beban terkait masing-masing sebesar Rp12.530.546.000 dan Rp9.174.252.000, disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 27). Liabilitas imbalan kerja tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Januari 2014 untuk 31 Desember 2013 dan 1 Maret 2013 untuk 31 Desember 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries recognized employee benefits liabilities of Rp42,546,307,000 and Rp30,105,817,000, respectively, which are presented as part of "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012. The related expenses of Rp12,530,546,000 and Rp9,174,252,000, respectively, were presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Benefits" in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 (Note 27). The employee benefits liabilities were determined through actuarial valuations performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, based on its reports dated January 27, 2014 for December 31, 2013 and March 1, 2013 for December 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2013	2012	
Tingkat bunga (per tahun)	8,5%	5,5%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	6%	6%	Salary increase rate (per annum)
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Retirement age
Tingkat kematian	TMI'11	TMI'11	Mortality rate

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31**

	2013	2012	
Beban jasa kini	10.161.380.000	15.938.797.000	Current service cost
Rugi aktuarial bersih	291.282.000	5.647.018.000	Net actuarial losses
Beban bunga	2.062.915.000	2.901.431.000	Interest cost
Transfer in/(out)	-	91.831.000	Transfer in/(out)
Biaya jasa lalu dari kurtailmen	-	17.319.000	Past service cost due to curtailment
Rugi aktuarial dan (keuntungan) atas kurtailmen dan penyelesaian - neto	-	(15.403.677.000)	Actuarial loss and (gain) on curtailment and settlement - net
Amortisasi beban jasa lalu - belum menjadi hak	14.969.000	(18.467.000)	Amortization of past service cost - non-vested
Total	12.530.546.000	9.174.252.000	Total

Rincian liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The related expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

31 Desember/December 31

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	34.016.346.000	37.507.555.000	Present value of benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(69.738.000)	(84.707.000)	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Rugi aktuarial yang belum diakui	8.599.699.000	(7.317.031.000)	Unrecognized actuarial loss
Total	42.546.307.000	30.105.817.000	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 1 Januari	37.507.555.000	41.994.014.454
Beban jasa kini	10.161.380.000	15.938.797.000
Beban bunga	2.062.915.000	2.901.431.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(15.625.448.000)	(7.958.682.454)
Pembayaran manfaat	(90.056.000)	(18.236.000)
Transfer in/(out)	-	53.908.000
Kurtailmen	-	(15.403.677.000)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember	34.016.346.000	37.507.555.000

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
2013	2012
	<i>Present value of defined benefit obligation as of January 1</i>
	<i>Current service cost</i>
	<i>Interest cost</i>
	<i>Actuarial (gains) losses</i>
	<i>Benefits paid</i>
	<i>Transfer in/(out)</i>
	<i>Curtailment</i>
	<i>Present value of defined benefit obligation as of December 31</i>

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Saldo awal tahun	30.105.817.000	20.949.801.067
Penambahan tahun berjalan	12.530.546.000	24.469.536.000
Pembalikan tahun berjalan	-	(15.295.284.067)
Pembayaran manfaat	(90.056.000)	(18.236.000)
Saldo akhir tahun	42.546.307.000	30.105.817.000

The changes in post-employment benefits liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012, are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
2013	2012
	<i>Balance at beginning of year</i>
	<i>Addition during year</i>
	<i>Reversal during the year</i>
	<i>Benefit paid</i>
	<i>Balance at end of year</i>

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan berpengaruh sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Pengaruh terhadap agregat beban jasa kini dan beban bunga	(977.851)	1.149.519
Pengaruh terhadap kewajiban imbalan pasti	(3.422.929)	4.017.921

The effect of a one-percentage point change in the assumed discount rate would have had the following effects:

	<i>Effect on aggregate current service cost and interest cost</i>
	<i>Effect on defined benefit obligation</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap liabilitas program untuk periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(34.016.346.000)	(37.507.555.000)	(41.994.014.454)	(16.118.548.000)	(4.474.066.000)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman pada liabilitas program	5.394.184.000	(3.859.053.000)	(358.603.000)	(4.571.119.000)	(941.593.000)

Present value of defined benefit obligation

Experience adjustments on plan liabilities

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013 dan 2012/December 31, 2013 and 2012				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Eralink International	1.738.996.040	59,97	869.498.020.000	PT Eralink International
Sintawati Halim (Direktur)	1.500.000	0,05	750.000.000	Sintawati Halim (Director)
Ardy Hady Wijaya (Presiden Komisaris)	1.253.960	0,04	626.980.000	Ardy Hady Wijaya (President Commissioner)
Richard Halim Kusuma (Komisaris)	1.250.000	0,04	625.000.000	Richard Halim Kusuma (Commissioner)
Budiarto Halim (Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Budiarto Halim (President Director)
Hasan Aula (Wakil Presiden Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Hasan Aula (Vice President Director)
Andreas Harun Djumadi (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Andreas Harun Djumadi (Director)
Sim Chee Ping (Direktur)	1.250.000	0,04	625.000.000	Sim Chee Ping (Director)
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.152.000.000	39,74	576.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.900.000.000	100,00	1.450.000.000.000	Total

Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 23 Februari 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp460.000.000.000 dari hasil Penawaran Perdana Umum Saham Perusahaan, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp1.450.000.000.000 yang terdiri dari 2.900.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

The amounts of the present value of the defined benefit obligation and experience adjustments arising on the plan liability for the current annual period and previous four annual periods are as follows:

20. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2013 and 2012 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Bureau, are as follows:

Based on the Statement of Shareholders Decision which was notarized by Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., dated February 23, 2012, the shareholders of the Company approved the increase in the Company's issued and fully paid share capital of Rp460,000,000,000 from the Initial Public Offering, so that the Company's issued and fully paid share capital increased to become Rp1,450,000,000,000 which consists of 2,900,000,000 shares with par value of Rp500 per share.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli pada tanggal 20 September 2012, PT Eralink International, Entitas Induk, menjual 241.000.000 saham Perusahaan kepada J.P. Morgan Securities PLC, sehingga kepemilikan PT Eralink International pada Perusahaan menurun dari 68,28% menjadi 59,97%.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Sale and Purchase Agreement dated September 20, 2012, PT Eralink International, Parent Company, sold 241,000,000 shares of the Company to J.P. Morgan Securities PLC, which resulted in PT Eralink International's share ownership on the Company to decrease from 68.28% to become 59.97%.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian akun adalah sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Agio saham			Share premium
Selisih lebih setoran modal atas nilai nominal	460.000.000.000	460.000.000.000	Excess of paid-in-capital over par value
Biaya sehubungan penawaran umum perdana saham	(42.097.076.525)	(42.097.076.525)	Costs related to the initial public offering
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	9.141.181.693	9.141.181.693	Difference in value of transaction with entities under common control
Total	427.044.105.168	427.044.105.168	Total

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi restrukturisasi yang melibatkan PT Erafone Artha Retailindo, PT Teletama Artha Mandiri dan PT Data Citra Mandiri, Entitas Anak, yang terjadi antara tahun 2010 sampai dengan 2012.

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from restructuring transactions involving PT Erafone Artha Retailindo, PT Teletama Artha Mandiri and PT Data Citra Mandiri, Subsidiaries, which occurred between 2010 to 2012.

22. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Mei 2013 sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 103 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTMETD") sebanyak-banyaknya 0,69% dari modal disetor yaitu sebanyak-banyaknya 20.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham melalui program pemberian Hak Opsi kepada karyawan dan manajemen Perusahaan ("MESOP").

22. STOCK BASED COMPENSATION

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on May 30, 2013, which was notarized by Notarial Deed No. 103, of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders of the Company agreed to conduct issuance of new shares without Pre-emptive Rights ("PMTMETD") at the maximum of 0.69% from total shares issued and fully paid or 20,000,000 shares with par value of Rp500 per share through Management and Employee Stock Option Plan ("MESOP").

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Program hak opsi tersebut tunduk pada syarat-syarat sebagai berikut:

- Jumlah Hak MESOP yang diterbitkan maksimum sebanyak 20.000.000 hak yang dapat ditukarkan menjadi 20.000.000 lembar saham;
- Manajemen dan karyawan kunci yang berhak menerima Hak MESOP yaitu:
 - a. Karyawan tetap Perusahaan yang dinominasikan oleh Komite MESOP atau HRD Perusahaan dan disetujui oleh Direksi;
 - b. Anggota Dewan Komisaris (kecuali komisaris independen Perusahaan) dan Direksi Perusahaan;
 - c. Karyawan telah bekerja di Perusahaan paling sedikit 1 tahun sebelum pengumuman pelaksanaan MESOP dan jabatan paling rendah adalah Asisten Manajer.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Komite MESOP belum menentukan alokasi saham yang akan dibagikan dan tanggal pemberian MESOP.

23. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 102 tanggal 30 Mei 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2012 sebagai berikut :

- Sebesar Rp174.000.000.000 atau sebesar Rp60 per saham akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham;
- Sebesar Rp1.000.000.000 akan dibukukan sebagai cadangan umum;
- Sisa sebesar Rp257.900.663.762 akan dibukukan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 99 tanggal 30 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

22. STOCK BASED COMPENSATION (continued)

The stock option plans are subject to the following terms and conditions:

- MESOP issued at the maximum of 20,000,000 rights which can be converted into 20,000,000 shares ;
- Key management and employee which have the right to receive MESOP are :
 - a. Permanent employee whom nominated by MESOP committee or HRD and approved by Board of Directors ;
 - b. Member of the Company 's Boards of Commissioners and Directors, except the Company's Independent Commissioner ;
 - c. The employee has been working in the Company at least 1 year before the exercise of MESOP and minimum position is Assistant Manager.

Until the date of the completion of these financial statements, MESOP committee has not yet determine the stock allocation which will be distributed and date of distribution.

23. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 102 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 30, 2013, the Company's shareholders approved the appropriation of 2012 net income as follows :

- Rp174,000,000,000 or Rp60 per share will be distributed as dividend to shareholders ;
- Rp1,000,000,000 will be recorded as general reserves;
- The remaining of Rp257,900,663,762 will be recorded as unappropriated retained earnings.

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 99 of Stephanie Wilamarta, S.H., dated May 30, 2012, the Company's shareholders approved the appropriation of 2011 net income for general reserves of Rp1,000,000,000 and the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Telepon selular dan tablet	11.141.324.119.089	11.855.008.930.153	<i>Cellular phones and tablet</i>
Voucher elektronik	866.448.087.056	740.268.817.137	<i>Electronic vouchers</i>
Voucher fisik	202.899.973.966	108.969.566.736	<i>Physical vouchers</i>
Komputer dan peralatan elektronik lainnya	291.286.271.962	96.405.599.370	<i>Computer and other electronic devices</i>
Aksesoris	183.455.903.781	57.462.051.837	<i>Accessories</i>
Starter packs	6.060.110.676	10.085.440.271	<i>Starter packs</i>
Suku cadang	25.382.993.514	9.200.565.283	<i>Spareparts</i>
Lain-lain	10.390.084.984	6.177.265.998	<i>Others</i>
Total	12.727.247.545.028	12.883.578.236.785	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, penjualan kepada pihak-pihak berelasi sejumlah Rp42.868.289.385 (Catatan 32). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

The details of net sales are as follows:

For the year ended December 31, 2012, sales to related parties amounted to Rp42,868,289,385 respectively (Note 32). For the year ended December 31, 2013, there is no sales to related parties.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Saldo awal persediaan	1.280.185.014.043	814.000.993.318	<i>Beginning balance of inventories</i>
Pembelian neto (Catatan 32b)	12.173.185.906.797	12.204.077.494.720	<i>Net purchases (Note 32b)</i>
Persediaan yang tersedia untuk dijual	13.453.370.920.840	13.018.078.488.038	<i>Inventories available for sale</i>
Saldo akhir persediaan	(1.896.714.965.554)	(1.280.185.014.043)	<i>Ending balance of inventories</i>
Total	11.558.085.128.431	11.737.893.473.995	Total

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan total pembelian kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
PT Samsung Electronics Indonesia	4.101.784.841.159	2.697.825.006.358
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura (\$AS252.457.769 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS479.166.811 pada tanggal 31 Desember 2012)	2.623.657.726.387	4.495.737.702.325
Nokia Sales International O.Y., Finlandia (\$AS168.906.610 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS199.041.977 pada tanggal 31 Desember 2012)	1.788.558.901.339	1.850.754.438.254
Total	8.514.001.468.885	9.044.317.146.937

*PT Samsung Electronics Indonesia
Brightpoint Singapore Pte. Ltd.,
Singapore (US\$252,457,769
as of December 31, 2013
and US\$479,166,811 as of
December 31, 2012)
Nokia Sales International O.Y.,
Finland
(US\$168,906,610 as of
December 31, 2013 and
US\$199,041,977 as of
December 31, 2012)*

Total

**Persentase dari Penjualan Neto
Konsolidasian/
Percentage to Consolidated Net Sales**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
PT Samsung Electronics Indonesia	32,22%	20,94%
Brightpoint Singapore Pte. Ltd., Singapura	20,61%	34,89%
Nokia Sales International O.Y., Finlandia	14,05%	14,36%
Total	66,88%	70,19%

*PT Samsung Electronics Indonesia
Brightpoint Singapore Pte. Ltd.,
Singapore
Nokia Sales International O.Y.,
Finland*

Total

Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh berbagai macam potongan pembelian dimana total potongan pembelian tersebut ditentukan oleh pemasok.

The Company and its subsidiaries obtained various type of purchase discounts determined by the suppliers.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Periklanan dan promosi	85.273.717.776	109.997.106.924
Program penjualan melalui kartu kredit	68.854.455.942	38.660.395.091
Sewa dan <i>service charge</i> (Catatan 9)	65.238.437.301	41.188.594.892
Gaji	58.559.174.629	34.298.886.561
Distribusi	22.423.041.582	23.265.799.549
Komisi penjualan	10.600.164.591	17.616.415.112
Kemasan	2.058.661.081	1.395.347.972
Lain-lain	3.011.242.959	729.130.981
Total	316.018.895.861	267.151.677.082

26. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distributions expenses are as follows:

Advertising and promotion
Sales program through credit card
Rental and service charge (Note 9)
Salaries
Distribution
Sales commission
Packaging
Others
Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 19)	239.649.833.736	187.896.739.130
Penyusutan (Catatan 12)	32.267.083.526	22.708.790.181
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan - neto (Catatan 7)	17.858.732.664	14.190.348.641
Telekomunikasi, air dan listrik	14.533.721.554	11.204.598.581
Perlengkapan kantor, cetakan dan fotokopi	8.951.713.806	6.561.215.246
Transportasi	8.774.538.884	10.052.065.431
Perbaikan dan pemeliharaan	5.267.915.543	5.253.544.338
Pejinan	5.215.810.030	3.879.846.365
Asuransi	5.060.343.810	2.062.640.437
Jasa tenaga ahli	4.745.164.382	12.859.624.871
Sumbangan	4.532.445.140	3.942.027.401
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	3.928.820.240	1.606.544.742
Sewa dan <i>service charge</i> (Catatan 9)	3.156.266.411	1.361.348.044
Beban pajak (Catatan 30)	2.556.727.981	5.222.839.681
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha - neto (Catatan 5)	1.568.025.488	4.219.646
Lain-lain	4.852.646.295	4.448.453.809
Total	362.919.789.489	293.254.846.544

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and employee benefits (Note 19)
Depreciation (Note 12)
Provision for obsolescence and decline in value of inventories - net (Note 7)
Telecommunication, water and electricity
Office supplies, printing, and photocopy
Transportation
Repair and maintenance
Licences
Insurance
Professional fee
Donation
Amortization of intangible assets (Note 13)
Rental and service charge (Note 9)
Tax expenses (Note 30)
Provision for impairment of trade receivables - net (Note 5)
Others
Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Promosi	41.934.329.134	27.078.153.744
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	4.424.205.942	7.673.800.650
Pendapatan sewa	988.855.715	737.622.160
Klaim asuransi	440.899.640	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	194.534.233	788.183.477
Lain-lain	8.971.130.999	5.057.258.592
Total	56.953.955.663	41.335.018.623

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Promosi	Promotion
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	Net gain on foreign exchange of operating activities
Pendapatan sewa	Rental income
Klaim asuransi	Insurance claim
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	Gain from sale of fixed assets (Note 12)
Lain-lain	Others
Total	Total

29. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Biaya bunga	90.758.253.392	48.995.388.751
Provisi	3.560.405.296	631.035.538
Total	94.318.658.688	49.626.424.289

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Biaya bunga	Interest expense
Provisi	Provision
Total	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	(49.542.640.550)	(32.945.673.250)
Entitas Anak	(66.410.874.000)	(122.449.567.465)
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(115.953.514.550)	(155.395.240.715)

30. INCOME TAX

The Company and its subsidiaries' income tax benefit (expense) are as follows:

Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	Income tax expense - current Company
Entitas Anak	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	Consolidated income tax expense - current

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

The Company and its subsidiaries' income tax benefit (expense) are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan	(66.672.172)	(2.623.470.499)	<i>Income tax expense - deferred Company</i>
Entitas Anak	7.787.736.991	8.225.090.248	
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	7.721.064.819	5.601.619.749	<i>Consolidated income tax benefit - deferred</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	(49.609.312.722)	(35.569.143.749)	<i>Income tax expense Company</i>
Entitas Anak	(58.623.137.009)	(114.224.477.217)	
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(108.232.449.731)	(149.793.620.966)	<i>Consolidated income tax expense - net</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	456.846.969.352	583.929.709.372	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Amortisasi selisih lebih nilai wajar atas nilai buku aset tetap	925.414.904	925.414.904	<i>Amortization of excess of fair value over book value of fixed assets</i>
Dikurangi:			<i>Deduct:</i>
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	(213.823.009.106)	(443.765.809.619)	<i>Income before income tax of consolidated Subsidiaries</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	243.949.375.150	141.089.314.657	<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	959.963.940	(8.693.663.363)	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Penyusutan	93.544.553	(73.635.632)	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(616.860.000)	(1.726.583.000)	<i>Provision for employee benefits</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beda permanen :			Permanent differences:
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	2.081.852.304	3.778.547.533	Employees' benefits in kind
Beban bunga	1.863.574.923	450.681.935	Interest expense
Beban pajak	453.968.868	1.283.013.034	Tax expense
Representasi dan jamuan	442.973.009	624.010.918	Representations and entertainment
Depresiasi	413.458.391	237.465.168	Depreciation
Sumbangan	146.963.792	277.407.813	Donations
Penghapusan piutang usaha	33.074.427	395.558.243	Write-off of trade receivables
Rugi (laba) dari entitas asosiasi	371.257.480	(1.151.803.538)	Loss (income) from associated companies
Kerugian persediaan	-	228.849.368	Loss on inventories
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			Income subjected to final tax:
Sewa	(244.504.809)	(2.302.825.157)	Rent
Bunga	(2.890.127.554)	(3.153.342.152)	Interest
Taksiran penghasilan kena pajak	247.058.514.474	131.262.995.827	Taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak - pembulatan	247.058.514.000	131.262.995.000	Taxable income - rounded-off

Rincian beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of the income tax expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan Entitas Anak	247.058.514.000	131.262.995.000	Taxable income Company Subsidiaries
Mendapatkan fasilitas pengurangan tarif pajak	2.561.732.714	222.018.276	Subjected to tax rate reduction facility
Tidak mendapatkan fasilitas pengurangan tarif pajak	263.822.630.286	489.687.260.724	Not subjected to tax rate reduction facility
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan			Income tax expense - current Company
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(49.411.702.800)	(32.815.748.750)	Income tax expense - current Tax expense from corporate
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan tahun:			income tax correction for fiscal year:
2011	(130.937.750)	-	2011
2010	-	(129.924.500)	2010

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

The details of the income tax expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beban pajak penghasilan - kini (lanjutan)			<i>Income tax expense - current (continued)</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(66.275.874.000)	(122.449.567.465)	<i>Income tax expense - current</i>
Beban pajak final	(135.000.000)	-	<i>Final income tax</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(115.953.514.550)	(155.395.240.715)	<i>Consolidated income tax expense - current</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tanggungan			<i>Income tax benefit (expense) - deferred</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	239.990.985	(2.173.415.841)	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Penyusutan	23.386.138	(18.408.907)	<i>Depreciation</i>
Penyesuaian aset pajak tanggungan	(175.834.295)	-	<i>Deferred tax asset adjustment</i>
Penyisihan imbalan kerja	(154.215.000)	(431.645.750)	<i>Provision for employee benefits</i>
Sub-total	(66.672.172)	(2.623.470.498)	<i>Sub-total</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	4.224.692.249	5.721.003.002	<i>Provision for obsolescence and decline in value of inventories</i>
Penyisihan imbalan kerja	3.235.267.750	2.720.649.733	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	392.006.372	1.054.912	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Penyusutan	(64.229.380)	(55.220.151)	<i>Depreciation</i>
Sub-total	7.787.736.991	8.225.090.247	<i>Sub-total</i>
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tanggungan	7.721.064.819	5.601.619.749	<i>Consolidated income tax benefit - deferred</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan konsolidasian			<i>Consolidated income tax benefit (expense)</i>
Kini	(115.953.514.550)	(155.395.240.715)	<i>Current</i>
Tanggungan	7.721.064.819	5.601.619.749	<i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(108.232.449.731)	(149.793.620.966)	<i>Consolidated income tax expense - net</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat/beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan manfaat/beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax benefit/expense, calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and income tax benefit/expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	456.846.969.352	583.929.709.372	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(114.211.742.338)	(145.982.427.343)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Amortisasi selisih lebih nilai wajar atas nilai buku aset tetap	(231.353.726)	(231.353.726)	<i>Amortization of excess of fair value over book value of fixed assets</i>
Rugi fiskal tahun berjalan - entitas anak	(1.319.023.513)	(1.142.990.262)	<i>Current fiscal loss - subsidiaries</i>
Utilisasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	32.742.594	<i>Utilization of tax losses carry forward</i>
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PMK No. 238/2008	12.219.301.182	-	<i>Impact on changes in corporate income tax rates under PMK No. 238/2008</i>
Dampak pengurangan tarif pajak - UU No. 36 Tahun 2008	320.216.589	27.752.286	<i>Effect of tax rate reduction - UU No. 36 Year 2008</i>
Efek pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Beban pajak	(567.095.610)	(1.022.258.629)	<i>Tax expense</i>
Sumbangan	(65.527.379)	(597.449.301)	<i>Donations</i>
Penghapusan piutang	(15.610.044)	(206.108.142)	<i>Write-off of receivables</i>
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	(1.349.467.608)	(1.681.497.437)	<i>Employees' benefit in kind</i>
Representasi dan jamuan	(1.070.554.329)	(434.756.250)	<i>Representations and entertainment</i>
Periklanan dan promosi	(247.318.696)	-	<i>Advertising and promotion</i>
Penyusutan	(182.667.517)	(106.923.820)	<i>Depreciation</i>
Beban bunga	(372.714.985)	(788.972.580)	<i>Interest expense</i>
Kerugian persediaan	(33.021.862)	(248.479.116)	<i>Loss on inventories</i>
Laba dari entitas asosiasi	(74.251.496)	287.950.884	<i>Income from associated companies</i>
Beban terkait pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(2.541.165.660)	-	<i>Expenses related to income that already subjected to final income tax</i>
Lain-lain	120.845.670	(189.321.075)	<i>Others</i>

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat/beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan manfaat/beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax benefit/expense, calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and income tax benefit/expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Efek pajak atas beda tetap: (lanjutan)			Tax effect of permanent differences: (continued)
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			Income subject to final tax:
Sewa	471.694.837	1.020.562.269	Rent
Bunga	1.182.944.504	1.599.833.182	Interest
Beban pajak final	(135.000.000)	-	Final income tax
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan tahun:			Tax expense from corporate income tax correction
2011	(130.937.750)	-	for fiscal year:
2010	-	(129.924.500)	2011
			2010
Beban pajak penghasilan konsolidasian - neto	(108.232.449.731)	(149.793.620.966)	Consolidated income tax expense - net

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	(49.411.702.800)	(32.815.748.750)	Company
Entitas anak	(66.275.874.161)	(122.449.567.465)	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	(115.687.576.961)	(155.265.316.215)	Consolidated income tax expense - current
Pembayaran pajak penghasilan di muka:			Prepayments of income taxes:
Perusahaan			Company
Pasal 22	133.740.440.000	46.677.798.000	Article 22
Pasal 23	3.195.163.851	2.766.245.897	Article 23
Total	136.935.603.851	49.444.043.897	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	35.621.644.263	128.230.434.159	Article 22
Pasal 23	6.126.798.359	4.967.363.593	Article 23
Pasal 24	-	16.291.521.893	Article 24
Pasal 25	23.040.520.363	3.911.211.549	Article 25
Total	64.788.962.985	153.400.531.194	Total

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Pembayaran pajak penghasilan di muka konsolidasian	201.724.566.836	202.844.575.091
Utang pajak penghasilan Entitas anak	31.172.093.536	8.342.456.126
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	-	27.799.606
Utang pajak penghasilan konsolidasian	31.172.093.536	8.370.255.732
Taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan	87.523.901.051	16.628.295.147
Entitas anak	29.685.182.360	39.293.419.854
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	117.209.083.411	55.921.715.001

Pada tanggal 30 Desember 2008, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 tertanggal 28 Desember 2007.

Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

- Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
- Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

30. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows: (continued)

Consolidated prepayments of income taxes	201.724.566.836	202.844.575.091
Income tax payable Subsidiaries	31.172.093.536	8.342.456.126
Balance from subsidiaries at acquisition date	-	27.799.606
Consolidated income tax payable	31.172.093.536	8.370.255.732
Estimated claims for tax refund Company	87.523.901.051	16.628.295.147
Subsidiaries	29.685.182.360	39.293.419.854
Consolidated estimated claims for tax refund	117.209.083.411	55.921.715.001

On December 30, 2008, the Minister of Finance has issued the Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") regarding the "Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Taxpayers in the Form of Public Companies" related with Government Regulation No. 81/2007 dated December 28, 2007.

Under PMK No. 238/2008, domestic taxpayers in the form of public companies can avail of tax reduction at 5% lower than the highest income tax rate in the same manner as stated of subsection 1b of Article 17 on Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" if the following criteria are met:

- The total publicly-owned shares is 40% (forty percent) or more than the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
- Each of the above-mentioned can only own less than 5% shares from the total paid up shares, and should be fulfilled by the taxpayer within 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) fiscal year.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut: (lanjutan)

- Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013.

Rincian tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Perusahaan		
2013	87.523.901.051	-
2012	16.628.295.147	16.628.295.147
2011	-	15.098.682.404
Total	104.152.196.198	31.726.977.551
Entitas anak		
2013	29.685.182.360	-
2012	39.195.191.531	39.293.419.854
2011	859.606.120	16.149.435.024
Total	69.739.980.011	55.442.854.878
Taksiran tagihan pajak penghasilan konsolidasian	173.892.176.209	87.169.832.429

30. INCOME TAX (continued)

Under PMK No. 238/2008, domestic taxpayers in the form of public companies can avail of tax reduction at 5% lower than the highest income tax rate in the same manner as stated of subsection 1b of Article 17 on Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" if the following criteria are met: (continued)

- The taxpayer should attach the declaration letter (surat keterangan) from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Corporate Income Tax Return of the taxpayer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Rule No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

This regulation is effective on December 30, 2008 and shall be applicable retroactively on January 1, 2008. In 2013, the Company has complied with the above criteria. Accordingly, the Company has applied the tax reduction rate in the 2013 income tax calculation.

The details of estimated claims for tax refund are as follows:

Company
2013
2012
2011
Total
Subsidiaries
2013
2012
2011
Total
Consolidated estimated claims for tax refund

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Persediaan	239.990.985	175.834.294
Liabilitas imbalan kerja	1.724.710.000	1.878.925.000
Piutang	859.792.743	859.792.743
Aset tetap	88.641.906	65.255.766
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	112.842.609	15.926.911
Sub-total	3.025.978.243	2.995.734.714
Entitas Anak		
Persediaan	13.498.646.358	9.273.954.177
Liabilitas imbalan kerja	8.882.797.000	5.647.529.250
Piutang	1.668.403.759	1.276.397.387
Aset tetap	(125.109.749)	(60.880.437)
Sub-total	23.924.737.368	16.137.000.377
Aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	26.950.715.611	19.132.735.091

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp14.967.744.656 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp15.098.682.404. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB sebesar Rp130.937.748 dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp13.262.534.571 sehubungan dengan tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp13.392.459.071. Selisih antara tagihan pajak penghasilan Perusahaan dengan SKPLB sebesar Rp129.924.500 dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

30. INCOME TAX (continued)

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

31 Desember/December 31		
2013	2012	
		Deferred tax assets
		Company
		Inventories
		Employee benefits liabilities
		Accounts receivable
		Fixed assets
		Difference in foreign currency translation of financial statements
		Sub-total
		Subsidiaries
		Inventories
		Employee benefits liabilities
		Accounts receivable
		Fixed assets
		Sub-total
		Consolidated deferred tax assets - net

Tax Assessment Letters

On April 15, 2013, the Company received Tax Assessment letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2011 of Rp14,967,744,656 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2011 of Rp15,098,682,404. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp130,937,748 is charged to "Income Tax Expense - net" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013.

On June 11, 2012, the Company received Tax Assessment Letter for Tax Overpayment ("SKPLB") for Corporate Income Tax for fiscal year 2010 of Rp13,262,534,571 related to the Company's claim for tax refund for fiscal year 2010 of Rp13,392,459,071. The difference between the Company's claim for tax refund and SKPLB of Rp129,924,500 is charged to "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Selama tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun fiskal 2010 sejumlah Rp1.283.013.148. Kekurangan pembayaran dan tagihan tersebut dibebankan pada "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 27).

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	348.651.732.970	432.900.663.762
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.900.000.000	2.900.000.000
Laba per saham dasar	120	149

30. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment Letters (continued)

During 2012, the Company received several Tax Assessment Letter for Tax Underpayment ("SKPKB") for Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Value Added Tax and Tax Collection Letters ("STP") for fiscal year 2010 totaling to Rp1,283,013,148. The above underpayment and collection are charged to "General and Administrative Expenses - Tax Expense" in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 (Note 27).

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2012 was consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) Corporate Income Tax as reported to the Tax Office.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of shares outstanding during the year:

Income for the year attributable to owners of the parent company

Weighted-average number of outstanding shares

Basic earnings per share

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Mobile World Indonesia ("MWI") dan PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") merupakan entitas asosiasi.
- (ii) PT Eralink International ("Eralink") merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/December 31			
	2013		2012	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}
<u>Piutang usaha - pihak-pihak berelasi:</u>				
PT Mega Mulia Servindo (a)	3.465.202.474***)	0,06	3.593.167.370***)	0,09
<u>Piutang lain-lain - pihak-pihak berelasi:</u>				
PT Mega Mulia Servindo	29.148.526	0,01	-	-
PT Eralink International	342.400	0,01	-	-
<u>Utang usaha - pihak berelasi:</u>				
PT Mobile World Indonesia (b)	-	-	133.714.501	0,01

^{*)} persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian
^{***)} sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.439.170.974

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

Nature of relationship with related parties:

- (i) PT Mobile World Indonesia ("MWI") and PT Mega Mulia Servindo ("Servindo") are associated companies.
- (ii) PT Eralink International ("Eralink") is the majority shareholder of the Company.

Details of balances with related parties:

	31 Desember/December 31			
	2013		2012	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{*)} / Percentage (%) ^{*)}
<u>Trade receivables - related parties:</u>				
PT Mega Mulia Servindo (a)	3.465.202.474***)	0,06	3.593.167.370***)	0,09
<u>Trade receivables - related parties:</u>				
PT Mega Mulia Servindo	29.148.526	0,01	-	-
PT Eralink International	342.400	0,01	-	-
<u>Trade payables - related parties:</u>				
PT Mobile World Indonesia (b)	-	-	133.714.501	0,01

^{*)} percentage to total consolidated assets/liabilities
^{***)} gross of allowance for impairment of Rp3,439,170,974

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2013		2012	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}
<u>Penjualan - pihak-pihak berelasi:</u>				
PT Mobile World Indonesia (a)	-	-	41.441.644.298	0,32
PT Mega Mulia Servindo (a)	-	-	1.426.645.087	0,01
<u>Pembelian - pihak berelasi:</u>				
PT Mobile World Indonesia (b)	-	-	2.069.142.673	0,02

^{**)} persentase terhadap total penjualan neto/pembelian neto/pendapatan/beban yang bersangkutan

Details of transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2013		2012	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{**)} / Percentage (%) ^{**)}
<u>Sales - related parties:</u>				
PT Mobile World Indonesia (a)	-	-	41.441.644.298	0,32
PT Mega Mulia Servindo (a)	-	-	1.426.645.087	0,01
<u>Purchase - related party:</u>				
PT Mobile World Indonesia (b)	-	-	2.069.142.673	0,02

^{**)} percentage to total net sales/net purchases/related income/expenses

- a. Penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sejumlah Rp41.441.644.298 dan Rp1.426.645.087 merupakan penjualan kepada MWI dan Servindo. Tidak ada penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Total penjualan produk kepada pihak-pihak berelasi sebesar 0,33% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

- a. Sales of products to related parties for the year ended December 31, 2012 of Rp41,441,644,298 and Rp1,426,645,087, were made to MWI and Servindo, respectively. There were no sales of products made to related parties for the year ended December 31, 2013

Total sales of products made to related parties were 0.33% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sejumlah Rp3.465.202.474 dan Rp3.593.167.370 (sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp3.439.170.974) merupakan piutang usaha Servindo.

Piutang usaha tersebut disajikan sebagai "Piutang - Usaha - Pihak-pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 5).

- b. Pembelian persediaan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sejumlah Rp2.069.142.673 merupakan pembelian dari MWI.

Total pembelian persediaan dari pihak berelasi sebesar 0,02% dari pembelian konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 31 Desember 2012, utang usaha terkait sebesar Rp133.714.501 dicatat sebagai "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak terdapat pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

- c. Imbalan kepada manajemen kunci Perusahaan dan entitas anaknya atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya		
Dewan Komisaris	5.876.143.544	6.302.211.164
Direksi	36.172.327.580	30.679.912.653
Total	42.048.471.124	36.982.123.817

**Salaries and other short-term
employee benefits
Board of Commissioners
Directors**

Total

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the related trade receivables amounted to Rp3,465,202,474 and Rp3,593,167,370, respectively (gross of allowance for impairment of Rp3,439,170,974) was due from Servindo.

These trade receivables were presented as "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 (Note 5).

- b. Purchases of inventories from related parties for the year ended December 31, 2012 of Rp2,069,142,673 was made from MWI.

Total purchases of inventories made from related parties were 0.02% of the consolidated total purchases for the year ended December 31, 2012. As of December 31, 2012, the related trade payables of Rp133,714,501 was recorded as "Accounts Payable - Trade - Related Party" in the consolidated statement of financial position. There was no purchase of inventories from related parties for the year ended December 31, 2013.

- c. The compensation to Company and Subsidiaries' key management for employee services is shown below:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	\$AS/ US\$	Setara Dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset:		
Kas dan setara kas	1.254.195	15.287.393.093
Piutang usaha	7.681.368	93.629.400.086
Piutang lain-lain	11.455.212	137.879.417.105
Total aset	<u>20.390.775</u>	<u>246.796.210.284</u>
Liabilitas:		
Utang usaha	10.164.393	124.046.276.109
Utang lain-lain	40.288	491.069.627
Total liabilitas	<u>10.204.681</u>	<u>124.537.345.736</u>
Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat - neto	<u>10.186.094</u>	<u>122.258.864.548</u>

Pada tanggal 25 Maret 2014, kurs tengah Bank Indonesia untuk mata uang dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah masing-masing adalah Rp11.357 per \$AS1. Jika liabilitas moneter neto dalam mata uang dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tersebut, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp6.575.394.990.

34. KOMBINASI BISNIS

Untuk mengembangkan portofolio produk dan jaringan distribusinya, dan untuk mendukung pengembangan teknologi informasinya, selama 2012, Perusahaan telah melakukan kombinasi bisnis sebagai berikut:

Akuisisi PT Azec Indonesia Management Services

Pada tanggal 9 November 2012, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS") (Catatan 1c).

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries have significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	\$AS/ US\$	Setara Dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Assets:			Assets:
Cash and cash equivalents			Cash and cash equivalents
Trade receivables			Trade receivables
Other receivables			Other receivables
Total assets			Total assets
Liabilities:			Liabilities:
Trade payables			Trade payables
Other payables			Other payables
Total liabilities			Total liabilities
Net monetary assets in United States dollar			Net monetary assets in United States dollar

On March 25, 2014, the exchange rate of Bank of Indonesia for United States dollar against Rupiah are Rp11,357 per US\$1. If the net monetary liabilities denominated in United States dollar as of December 31, 2013 are converted to Rupiah using the said exchange rate, the net monetary assets will decrease by Rp6,575,394,990.

34. BUSINESS COMBINATION

In order to expand its products portfolio and distribution network, and to support its information technology development, during 2012, the Company has conducted the following business combination:

Acquisition of PT Azec Indonesia Management Services

On November 9, 2012, the Company acquired 99.99% share ownership in PT Azec Indonesia Management Services ("AIMS") (Note 1c).

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Azec Indonesia Management Services (lanjutan)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas AIMS yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date
Kas dan setara kas	7.803.389.396
Piutang usaha	1.664.311.880
Biaya dibayar di muka	132.503.958
Pajak dibayar di muka	759.168.790
Uang muka	463.664.671
Aset tetap	121.209.974
Aset tidak lancar lainnya	315.030.930
Total aset	11.259.279.599
Utang usaha	359.961.054
Utang lain-lain	25.300.010
Beban akrual	172.049.965
Utang pajak	1.132.689.733
Total liabilitas	1.690.000.762

Nilai wajar dari aset dan liabilitas AIMS yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date
Aset neto pada tanggal akuisisi	9.569.278.837
Kepentingan nonpengendali (1 saham dari 230.000 saham)	41.606
Aset neto yang diakuisisi	9.569.237.231
Goodwill yang timbul dari akuisisi	17.030.878.422
Total imbalan yang dibayarkan	26.600.115.653

Sejak tanggal akuisisi, AIMS telah berkontribusi sebesar Rp2.370.800.000 terhadap penjualan neto konsolidasian dan Rp1.646.107.633 terhadap total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika akuisisi dilakukan pada awal tahun 2012, penjualan neto konsolidasian dan total laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing menjadi Rp12.888.124.436.785 dan Rp437.604.544.568.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Acquisition of PT Azec Indonesia Management Services (continued)

The fair value of AIMS's identifiable assets and liabilities as of the acquisition date is as follows:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date
Cash and cash equivalents	7.803.389.396
Trade receivables	1.664.311.880
Prepaid expenses	132.503.958
Prepaid taxes	759.168.790
Advances	463.664.671
Fixed assets	121.209.974
Other non-current assets	315.030.930
Total assets	11.259.279.599
Trade payables	359.961.054
Other payables	25.300.010
Accrued expenses	172.049.965
Taxes payable	1.132.689.733
Total liabilities	1.690.000.762

The fair value of AIMS's identifiable assets and liabilities as of the acquisition date is as follows:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date
Net assets at acquisition date	9.569.278.837
Non-controlling interest (1 share out of 230,000 shares)	41.606
Net assets acquired	9.569.237.231
Goodwill arising from acquisition	17.030.878.422
Total consideration paid	26.600.115.653

From the date of acquisition, AIMS has contributed Rp2,370,800,000 to total consolidated net sales and Rp1,646,107,633 to total comprehensive income for the year ended December 31, 2012. If the acquisition had taken place at the beginning of the year 2012, the consolidated net sales and consolidated total comprehensive income for the year ended December 31, 2012 would have become Rp12,888,124,436,785 and Rp437,604,544,568, respectively.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Azec Indonesia Management Services (lanjutan)

Goodwill sebesar Rp17.030.878.422 mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

Pembelian Bisnis iBox

Perjanjian Opsi

Pada tanggal 10 Juli 2011, Grandoff International Limited ("Grandoff"), British Virgin Islands, pihak ketiga dan PT Hidup Gaya Digital ("HGD"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian ("Perjanjian Opsi") dimana HGD memberikan Grandoff hak prioritas pertama untuk membeli atau memperoleh bisnis HGD ("Opsi"). Opsi tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli bisnis HGD dalam jangka waktu dua tahun sejak tanggal Perjanjian Opsi dengan harga pelaksanaan sebesar \$AS2.000.000. HGD adalah sebuah perusahaan yang memiliki lisensi dari Apple Inc. untuk mengimpor dan mendistribusikan produknya, termasuk mengoperasikan *Apple Authorized Retail Stores*, dan *Apple Service and Training Centers*.

Perjanjian Opsi tersebut juga mensyaratkan Toto Tanamas, Tintin Lesmana, dan Ananto Tanamas ("Pemilik Sebelumnya") untuk melakukan pengikatan dengan pemegang Opsi dalam hal pemegang Opsi menggunakan Opsi untuk membeli bisnis HGD, Pemilik Sebelumnya tidak akan, untuk jangka waktu lima tahun sejak perjanjian penjualan, baik sendiri maupun bersama dengan pihak lain, menjalankan atau terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sebagai pemegang saham, direktur, komisaris, rekan, agen atau sejenisnya dalam menjalankan bisnis yang berkompetisi dengan bisnis yang dibeli ("*Non-competing Agreement*").

Transaksi dengan Grandoff

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak, dan Grandoff menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat, dimana DCM bermaksud untuk membeli merek dagang iBox ("*Brand*") dan Opsi untuk membeli bisnis iBox dari HGD.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Acquisition of PT Azec Indonesia Management Services (continued)

Goodwill of Rp17,030,878,422 comprises the value expected from the synergies arising from the acquisition and customer list, which is not separately recognized.

Purchase of iBox Business

Option Agreement

*On July 10, 2011, Grandoff International Limited ("Grandoff"), British Virgin Islands, third party and PT Hidup Gaya Digital ("HGD"), third party, entered into an agreement ("*Option Agreement*") whereby HGD grants Grandoff the first priority right to purchase or to obtain the business of HGD (the "*Option*"). The Option gives the holder the right to purchase HGD's business within two years period since the date of the Option Agreement at the exercise price of US\$2,000,000. HGD is a company which owned the licenses from Apple Inc. to import and distribute its products, as well as operating the Apple Authorized Retail Stores, and Apple Service and Training Centers.*

*The Option Agreement also requires Toto Tanamas, Tintin Lesmana, and Ananto Tanamas ("Former Owners") to covenant to the Option holder that in the event the Option holder exercise its Option to purchase business of HGD, the Former Owners will not, for a period of five years from the execution date of the sale agreement, either alone or in conjunction with any other party, carry on or be engaged directly or indirectly whether as shareholder, director, commissioner, partner, agent or otherwise in carrying any business in competition with the business being purchased ("*Non-competing Agreement*").*

Transaction with Grandoff

*On May 30, 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary, and Grandoff entered into a Conditional Sale and Purchase of Sale Assets Agreement, whereby DCM intended to buy the trademark of iBox ("*Brand*") and an Option to purchase the business of iBox from HGD.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pembelian Bisnis iBox (lanjutan)

Transaksi dengan Grandoff (lanjutan)
Berdasarkan perjanjian tersebut, DCM dan Grandoff menyetujui harga pembelian sebesar \$AS16.000.000 dimana DCM diwajibkan untuk menempatkan sejumlah uang yang tidak dapat dikembalikan sebesar \$AS3.200.000 ke dalam sebuah rekening escrow, dan membayar sisanya sejumlah \$AS12.800.000 pada tanggal penyelesaian transaksi.

Transaksi dengan HGD

Pada tanggal yang sama, DCM dan HGD, pihak ketiga, melakukan Perjanjian Jual Beli Bisnis Bersyarat, dimana DCM bermaksud untuk menggunakan Opsi yang dibeli dari Grandoff dengan mengakuisisi bisnis iBox pada harga yang telah ditentukan sebelumnya sebesar \$AS2.000.000.

Pada tanggal 31 Juli 2012, DCM, Grandoff dan HGD menandatangani Surat Konfirmasi untuk mengesahkan transaksi-transaksi di atas. Jumlah harga pembelian sebesar \$AS18.000.000 atau setara dengan Rp170.730.000.000 telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 14 Agustus 2012.

Nilai wajar aset teridentifikasi dari bisnis iBox pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date^{*)}
Merek dan Lisensi	92.868.737.148
<i>Non-competing Agreement</i>	19.278.536.904
Nilai wajar aset teridentifikasi	112.147.274.052
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi	58.528.725.948
Total imbalan yang dibayarkan	170.676.000.000

^{*)} Nilai wajar aset teridentifikasi terkait telah dinilai oleh Ruky, Safrudin & Rekan, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 31 Mei 2012.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Purchase of iBox Business (continued)

Transaction with Grandoff (continued)
Based on the agreement, DCM and Grandoff agreed the purchase price shall be the sum of US\$16,000,000 on which DCM shall deposit a non-refundable deposit in the amount of US\$3,200,000 into an escrow account, and paid the remaining amount of US\$12,800,000 on the transaction completion date.

Transaction with HGD

On the same date, DCM and HGD, third party, entered into a Conditional Sale and Purchase Business Agreement, whereby DCM is intends to exercise the Option bought from Grandoff by acquiring the business of iBox at the pre-determined price of US\$2,000,000.

On July 31, 2012, DCM, Grandoff and HGD signed the Confirmation Letter to validate the above transactions. The total purchase prices of US\$18,000,000 equivalent to Rp170,730,000,000 have been fully paid on August 14, 2012.

The fair value of the identifiable assets of iBox business as of the acquisition date were as follows:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value at Acquisition Date^{*)}
Merek dan Lisensi	92.868.737.148
<i>Non-competing Agreement</i>	19.278.536.904
Nilai wajar aset teridentifikasi	112.147.274.052
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi	58.528.725.948
Total imbalan yang dibayarkan	170.676.000.000

^{*)} The related fair value of identifiable assets have been appraised by Ruky, Safrudin & Rekan, an independent appraisal, based on its report dated May 31, 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Pembelian Bisnis iBox (lanjutan)

Nilai wajar dari Merek dan Lisensi ditentukan menggunakan metode *multi-period excess earnings* dimana aset tersebut dinilai sebagai diskonto dari arus kas yang dihasilkan bisnis iBox setelah dikurangi dengan beban aset-aset lain yang berkontribusi dalam menghasilkan arus kas tersebut.

Nilai wajar dari *Non-competing Agreement* ditentukan menggunakan metode *profit differential*, dimana aset tersebut dinilai dengan mendiskontokan selisih lebih laba yang dihasilkan oleh bisnis iBox dengan memiliki *Non-competing Agreement* terhadap laba yang dihasilkan dengan tidak memilikinya.

Goodwill sebesar Rp58.528.725.948 mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

34. BUSINESS COMBINATION (continued)

Purchase of iBox Business (continued)

Fair value of Brand and Licenses is determined using the multi-period excess earnings method, whereby the asset is valued as the residual discounted cash flows of iBox business after being deducted with contributory charges of other assets that are part of generating the cash flows.

Fair value of Non-competing Agreement is determined using the profit differential method, whereby the Non-competing Agreement is valued by discounting the excess of profit generated by the iBox business by owning the Non-competing Agreement compared to profit generated by not owning it.

Goodwill of Rp58,528,725,948 comprises the value expected from the synergies arising from the acquisition and customer list, which is not separately recognized.

35. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

35. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013							
	Telepon Selular & Tablet/ Cellular Phones & Tablet	Voucher/ Voucher	Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya/ Computer & Other Electronic Devices	Aksesoris & Lainnya/ Accessories & Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	11.141.324.119.089	1.075.408.171.698	291.286.271.962	219.228.982.279		12.727.247.545.028	External sales
Penjualan antarsegmen	10.206.104.819.292	13.841.459.179	101.262.012.450	67.679.178.751	(10.388.887.469.672)	-	Inter-segment sales
Penjualan neto	21.347.428.938.381	1.089.249.630.877	392.548.284.412	286.908.161.030	(10.388.887.469.672)	12.727.247.545.028	Net sales
Hasil segmen	1.065.396.739.705	30.168.906.648	30.814.896.164	59.942.827.418	(17.160.953.337)	1.169.162.416.597	Segmented result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						622.807.731.941	Unallocated operating expenses
Laba usaha						546.354.684.656	Income from operations
Pendapatan keuangan						5.182.200.864	Finance income
Biaya keuangan						(94.318.658.688)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi						(371.257.480)	Share in income of associated companies
Laba sebelum pajak penghasilan						456.846.969.352	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(108.232.499.731)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan						348.614.519.621	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain						(290.747.571)	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan						348.323.772.050	Total comprehensive income for the year
Aset segmen						5.001.634.710.690	Segment assets
Liabilitas segmen						2.248.291.223.972	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi						36.195.903.710	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal						175.402.353.326	Capital expenditures

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya. (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources. (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012							
	Telepon Selular & Tablet/ Cellular Phones & Tablet	Voucher/ Voucher	Komputer & Peralatan Elektronik Lainnya/ Computer & Other Electronic Devices	Aksesoris & Lainnya/ Accessories & Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	11.855.008.930.153	859.323.824.144	96.405.599.370	72.839.883.118	-	12.883.578.236.785	External sales
Penjualan antarsegmen	1.320.463.592.460	421.804.372	-	8.113.983.237	(1.328.999.380.069)	-	Inter-segment sales
Penjualan neto	13.175.472.522.613	859.745.628.516	96.405.599.370	80.953.866.355	(1.328.999.380.069)	12.883.578.236.785	Net sales
Hasil segmen	1.091.002.343.740	27.142.028.896	9.828.797.279	18.880.584.500	(1.168.991.625)	1.145.684.762.790	Segmented result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						519.880.125.595	Unallocated operating expenses
Laba usaha						625.804.637.195	Income from operations
Pendapatan keuangan						6.599.692.928	Finance income
Biaya keuangan						(49.626.424.289)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi						1.151.803.538	Share in income of associated companies
Laba sebelum pajak penghasilan						583.929.709.372	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(149.793.620.966)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan						434.136.088.406	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain						(43.648.422)	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan						434.092.439.984	Total comprehensive income for the year
Aset segmen						3.887.421.699.847	Segment assets
Liabilitas segmen						1.308.401.937.353	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi						56.593.425.822	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal						137.369.137.602	Capital expenditures

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Barat (Sumatera dan Jawa), Tengah (Jabodetabek dan Kalimantan) dan Timur (di luar wilayah Barat dan Tengah) sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries primarily classify geographical segment based on customer location which consist of West Area (Sumatera and Java), Central Area (Jabodetabek and Kalimantan) and East Area (outside West and Central Area) as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Penjualan neto			Net sales
Barat	1.306.350.403.302	927.900.988.734	West
Tengah	7.867.973.578.966	8.915.618.676.929	Central
Timur	3.552.923.562.760	3.040.058.571.122	East
Total penjualan neto	12.727.247.545.028	12.883.578.236.785	Total net sales

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE"). Tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pasar untuk pinjaman yang serupa. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	80.460.208.801	80.460.208.801	251.274.231.918	251.274.231.918	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	900.584.230.422	900.584.230.422	1.074.953.303.107	1.074.953.303.107	Trade receivables
Piutang lain-lain	289.870.616.224	289.870.616.224	54.946.130.282	54.946.130.282	Other receivables
Aset keuangan lancar lainnya	34.340.236.351	34.340.236.351	64.653.385.706	64.653.385.706	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	37.764.106.783	37.764.106.783	8.575.314.490	8.575.314.490	Other non-current financial assets
Total Aset Keuangan	1.343.019.398.581	1.343.019.398.581	1.454.402.365.503	1.454.402.365.503	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.161.846.298.761	1.161.846.298.762	618.041.270.730	618.041.270.730	Short-term bank loan
Utang usaha	826.202.355.652	826.202.355.652	445.913.842.594	445.913.842.594	Trade payables
Utang lain-lain	73.998.862.466	73.998.862.466	42.054.768.299	42.054.768.299	Other payables
Beban akrual	22.408.261.593	22.408.261.593	26.653.823.613	26.653.823.613	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya	293.499.186	293.499.186	705.128.977	705.128.977	Short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits
Utang jangka panjang	10.788.548.612	10.788.548.612	11.918.134.889	11.918.134.889	Long-term debt
Total Liabilitas Keuangan	2.095.537.826.270	2.095.537.826.271	1.145.286.969.102	1.145.286.969.102	Total Financial Liabilities

36. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Other non-current assets - security deposits and long-term debt are carried at amortized cost using effective interest rate ("EIR"). The discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following tables sets out the carrying values and estimated fair values of the Company and its subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2013 and 2012:

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan dan entitas anaknya. Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya yang dihasilkan langsung dari operasinya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan entitas anaknya menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku mengambang. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2013		
Rupiah	+100	(11.582.858.935)
Rupiah	-100	11.582.858.935

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The financial liabilities of the Company and its subsidiaries consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term debt. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets and other non-current assets which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are fair value and cash flow interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company and its subsidiaries' Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:

Interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries are exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to its short-term bank loans. The Company and its subsidiaries manages this risk by entering into loan agreement with bank which gives lower interest rate than other bank.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before corporate income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows:

December 31, 2013
Rupiah
Rupiah

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut: (lanjutan)

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Desember 2012	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan entitas anaknya dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan dalam Catatan 33.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before corporate income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows: (continued)

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2012
	(6.205.780.764)	Rupiah
	6.205.780.764	Rupiah

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, trade payables and other payables denominated in United States dollar.

As a result of transactions made with the buyer from abroad, the financial position of the Company and its subsidiaries may be affected significantly by changes in exchange rate US dollar/Rupiah. Currently, the Company and its subsidiaries do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Monetary assets and liabilities of the Company and its subsidiaries denominated in foreign currencies as of December 31, 2013 and 2012 are presented in Note 33.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Desember 2013			December 31, 2013
Dolar AS	2%	4.443.454.319	US dollar
Dolar AS	-2%	(4.443.454.319)	US dollar
31 Desember 2012			December 31, 2012
Dolar AS	2%	1.132.292.140	US dollar
Dolar AS	-2%	(1.132.292.140)	US dollar

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lawan transaksi gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan dan menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya terkena risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan entitas anaknya hanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang diakui dan dapat dipercaya. Hal ini merupakan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, posisi piutang pelanggan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2013		December 31, 2013
US dollar	4.443.454.319	US dollar
US dollar	(4.443.454.319)	US dollar
December 31, 2012		December 31, 2012
US dollar	1.132.292.140	US dollar
US dollar	(1.132.292.140)	US dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Company and its subsidiaries only trade with recognized and creditworthy parties. It is the Company and its subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company and its subsidiaries indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan dan entitas anaknya mengawasi dan mempertahankan tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan entitas anaknya dan untuk mengurangi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan entitas anaknya juga secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam penggalangan dana dengan berkomitmen dengan fasilitas kredit tersedia.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

31 Desember 2013/December 31, 2013						
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.161.846.298.761	-	-	-	1.161.846.298.761	Short-term bank loans
Utang usaha	826.202.355.652	-	-	-	826.202.355.652	Trade payables
Utang lainnya	73.998.862.467	-	-	-	73.998.862.467	Other payables
Beban akrual	22.408.261.593	-	-	-	22.408.261.593	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya	293.499.186	-	-	-	293.499.186	Short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits
Utang jangka panjang	3.532.489.691	3.617.323.346	3.638.735.575	-	10.788.548.612	Long-term debt
Total	2.088.281.767.350	3.617.323.346	3.638.735.575	-	2.095.537.826.271	Total
31 Desember 2012/December 31, 2012						
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	618.041.270.730	-	-	-	618.041.270.730	Short-term bank loans
Utang usaha	444.981.752.358	-	-	-	444.981.752.358	Trade payables
Utang lainnya	42.986.858.535	-	-	-	42.986.858.535	Other payables
Beban akrual	26.653.823.613	-	-	-	26.653.823.613	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek - gaji dan imbalan lainnya	705.128.977	-	-	-	705.128.977	Short-term employee benefits liabilities - salaries and other benefits
Utang jangka panjang	3.588.322.913	3.455.888.636	4.873.923.340	-	11.918.134.889	Long-term debt
Total	1.136.957.157.126	3.455.888.636	4.873.923.340	-	1.145.286.969.102	Total

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

In the management of liquidity risk, the Company and its subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Company and its subsidiaries also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its long-term loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2013 and 2012:

38. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, strong credit ratings and maximize shareholder value.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan entitas anaknya telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

Selain itu, Perusahaan dan entitas anaknya juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan dan entitas anaknya memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2 (dua) kali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Company and certain Subdiaries are required to maintain certain level of capital by loan agreement. The Company and its subsidiaries have complied with all externally imposed capital requirements.

In addition, the Company and its subsidiaries are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007, effective August 16, 2007, to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company and its subsidiaries at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company and its subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Company and its subsidiaries monitor the level of capital using financial ratio such as interest bearing debt to equity ratio of the Company to not more than 2 (two) times as of December 31, 2013 and 2012.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya yang membentuk rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Utang bank jangka pendek	1.161.846.298.762	618.041.270.730	Short-term bank loans
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.532.489.691	3.604.202.913	Current maturities of long-term debt
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.256.058.921	8.313.931.976	Long-term debt - net of current maturities
Total Utang yang Berbeban Bunga	1.172.634.847.374	629.959.405.619	Total Interest Bearing Debt
Total Ekuitas	2.753.343.486.718	2.579.019.762.494	Total Equity
Rasio Utang yang Berbeban Bunga terhadap Ekuitas	0,43	0,24	Interest Bearing Debt to Equity Ratio

38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries' accounts that form interest bearing debt to equity ratio are as follows:

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas yang Signifikan

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Perolehan kendaraan melalui utang jangka panjang (Catatan 12)	8.261.523.200	11.253.360.800

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant Non-cash Transaction

Acquisitions of vehicles through long-term debt (Note 12)

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Distributor dengan PT Lenovo Indonesia, dimana Perusahaan berhak untuk memasarkan dan menjual produk dan jasanya di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku untuk periode 24 (dua puluh empat) bulan kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak lain selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian tersebut.
- b. Pada tanggal 4 Januari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan ASUS Technology Pte., Ltd., Singapura ("ASTP") dimana Perusahaan memperoleh hak untuk mendistribusikan produk ASTP secara non eksklusif di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 4 Januari 2013 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk periode 1 (satu) tahun berturut-turut kecuali salah satu pihak telah memberitahukan keinginan untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut melalui perjanjian tertulis paling lambat 30 hari sebelum berakhirnya periode perjanjian.
- c. Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura, ("Nokia"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk Nokia di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2007. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Addendum Perjanjian No. 8 tanggal 1 Januari 2012 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 10 Februari 2012, perjanjian dengan Nokia Pte. Ltd., Singapura ("Nokia") dialihkan kepada Nokia Sales International O.Y., Finlandia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.
- d. Pada tanggal 13 September 2012, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") menandatangani perjanjian kerjasama dengan HTC Corporation, Taiwan ("HTC"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk yang diproduksi oleh HTC untuk Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. *On May 30, 2013, the Company entered into Distributor Agreement with PT Lenovo Indonesia, whereby the Company is authorized to market and sell its products and services in Indonesia. This agreement is valid from the date of agreement and shall continue for a period of 24 (twenty four) months, unless either party notifies the other in written agreement not less than 1 (one) month prior to the end of the term of agreement.*
- b. *On January 4, 2013, the Company entered into an agreement with ASUS Technology Pte., Ltd., Singapore ("ASTP"), whereby the Company obtains the right to distribute products of ASTP on a non-exclusive basis within Indonesia. This agreement is valid from January 4, 2013 and will be automatically renewed for successive 1 (one) year periods, unless either party has given the other party a written notice of its intention not to renew the agreement at least 30 days prior the end of the term of agreement.*
- c. *On June 1, 2005, the Company entered into an agreement with Nokia Pte. Ltd., Singapore, ("Nokia"), whereby the Company was appointed as a non-exclusive distributor for Nokia's products in Indonesia. This agreement was valid from the date of agreement until December 31, 2007. This agreement has been extended several times, most recently through an Addendum Agreement No. 8 dated January 1, 2012 which valid from January 1, 2012 until December 31, 2012. On February 10, 2012, the agreement with Nokia Pte. Ltd., Singapore ("Nokia") was transferred to Nokia Sales International O.Y., Finland. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.*
- d. *On September 13, 2012, PT Teletama Artha Mandiri ("TAM") entered into a cooperation agreement with HTC Corporation, Taiwan ("HTC"), TAM was appointed as a non-exclusive distributor for products manufactured by HTC, for Indonesia. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Distributor dengan HTC Corporation, dimana Perusahaan memperoleh hak yang tidak dapat dipindahkan dan non eksklusif untuk mengimpor, memasarkan, menjual dan menyediakan produk HTC di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis untuk jangka waktu 1 tahun jika tidak ada penolakan dari pihak lainnya selambat-lambatnya 90 hari sebelum berakhirnya perjanjian melalui pemberitahuan tertulis

- e. Pada tanggal 16 Februari 2010, TAM melakukan Perjanjian Pembelian dan Penyediaan dengan Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk yang diproduksi oleh Research In Motion ("RIM"), untuk Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum pada tanggal 1 Januari 2013, Perjanjian Pembelian dan Penyediaan dengan Brightpoint dialihkan kepada Perusahaan.

- f. Pada tanggal 1 April 2011, TAM melakukan Perjanjian Dukungan Layanan Penjualan dengan PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), dimana TAM ditunjuk, secara non eksklusif, untuk menyediakan jasa pendukung dalam aktivitas distribusi Samsung. TAM akan menyediakan jasa pendukung untuk Samsung di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara, termasuk menerbitkan pesanan pembelian dari pelanggan kepada Samsung dan mengelola piutang pelanggan. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 30, 2013, the Company entered into a Distributor Agreement with HTC Corporation, whereby the Company obtain a non-transferable and non-exclusive rights to import, market, sell and service HTC products within Indonesia. This agreement was valid from the date of agreement and valid for 1 (one) year and will be automatically renewed for 1 year if no denial from either party at least 90 days prior to the expiration of the agreement in written notice.

- e. *On February 16, 2010, TAM entered into a Purchase and Supply Agreement with Brightpoint International (Hong Kong) Limited ("Brightpoint"), whereby TAM was appointed as a non-exclusive distributor for products manufactured by Research In Motion ("RIM"), for Indonesia. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.*

Based on Addendum dated January 1, 2013, the Purchase and Supply Agreement with Brightpoint is transferred to the Company.

- f. *On April 1, 2011, TAM entered into a Fulfillment Support Agreement with PT Samsung Electronics Indonesia ("Samsung"), whereby TAM was appointed, on a non-exclusive basis, to provide fulfillment support services in Samsung's distribution activities. TAM shall provide fulfillment support services to Samsung in Central Java, East Java, Bali and Nusa Tenggara, which include issuing customer's purchase order to Samsung and managing customer's receivables. This agreement is valid for 1 (one) year and extendable upon written agreement by both parties.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

Berdasarkan Addendum I pada tanggal 9 Januari 2012, Perjanjian Dukungan Layanan Penjualan dengan Samsung diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.

- g. Pada tanggal 9 September 2005, TAM menandatangani Perjanjian Pembelian Utama dengan Sony Mobile Communication AB ("Sony Mobile"), dimana TAM ditunjuk sebagai distributor non eksklusif untuk produk-produk Sony Ericsson di Indonesia. TAM akan menyediakan jaminan yang layak dan memadai untuk pembayaran kewajibannya dalam bentuk jaminan bank, *letter of credit* atau jaminan kepemilikan atas asetnya yang tidak dapat dibatalkan, dalam bentuk dan substansi yang disetujui oleh Sony Mobile. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri melalui perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum pada tanggal 3 Desember 2012, Perjanjian Pembelian Utama dengan Sony Mobile dialihkan kepada Perusahaan.

- h. Pada tanggal 6 Mei 2011, TAM melakukan perjanjian dengan PT XL Axiata Tbk ("XL"), dimana TAM dan XL setuju untuk melakukan *Customization Handset Partner* untuk mempromosikan XLGo kepada pelanggan XL. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan akan diperbaharui secara otomatis, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Based on Addendum I dated January 9, 2012, the Fulfillment Support Agreement with Samsung was extended until March 31, 2013. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.

- g. *On September 9, 2005, TAM entered into a Master Purchase Agreement with Sony Mobile Communication AB ("Sony Mobile"), whereby TAM was appointed as non-exclusive distributor for Sony Ericsson's products in Indonesia. TAM will provide reasonable and adequate security for its payment obligations such as a bank guarantee, an irrevocable letter of credit or security interest in its assets, in form and substance satisfactory to Sony Mobile. This agreement is effective from the date of signing by both parties and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties*

Based on Addendum dated December 3, 2012, the Master Purchase Agreement with Sony Mobile is transferred to the Company.

- h. *On May 6, 2011, TAM entered into an agreement with PT XL Axiata Tbk ("XL") whereby TAM and XL agree to do Customization Handset Partner to promote XLGo to XL's customers. This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed, unless terminated upon written agreement by both parties.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

- i. Pada tanggal 3 Maret 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd. ("Apple") dan XL melakukan perjanjian kerjasama yang disebut "*iPhone Contract of Adherence*", yang merupakan bagian dari perjanjian "*iPhone Agreement*" antara XL dan Apple. XL menunjuk SES untuk melakukan pembelian atas produk iPhone dan aksesoris dari Apple dalam rangka menjual dan mendistribusikan produk tersebut kepada pengguna akhir di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 3 Maret 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.

- j. Pada tanggal 14 Oktober 2011, SES menandatangani Perjanjian Penunjukan National Distributor dengan PT LG Electronics Indonesia ("LG"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor nasional untuk memasarkan dan/atau menjual telepon selular LG di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dari tanggal 14 Oktober 2011 dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 19 September 2012, LG menyetujui permintaan SES untuk mengalihkan posisi sebagai distributor nasional kepada TAM, terhitung sejak tanggal 30 Juli 2012.

Pada tanggal 21 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT LG Electronics Indonesia, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor *cellular phones merek LG* untuk wilayah pemasaran yang meliputi seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 21 Maret 2013 sampai dengan 20 Maret 2015 dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan tertulis kepada Perusahaan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian tersebut.

- k. Pada tanggal 1 Agustus 2011, SES menandatangani Perjanjian Distributor Resmi dengan PT Acer Indonesia ("Acer"), dimana SES ditunjuk sebagai distributor non eksklusif dan mempunyai hak yang tidak dapat dipindahkan untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk Acer di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Agustus 2011 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2013.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. On March 3, 2011, SES, Apple South Asia Pte. Ltd., ("Apple") and XL entered into a cooperation agreement called "*iPhone Contract of Adherence*", which was part of "*iPhone Agreement*" between XL and Apple. XL appoint SES to purchase iPhone and accessories from Apple in order to sell and distribute the products to the end users in Indonesia. This agreement is effective from March 3, 2011 until December 1, 2013. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.

- j. On October 14, 2011, SES entered into Appointment of National Distributor Agreement with PT LG Electronics Indonesia ("LG"), whereby SES was appointed as national distributor to market and/or sell LG's cellular phones in Indonesia. This agreement is valid for 2 (two) years from October 14, 2011 and is renewable upon agreement by both parties. On September 19, 2012, LG agreed to a request by SES to transfer the position of national distributor to TAM, effective from July 30, 2012.

On March 21, 2013, the Company entered into an agreement with PT LG Electronics Indonesia, whereby the Company was appointed as a distributor for cellular phones of LG for marketing area within all Indonesia. This agreement is valid from March 21, 2013 until March 20, 2015 and will be renewed by written notice to the Company not later than 1 (one) month before the end of agreement.

- k. On August 1, 2011, SES entered into an Authorized Distributor Agreement with PT Acer Indonesia ("Acer"), whereby SES was appointed as a distributor with a non-exclusive and non-transferable right to market, sell and distribute Acer's products in Indonesia. The agreement is valid for 1 (one) year from August 1, 2011 and has been extended for another period of 1 (one) year from October 1, 2012 until September 30, 2013.

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

SIGNIFIKAN

Berdasarkan Perjanjian Penunjukan tanggal 1 Mei 2013, SES telah menunjuk dan memindahkan seluruh hak, kewajiban dan liabilitasnya berdasarkan perjanjian di atas kepada Perusahaan.

Berdasarkan Addendum I pada tanggal 10 Juli 2013, Perjanjian Distributor Resmi telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.

- i. Pada tanggal 1 April 2011, SES dan XL melakukan perjanjian kerjasama penjualan *bundling handset* antara produk Apple dan produk XL yang akan dijual di XL Center dan *outlet-outlet* milik SES. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 April 2011 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013 dan akan diperbaharui dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.
- m. PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), entitas anak, melakukan perjanjian-perjanjian dengan PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia dan PT Matahari Putra Prima Tbk. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, EAR akan menyerahkan persediaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut secara konsinyasi berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan berakhir pada beberapa tanggal selama tahun 2013 dan 2014, kecuali diakhiri dengan perjanjian tertulis oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Based on Assignment dated May 1, 2013, SES has assigned and transferred all of its rights, obligations and liabilities under the above agreement to the Company.

Based on Addendum I dated July 10, 2013, Authorized Distributor Agreement with Acer was extended until December 31, 2013. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.

- i. *On April 1, 2011, SES and XL entered into a cooperation agreement for sales of bundling handset between Apple's product and XL Products which will be sold in XL Center and SES outlets. This agreement is valid from April 1, 2011 until December 1, 2013 and will be renewed upon written agreement by both parties. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.*
- m. *PT Erafone Artha Retailindo ("EAR"), a subsidiary, entered into agreements with PT Lotte Shopping Indonesia, PT Best Denki Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Electronic City Indonesia, PT Electronic Solution Indonesia and PT Matahari Putra Prima Tbk. Based on the agreements, EAR will provide the merchandise inventories on consignment basis to these companies based on the terms agreed in the contract. The agreements are valid from the date of agreement and will expire on various dates within 2013 and 2014, unless terminated upon written agreement by both parties.*

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- n. Pada tanggal 25 Juli 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana DCM ditunjuk sebagai *Authorized Apple Reseller* terbatas dan non eksklusif untuk menjual produk dan jasa di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2013 dan dapat diperpanjang melalui persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Perjanjian pada tanggal 25 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana Perusahaan ditunjuk sebagai Distributor produk Apple di Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan oleh kedua belah pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On July 25, 2012, PT Data Citra Mandiri ("DCM"), a Subsidiary, entered into an agreements with Apple South Asia Pte. Ltd., whereby DCM was appointed as limited and non-exclusive Authorized Apple Reseller to sell products and services in Indonesia. This agreement is valid until June 30, 2013 and will be renewed upon agreement by both parties.

Based on Agreement dated March 25, 2013, the Company entered into an agreement with Apple South Asia Pte., Ltd, whereby the Company was appointed as distributor of Apple products in Indonesia. Until the date of the completion of these consolidated financial statements, this agreement is still in extension process by both parties.



Jl. Gedong Panjang no 29 -31
Pekojan - Tambor
Jakarta Barat 11240 - Indonesia
T +62 21 690 5050
F +62 21 690 5927